



**PENERAPAN ANALISIS DISKRIMINAN MULTIVARIAT SEBAGAI
PEDOMAN PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL (KUK)
PADA PT. BRI PERSERO CABANG BONDOWOSO**

SKRIPSI

Asal	; Hadiah	Klasifikasi GSD 28 Pur P
Parabelian		
Terima Tgl:	01 MAR 2001	
No. Induk :	102.335.286	



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh :

Irma Oktavia Durwarini

NIM : 960810201099

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2001**

JUDUL SKRIPSI

PENERAPAN ANALISIS DIKRIMINAN MULTIVARIAT SEBAGAI PEDOMAN PEMBERIAN
KREDIT USAHA KECIL (KUK) PADA PT. BRI PERSERO
CABANG BONDOWOSO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Irma Oktavia Purwarini

N. I. M. : 960810201099

Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

30 JAN 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. Abdul Halim

NIP. 130 674 838

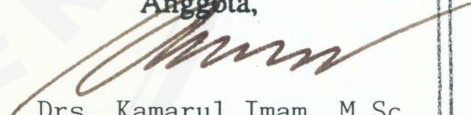
Sekretaris,



Drs. K. Indraningrat, M.Si

NIP. 131 832 337

Anggota,



Drs. Kamarul Imam, M.Sc

NIP. 130 935 418



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,




Drs. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Analisis Diskriminasi Multivariat sebagai Pedoman
Pemberian Kredit Usaha Kecil pada PT. Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Cabang Bondowoso.

Nama Mahasiswa : Irma Oktavia Purwarini

NIM : 960810201099

Jurusan : MANAJEMEN


Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Pembimbing I



Drs. Kamarul Imam, Msc
NIP. 130 935 148

Pembimbing II



Drs. Imam Suroso, Msi
NIP. 131 759 838

Ketua Jurusan



Drs. Abdul Halim
NIP. 130 674 838

Tanggal Persetujuan :

MOTTO :

***JIKA HATIMU TULUS TERHADAP ORANG LAIN,
MAKA ORANG LAIN TAK AKAN MEMBALASNYA
DENGAN KEBENCIAN***

***PERILAKU KITA JANGANLAH DIKENDALIKAN
OLEH PERASAAN DAN EMOSI***

ABSTRAKSI

Irma Oktavia Purwarini, 960810201099, Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Penerapan Analisis Diskriminan Multivariat sebagai pedoman penentuan pemberian kredit usaha kecil (KUK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso di bawah bimbingan Drs. Kamarul Imam, Msi selaku pembimbing I dan Drs. Imam Suroso, MSc selaku pembimbing II.

Analisis diskriminan Multivariat dalam penentuan pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK) akan menghasilkan fungsi diskriminan yang dapat menentukan apakah calon nasabah KUK layak atau tidak untuk diberikan fasilitas kredit berdasarkan rasio-rasio keuangannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode empiris yaitu penelitian didasarkan pada fakta dengan mengambil data-data dari PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Cabang Bondowoso. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan rasio keuangan kemudian rasio-rasio tersebut dipilih dengan analisis diskriminan multivariat dengan Stepwise Discriminant Analysis, dalam analisis ini juga ditentukan koefisien diskriminan, kontribusi variabel diskriminan serta uji kualitas fungsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang terpilih dari 20 rasio keuangan nasabah kredit usaha kecil pada PT. BRI (Persero) Cabang Bondowoso adalah 2 Rasi Keuangan yang dijadikan sebagai variabel independen dalam analisis diskriminan yaitu:

Gross Profit Margin dan Operating Income Ratio. Fungsi diskriman yang dihasilkan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Z = 2,485 (\text{Operating Ratio}) + 2,866 (\text{Net Profit Margin})$$

Dari hasil penelitian fungsi diskriminan yang digunakan sebagai standar pengukur adalah layak karena tingkat kesalahannya adalah 0 %.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Kedua Orang Tuaku tercinta*
- Universitas Jember Almamaterku tercinta*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“PENERAPAN ANALISIS DISKRIMINAN MULTIVARIAT SEBAGAI PEDOMAN PENENTUAN PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL (KUK) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) CABANG BONDOWOSO”**

Skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Sehubungan dengan bimbingan, bantuan serta adanya motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung maka sudah selayaknya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Kamarul Imam, MSc, dan Bapak Drs. Imam Suroso, MSi, selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan bantuan, bimbingan serta petunjuk yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini;
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan jasa dan bantuan tak terhingga dalam ilmu pengetahuan;
4. Bapak Pimpinan dan Staff PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso atas ijin dan bantuannya dalam kegiatan penelitian skripsi;
5. Orang Tuaku, Bapak Imam Mulhuda dan Ibu Heni serta adikku Rika Tercinta yang banyak memberikan semangat dan doa serta materi yang tak terhingga untuk selesainya skripsi ini;
6. Mas Dwi yang telah membantu selesainya skripsi ini;

7. Mas Hendri yang banyak memberikan motivasi dan sumbangan doa sampai selesainya skripsi ini;
8. Teman-teman kost di Jawa VI no. 2, terima kasih dorongan morilnya;
9. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan saran dan masukan bagi kesempurnaan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan doa semoga Allah SWT membalas amal baik beliau semuanya.

Akhirnya dengan menyadari fitrah manusia yang tak pernah lepas dari kesalahan, penulis dengan senang hati menerima kritik yang positif demi sempurnanya karya tulis ini. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Jember, Desember 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan Skripsi	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pokok Permasalahan	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	7
2.1.1 Penelitian Terhadap Kredit Umum Pedesaan	7
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Jenis Bank	9
2.2.2 Fungsi Bank.....	10
2.3 Perkreditan Dalam Dunia Perbankan	11
2.3.1 Pengertian Kredit.....	11
2.3.2 Tujuan dan Fungsi Kredit	12
2.3.2.1 Tujuan Kredit.....	12

2.3.2.2 Fungsi Kredit.....	13
2.3.3 Jenis-jenis Kredit.....	15
2.3.4 Prinsip Perkreditan.....	17
2.3.4.1 Prinsip 4P.....	17
2.3.4.2 Prinsip 5C.....	17
2.3.5 Masalah Perkreditan.....	19
2.3.5.1 Resiko Kredit.....	19
2.3.5.2 Kredit Macet.....	20
2.3.6 Kebijakan Perkreditan.....	21
2.4 Laporan Keuangan.....	24
2.4.1 Pengertian dan Kegunaan Laporan Keuangan.....	24
2.4.2 Teknik Analisis Rasio Keuangan.....	25
2.5 Analisa Rasio Keuangan.....	26
2.5.1 Penggolongan Angka Ratio Keuangan.....	27
2.5.2 Teknik Analisis Ratio Keuangan.....	28
2.5.3 Analisis Diskriminan.....	32
2.6 Langkah langkah Penyelesaian Analisis Diskriminan.....	34
2.6.1 Stepwise Diskriminan Analisis.....	34
2.6.3 Kontribusi Variable Diskriminan.....	36
2.6.4 Uji Kualitas Fungsi.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	
3.1 Rancangan Penelitian.....	39
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	39
3.3 Populasi dan Sampel.....	40
3.4 Prosedur Pengumpulan Data.....	41
3.5 Metode Analisis.....	41
3.5.1 Analisis Diskriminan Multivariat.....	41
3.5.2 Analisis Scala Vektor.....	43
3.5.3 Uji Kualitas Fungsi.....	43

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.1.1	Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	45
4.1.2	Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso	48
4.1.3	Aktivitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)..	58
4.2	Kredit Usaha Kecil (KUK)	66
4.2.1	Mekanisme Hubungan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Dengan Nasabah Kredit Usaha Kecil (KUK)	67
4.2.2	Ketentuan Umum Kredit Usaha Kecil (KUK)	69
4.2.3	Administrasi dan Pengamanan Kredit Usaha Kecil (KUK).....	70
4.2.4	Prosedur Pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK)..	72
4.2.5	Daftar Sampel Nasabah Kredit Usaha Kecil (KUK)	73
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	
5.1	Simpulan	87
5.2	Saran	88
	DAFTAR PUSTAKA	89
	LAMPIRAN -LAMPIRAN	91



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Confusion Matrix	37
4.1 Daftar Sampel Nasabah Kredit Usaha Kecil (KUK) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso Periode Tahun 1999	75
4.2a Variabel Terpilih Dalam Stepwise Discriminant Analisis	79
4.2b Variabel Tidak Terpilih Dalam Stepwise Discriminant Analisis	79
4.3 Rasio-rasio Keuangan Terpilih Sebagai Variabel Diskriminan.	80
4.4 Nilai Koefisien Diskriminan dari Variabel Terpilih	82
4.5 Hasil Perhitungan Z Nasabah	83
4.6 Hasil Perhitungan Scaled Vector	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
4.1	Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso	50
4.2	Prosedur/Alur Perkreditan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso	57
4.3	Mekanisme Hubungan dalam Pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso	68

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia seluruhnya. Tujuan negara mengadakan pembangunan adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai.

Pembangunan nasional dilaksanakan bersama oleh seluruh masyarakat dan pemerintah. Agar pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan lancar dan benar-benar mengarah dalam mencapai tujuan nasional perlu ditentukan Pola Umum Pembangunan Jangka Panjang yang pelaksanaannya telah dimulai sejak tahun 1969 hingga saat ini dimana bangsa Indonesia telah memasuki masa Pembangunan Jangka Panjang Tahap II (PJPT II).

Titik berat pembangunan jangka panjang adalah pembangunan bidang ekonomi dengan sasaran utama untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan bidang industri serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat, yang berarti sebagian pembangunan nasional diarahkan kepada pembangunan ekonomi, sedangkan pembangunan lainnya adalah bersifat menunjang dan melengkapi bidang ekonomi. Sasaran utama pembangunan bidang ekonomi adalah pembangunan ekonomi yang diarahkan pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan handal berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran rakyat yang selaras, adil dan merata. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan

pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial dalam masyarakat.

Pengembangan usaha golongan ekonomi lemah merupakan kegiatan pembangunan yang penting, karena pengembangan usaha golongan ekonomi lemah tersebut juga merupakan usaha pemecahan masalah-masalah ekonomi dalam jangka pendek serta pengembangan kapasitas produksi nasional dalam jangka panjang. Selain itu pengembangan kapasitas produksi nasional dengan pengembangan pengusaha kecil lebih sesuai dengan kondisi ekonomi dan sosial di negara-negara yang sedang berkembang. Oleh karena itu, pengembangan usaha golongan ekonomi lemah merupakan suatu usaha besar dalam rangkaian kegiatan pembangunan dan memerlukan keterlibatan banyak pihak diantaranya pemerintah, lembaga-lembaga perbankan dan golongan wiraswasta serta lembaga-lembaga kerjasama yang lain.

Dalam rangka mewujudkan salah satu aspek pemerataan kesempatan berusaha dengan mengembangkan usaha kecil, maka Direksi Bank Indonesia memberikan keputusan tentang penyempurnaan sistem perkreditan untuk mendukung pengembangan usaha kecil yang disebut dengan Kredit Usaha Kecil (KUK). Keputusan tersebut dikeluarkan tanggal 29 Januari 1990 dengan surat keputusan No. 28/81/KEP/DIR. Kredit Usaha Kecil memberikan kemudahan kepada pengusaha kecil berupa persyaratan kredit yang lunak, prosedur permohonan kredit yang sederhana dan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari tingkat bunga kredit umum. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan yang lebih banyak kepada para pengusaha kecil guna memperluas dan meningkatkan usahanya dengan jalan mengusahakan kesempatan untuk memperkuat modal.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat untuk menyimpan dananya secara aman dan terjamin kerahasiaannya dan juga

merupakan lembaga perkreditan masyarakat. Oleh karena itu, pelayanan dan kepercayaan merupakan unsur utama yang harus dipertahankan, sebab pada dasarnya usaha di bidang perbankan identik dengan bisnis kepercayaan sehingga pihak manajemen bank dituntut untuk menjaga komitmennya terhadap para nasabah melalui kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditetapkan.

Kebijaksanaan pemberian kredit merupakan tulang punggung kegiatan perbankan, bila dilihat dari neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva bank akan didominasi oleh besarnya jumlah kredit yang diberikan, demikian juga pada sisi pendapatan akan terlihat bahwa pendapatan terbesar adalah pendapatan bunga dan provisi kredit. Dari hal tersebut jelaslah bahwa aktivitas perbankan yang terbanyak akan berkaitan erat secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan.

Memahami usaha perbankan untuk menciptakan sistem perkreditan yang mendorong pengembangan para pengusaha kecil, perlu dimulai dengan melihat sejauh mana masalah-masalah dan resiko-resiko yang dihadapi oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebagai pemberi Kredit Usaha Kecil. Masalah-masalah dalam pemberian kredit kepada para pengusaha kecil yang perlu diperhatikan antara lain :

1. berbagai kepastian dan resiko yang dihadapi pengusaha kecil serta mudah terpengaruh oleh keadaan perekonomian;
2. adanya kecenderungan pihak perbankan untuk mendahulukan perusahaan besar dalam pemberi kredit;
3. perusahaan-perusahaan kecil tidak dapat atau tidak bersedia memperlihatkan catatan-catatan akuntansi dan dokumentasi lainnya yang diminta pihak bank.

Berbagai masalah di atas bukanlah kelemahan dari pengusaha kecil melainkan sifat-sifat yang melekat umumnya pada pengusaha kecil, karena skalanya kecil dan dalam berbagai aspek sangat serba sederhana.

Kebijaksanaan perkreditan yang dikeluarkan oleh bank akan menimbulkan piutang, dimana piutang ini akan menimbulkan hasil yang belum terwujud dalam jangka waktu tertentu dan banyak mengandung resiko. Resiko yang sering terjadi dalam kegiatan perkreditan adalah terjadinya ketidakpastian nasabah dalam mengembalikan kredit setelah jatuh tempo ataupun terjadinya kemacetan kredit. Hal ini jika terjadi terus-menerus akan mengganggu operasional dari suatu bank.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso dalam usahanya untuk memerikan fasilitas kreditnya, terutama Kredit Usaha Kecil (KUK) sering menghadapi persoalan yang menyangkut pengembalian kredit yaitu terjadinya keterlambatan nasabah dalam mengembalikan kredit atau bahkan terjadi kemacetan kredit. Dalam tahun 1999, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso telah menyalurkan Kredit Usaha Kecil (KUK) sebesar Rp. 36.289.300.000,00. Dari jumlah tersebut yang mengalami kemacetan adalah sebesar Rp. 863.000.000,00. Kemacetan kredit ini mengakibatkan operasional bank atau dengan kata lain mengakibatkan terjadinya gangguan pada arus kas masuk dan keluar yang telah dibukukan. Untuk mengantisipasi terjadinya kredit macet, maka pihak manajemen bank mengadakan perjanjian dan seleksi nasabah dengan melakukan analisis kredit.

Dalam usaha untuk mengatasi timbulnya masalah dalam proses pemberian kredit, maka diperlukan adanya analisis kredit. Analisis kredit ini harus dilakukan secara kritis dan tepat baik secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap semua aspek.

1.2 Perumusan Masalah

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebagai salah satu lembaga keuangan perbankan yang dimiliki oleh pemerintah mempunyai strategi dalam meningkatkan pelayanan terhadap para nasabahnya dengan cara membuka kantor cabang di seluruh wilayah Indonesia. Adapun salah satu produk kredit dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) adalah Kredit Usaha Kecil (KUK). Maksud dan tujuan pemberian kredit ini ialah untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha para pengusaha kecil guna menghadapi persaingan dalam dunia usaha yang semakin kompetitif.

Setiap bank dalam memberikan kredit kepada nasabahnya tentu mempunyai pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tersebut dilihat dari keadaan nasabah, terutama dari segi kemampuan nasabah untuk membayar kembali kreditnya, modal yang dimiliki, besarnya jaminan yang diberikan, dan karakter atau sifat nasabah. Dengan adanya pertimbangan ini diharapkan pihak bank tidak salah dalam memberikan fasilitas kreditnya.

Berdasarkan pada uraian di atas maka pokok permasalahan yang timbul adalah :

1. rasio-rasio keuangan apa saja yang digunakan dalam menganalisis pemberian kredit usaha kecil (KUK) berdasarkan laporan keuangan nasabah;
2. bagaimana menentukan standar pengukur sebagai alat untuk menggolongkan nasabah ke dalam kategori nasabah lancar dan nasabah tidak lancar;
3. bagaimana menentukan kelayakan standar pengukur yang digunakan untuk mengklasifikasikan nasabah sebagai nasabah lancar atau nasabah tidak lancar;
4. bagaimana mengetahui urutan rasio-rasio keuangan yang berpengaruh dalam mengadakan analisis terhadap laporan keuangan nasabah.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui rasio-rasio keuangan yang akan digunakan dalam analisis pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK) berdasarkan laporan keuangan nasabah;
2. untuk menentukan standar pengukur sebagai alat untuk menggolongkan nasabah ke dalam kategori nasabah lancar dan nasabah tidak lancar;
3. untuk menentukan kelayakan standar pengukur yang digunakan untuk mengklasifikasikan nasabah sebagai nasabah lancar atau nasabah tidak lancar;
4. untuk mengetahui urutan rasio-rasio keuangan yang berpengaruh dalam mengadakan analisis terhadap laporan keuangan nasabah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian dan analisis data yang akan diperoleh diharapkan dapat dijadikan kontribusi pemikiran bagi pihak manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso sebagai pedoman dalam mengambil kebijaksanaan perkreditan, khususnya dalam pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

2.1.1 Penelitian Terhadap Kredit Umum Pedesaan

Penelitian terdahulu dilakukan pada obyek penelitian KUPEDES di BRI Cabang Jember dalam bentuk skripsi yang berjudul : APLIKASI ANALISIS DISKRIMINAN SEBAGAI PEDOMAN PENENTUAN PEMBERIAN KREDIT UMUM PEDESAAN PADA PT. BRI (PERSERO) CABANG JEMBER, yang diteliti oleh Sandi Purwanto pada tahun 1998. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk menentukan kelayakan standar pengukur yang digunakan untuk mengklasifikasi nasabah sebagai nasabah lancar atau nasabah tidak lancar;
2. untuk mengetahui urutan rasio keuangan yang berpengaruh dalam mengadakan analisis terhadap laporan keuangan nasabah.

Kegunaan penelitian dari hasil penelitian dan analisis data yang akan diperoleh diharapkan dapat dijadikan kontribusi pemikiran kebijaksanaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dalam mengambil kebijaksanaan perkreditan.

Analisis ini digunakan untuk memprediksi kemampuan nasabah dalam mengembalikan kreditnya dengan aktiva yang dimilikinya. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Stepwise Discriminant Analysis

Digunakan untuk memilih rasio-rasio keuangan yang tepat sebagai variabel independen dalam analisis diskriminan dengan menggunakan nilai F Parsial (*Partial F Value*) dan *Wilk's Lambda* sebagai dasar untuk memilih variabel tersebut. Analisis ini digunakan dalam beberapa tahap, dimana setiap

tahap akan diperoleh salah satu variabel yang akan dimasukkan ke dalam fungsi diskriminan.

2. Penentuan Fungsi Diskriminan

Analisis diskriminan digunakan untuk membentuk model prediksi kecenderungan likuiditas nasabah terhadap pengembalian kredit dengan menggunakan lebih dari satu variabel rasio keuangan. Analisis ini menghasilkan suatu fungsi diskriminan yang diformulasikan sebagai berikut :

$$Z = b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_pX_p \quad (\text{W.R. Dillon, 1984:369})$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terdahulu, bahwa alat analisis yang digunakan yaitu analisis Discriminant Multivariat layak digunakan untuk menganalisis rasio-rasio keuangan nasabah KUPEDES yang akan mendapatkan kredit perbankan di PT. BRI (Persero) Cabang Jember.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian dalam skripsi ini adalah obyek yang diteliti dan terdapat penambahan alat analisis, yaitu **Scaled Vector**. Analisis *Scaled Vector* ini digunakan untuk mengetahui urutan rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi kecenderungan likuiditas nasabah terhadap pengembalian kredit, dengan formula :

$$a'_j = \frac{b_j(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{D^2}$$

2.2 Landasan Teori

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang paling penting peranannya dalam masyarakat adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang. Banyak pendapat mengenai definisi tentang bank yang pada dasarnya tidak berbeda satu sama lain, meskipun ada perbedaan hanya nampak pada tugas atau usaha bank.

Prof. G.M. Verryn Stuart dalam bukunya *Bank Politik* mengatakan, “bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, ataupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral”. (Thomas Suyatno, 1994:1)

A. Abdurrachman dalam *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan* menjelaskan bahwa, “bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain”. (Suyatno, 1994:1)

Definisi bank menurut Undang-undang No. 14 Tahun 1967 Pasal 1 tentang Pokok-pokok Perbankan adalah, “Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang”. (Edy, 1989:2)

Sedangkan menurut UU RI No. 7 Tahun 1992, perbankan memberikan pengertian yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Prawiroardjo, 1995:vii)

2.2.1 Jenis Bank

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan pada Bab II Pasal 3, bahwa berdasarkan fungsinya, bank dibedakan menjadi :

1. Bank Sentral (*Central Bank*) adalah Bank Indonesia sebagai dimaksud

2. Bank Umum (*Commercial Bank*) adalah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek;
3. Bank Tabungan (*Saving Bank*) ialah Bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga.
4. Bank Pembangunan (*Development Bank*) ialah Bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang, serta dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan jangka panjang di bidang pembangunan;
5. Bank Desa (*Rural Bank*) ialah bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dan natura (jagung, padi, dan sebagainya) dan dalam usahanya memberikan kredit jangka pendek dalam bentuk uang maupun dalam bentuk natura kepada sektor pertanian dan pedesaan.

2.2.2 Fungsi bank

Terdapat banyak fungsi keuangan yang dilakukan bank dalam kehidupan sehari-hari, namun dari segi yang banyak fungsi keuangan yang dilakukan oleh bank ada 4 (empat) fungsi penting yang memberikan sumbangan terhadap sistem perekonomian, yaitu : (Hasyim, 1991:12)

1. Fungsi Tabungan

Yaitu menerima dan menyelenggarakan tabungan-tabungan. Bank-bank memberikan suatu jasa yang penting dengan menerima uang tabungan atau surat-surat berharga dalam bentuk apapun sampai ke tangan publik dan mengubahnya dalam rekening Giro yang fleksibel.

2. Fungsi Pembayaran



3. Fungsi Pinjaman

Yaitu memberikan pinjaman-pinjaman dan melaksanakan investasi serta menyediakan dana untuk pemerintah dan masyarakat

4. Fungsi uang

Yaitu menciptakan uang dengan jalan pemberian kredit. Bank menciptakan uang yang dipakai dalam kegiatan perekonomian.

Sedangkan fungsi bank dalam masyarakat menurut M. Sinungan (1992:111) adalah sebagai berikut :

1. sebagai lembaga yang menghimpun dana-dana masyarakat;
2. sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau sebagai lembaga pemberi kredit;
3. sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.

2.3 Per kreditan dalam Dunia Perbankan

2.3.1 Pengertian Kredit

Pengertian kredit mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti kredit yang berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan atau praktek sehari-hari. Pengertian kredit adalah kemampuan untuk melakukan suatu pemberian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan ditanggung pada suatu jangka waktu yang telah disepakati. (Suyatno,1997:13)

Sedangkan pengertian kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa. Dengan demikian kredit itu dapat pula berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontra prestasi akan diterima kemudian atau dalam jangka waktu tertentu.

Pengertian kredit semakin berkembang luas dengan adanya pendapat-pendapat sebagai berikut :

1. menurut Raymont P. Kent, kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang (Suyatno, 1997:13)
2. menurut Drs. M. Sinungan, kredit adalah uang Bank yang dipinjamkan kepada nasabah dan akan dikembalikan pada suatu waktu tertentu di masa mendatang, disertai dengan suatu kontra prestasi berupa bunga. (Sinungan, 1992:163).
3. menurut Undang-undang No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan, yang dimaksud dengan adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal nama pihak yang meminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan. (Edy ,1989:2)
4. menurut Undang-undang Perbankan No. 7 Tahun 1992, yang dimaksud dengan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. (Prawiroardjo, 1995:4)

2.3.2 Tujuan dan Fungsi Kredit

2.3.2.1 Tujuan Kredit

Bagi seluruh bank tujuan kredit menyangkut 2 (dua) aspek pokok yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Profitability

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diperoleh dari pemungutan bunga.

2. Safety

Yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitability dapat tercapai tanpa hambatan-hambatan yang berarti.

Bank selaku lembaga kredit melepaskan uangnya untuk kedua tujuan di atas dan dalam rangka mencapai tujuan di atas maka seluk beluk kegiatan bank untuk menjamin rentabilitas serta menjaga posisi likuiditas perlu dilakukan dengan seksama. (Sinungan, 1992:4)

Sedangkan tujuan pemberian kredit yang dilakukan oleh bank, khususnya bank pemerintah yang mengemban sebagai tugas *Agent of Development* ialah :

1. turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan;
2. meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
3. memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin dalam mengembangkan usahanya.

2.3.2.2 Fungsi Kredit

Fungsi kredit perbankan dalam kegiatan perekonomian perdagangan dan keuangan antara lain : (Sinungan,1992:15-19)

1. kredit dapat meningkatkan daya guna uang.
 - a. Para pemilik modal atau uang dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan untuk meningkatkan produksi atau usahanya;
 - b. Para pemilik modal atau uang dapat menyimpan uangnya pada lembaga-lembaga keuangan dan uang tersebut diberikan sebagai pinjaman kepada perusahaan untuk meningkatkan usahanya.
2. kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalulintas uang.

2. kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalulintas uang.

Kredit yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan alat pembayaran baru seperti check, giro, bilyet, wesel sehingga apabila pembayaran dilakukan akan dapat meningkatkan peredaran uang giral. Di samping itu kredit perbankan yang di tarik secara tunai dapat meningkatkan peredaran uang kartal sehingga arus lalulintas akan berkembang.

3. kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang.

dengan pemberian kredit maka para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut dapat meningkat, disamping itu kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan kredit maupun dengan membeli barang di suatu tempat dan menjualnya di tempat lain dimana pembelian tersebut berasal dari kredit. Hal ini membuktikan bahwa kredit dapat menciptakan manfaat suatu barang.

4. kredit sebagai alat stabilitas ekonomi.

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat maka pemerintah melaksanakan kebijaksanaan uang ketat (*Tight money Policy*). Hal ini dilakukan untuk mengurangi arus uang yang beredar di masyarakat dan juga untuk pengendalian *inflasi*.

5. Kredit dapat menciptakan kegairahan berusaha.

Pengusaha yang ingin mengembangkan usahanya biasanya terbentur oleh modal yang dimiliki, sehingga bantuan kredit yang diberikan bank akan dapat meningkatkan gairah pengusaha untuk berusaha.

6. kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.

Dengan bantuan kredit yang diberikan bank, maka pengusaha dapat memperluas usahanya dengan membangun pabrik-pabrik baru. Pembangunan pabrik baru tersebut membutuhkan tenaga kerja, demikian

juga untuk pengelolaannya, sehingga dapat tertampungnya tenaga kerja tersebut maka pemerataan pendapatan akan meningkat.

7. kredit sebagai alat meningkatkan hubungan internasional.

Bank-bank besar di luar negeri mempunyai jaringan usaha yang dapat memberikan bantuan kredit baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pengusaha di dalam negeri, sehingga bantuan ini akan mempererat hubungan internasional.

2.3.3 Jenis-jenis Kredit

Pada prinsipnya kredit hanya satu macam yaitu uang bank yang dipinjamkan kepada nasabah dan akan dikembalikan pada suatu waktu tertentu di masa mendatang, disertai dengan suatu kontra prestasi berupa uang. Tapi berdasarkan berbagai keperluan usaha serta berbagai unsur keperluan ekonomi yang mempengaruhi bidang usaha nasabah maka jenis kredit menjadi beragam. (M. Sinungan, 1992:175)

Adapun jenis-jenis kredit yang diberikan oleh perbankan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu sebagai berikut : (Thomas Suyatno, 1997:25)

1. Kredit dilihat dari sudut dan tujuannya.
 - a. Kredit *konsumtif*, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumtif.
 - b. Kredit *produktif*, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.
 - c. Kredit *perdagangan*, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual lagi. Kredit perdagangan tersebut dapat terdiri atas kredit perdagangan dalam negeri dan kredit perdagangan luar negeri
2. Kredit dilihat dari sudut jangka waktunya.

- a. Kredit jangka pendek (*Short Term Loan*) yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum 1 (satu) tahun;
 - b. Kredit jangka menengah (*Medium Term Loan*) yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 – 3 tahun;
 - c. Kredit jangka panjang (*Long Term Loan*) yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun.
3. Kredit dilihat dari sudut jaminannya.
- a. Kredit tanpa jaminan (*Unsecured loan*) yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan dengan hanya melihat dari bonafiditas dan prospek perusahaan nasabah.
 - b. Kredit dengan agunan (*Secured Loan*) yaitu kredit yang diberikan dengan jaminan baik berupa barang maupun surat berharga.
4. Kredit dilihat dari sudut penggunaannya
- a. **Kredit eksploitasi**, yaitu kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan lancar.
 - b. **Kredit investasi**, yaitu kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada suatu perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

2.3.4 Prinsip Perkreditan

2.3.4.1 Prinsip 4P

Prinsip yang digunakan sebagai dasar pemberian kredit oleh pihak perbankan mencakup beberapa segi dari debitur yang dikenal sebagai prinsip 4P yang mencakup : (Suyatno,1997:30)

1. Kepribadian (*Personality*)

Bank mencari data yang berhubungan dengan kepribadian dengan nasabah seperti riwayat hidup, hobby, keadaan keluarga, pergaulan dalam masyarakat, dsb.

2. Tujuan (*Purpose*)

Bank mencari data tentang tujuan atau keperluan permohonan kredit

3. Prospek (*Prospect*)

Bank meninjau prospek kegiatan usaha calon nasabah.

4. Pembayaran (*Payment*)

Bank mencari data tentang pembayaran mengenai pembayaran kembali kredit yang akan diberikan.

2.3.4.2 Prinsip 5C atau 6 C

Pada dasarnya dulu prinsip yang dipakai dalam penilaian atau menganalisa calon nasabah merupakan prinsip pemberian kredit yang sudah umum dikenal yaitu dengan prinsip 5C atau 6C yang secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut : (Suyatno,1997:34)

1. Sifat (*Character*)

Suatu pemberian kredit adalah atas dasar kepercayaan, jadi yang mendasari suatu kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pihak bank bahwa sepertinya mempunyai moral, watak ataupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif serta mempunyai rasa tanggung jawab baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, maupun sebagai anggota masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya.



2. Kapasitas (*Capacity*)

Yang dimaksud *capacity* adalah suatu penilaian terhadap calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau kegiatan usaha yang akan dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit bank.

3. Modal (*Capital*)

Adalah jumlah dana atau modal yang dimiliki oleh calon nasabah. Modal yang dimiliki oleh calon nasabah pada dasarnya mengurangi resiko bank. Kegunaan dari penelitian terhadap *capital* adalah untuk mengetahui keadaan pemohon kredit mengenai sumber dana atau permodalan yang dimilikinya, dimana kekuatan permodalan dari pemakai kredit merupakan petunjuk untuk melunasi kredit yang akan diberikan.

4. Jaminan (*Collateral*)

Yang dimaksud dengan *collateral* ini adalah barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam atau debitur sebagai alat pengaman apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau faktor-faktor lain dimana debitur tidak mampu melunasi kreditnya dari hasil usaha yang normal. Penilaian terhadap *collateral* ini harus ditinjau dari 2 sudut antara lain segi ekonomis yaitu nilai ekonomis dari barang-barang yang akan digunakan sebagai pinjaman, dan segi yuridis yaitu apakah pinjaman tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai barang pinjaman

5. Kondisi perekonomian (*Condition of economy*)

Kedaaan atau kondisi perekonomian pada suatu saat dapat mempengaruhi maju mundurnya suatu perusahaan. Penilaian terhadap kondisi ekonomi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perekonomian berpengaruh terhadap kegiatan usaha calon nasabah. hal ini berguna untuk memperkecil resiko kredit yang akan diberikan.

6. Batasan (*Constraint*)

Adalah batasan-batasan yang tidak memungkinkan seseorang untuk melakukan usaha di suatu tempat. Masalah constraint ini agak sulit untuk dirumuskan karena tidak ada peraturan tertulis mengenai hal tersebut dan masalahnya tidak selalu dapat diidentifikasi secara fisik secara lebih banyak menyangkut modal.

2.3.5 Masalah Perkreditan

2.2.5.1 Resiko-resiko Kredit

Dalam operasional perkreditan adalah tidak mungkin untuk menghindari tidak berproduksinya suatu kredit karena adanya hambatan-hambatan dari berbagai resiko antara lain : (Tarigan, 1994:95)

1. Resiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Yaitu resiko yang timbul dengan kemungkinan ditariknya kembali dana oleh para pemilik dana atau yang telah jatuh tempo. Dilain pihak dana tersebut masih tersalur dalam bentuk kredit yang belum dapat diterima kembali oleh bank pada waktunya.

2. Resiko Kredit (*Credit Risk*)

Resiko-resiko yang timbul karena adanya usaha nasabah yang gagal sehingga timbul kredit macet dan nasabah tidak mampu melunasinya walaupun seluruh assetnya telah dilikuidir.

3. Resiko Tingkat Bunga (*Interest Rate Risk*)

Yaitu resiko yang timbul karena adanya kenaikan biaya bunga, sementara dana atau kredit masih ditangan nasabah dengan tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang berlaku.

4. Resiko Ekonomi (*Bussiness Risk*)

Yaitu rsiko yang timbul karena adanya perubahan perekonomian, peraturan-peraturan, persaingan, dan lainnya. Sehingga usaha nasabah menjadi mundur dan pada akhirnya macet.

2.3.5.2 Kredit Macet

Kredit macet adalah suatu keadaan dimana debitur tidak dapat memenuhi kewajiban atas kredit yang diperoleh dari bank, yaitu kewajiban atas pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Kredit macet ini akan mengganggu *cash inflow bank* karena dana yang diharapkan masuk atau *cash inflow bank* berasal dari pelunasan kredit. Kredit macet akan menyulitkan bank di dalam meningkatkan potensi bank untuk menyalurkan kreditnya, utamanya untuk investasi yang lebih menarik dan memberi keuntungan yang lebih besar. (Yusuf, 1992:157)

Sebab umum timbulnya suatu kredit macet atau problem loans dengan memperhatikan prosedur pemberian kredit yang ditempuh selama ini antara lain adalah sebagai berikut : (Tarigan, 1994:12)

1. bank tidak melaksanakan pengecekan secara mendalam tentang latar belakang nasabah maupun investigasi atas potensi-potensi usahanya;
2. tidak sebandingnya antara pembiayaan riil penggunaan kredit dan sumber dana pengembalian kredit tersebut;
3. kurang mendalami kebutuhan pembiayaan yang benar-benar diperlukan nasabah sehingga pinjaman tersebut tidak menghasilkan manfaat bagi usahanya;
4. lemah dalam menganalisis posisi keuangannya serta enggan mempermasalahkan laporan-laporan keuangan yang dinilai kurang wajar;
5. menetapkan syarat-syarat kredit yang tidak mungkin dapat dipenuhi nasabah;
6. lemah dalam pengawasan baik review kredit maupun pengawasan selama tahap masa berlakunya kredit;
7. memberi kemudahan-kemudahan yang berlebihan dengan mengabaikan kebijaksanaan dan prosedur perkreditan.

2.3.6 Kebijakan Perkreditan

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau ia benar-benar yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Untuk mengatasi berbagai kerumitan serta dalam upaya agar kegiatan perkreditan dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan suatu rangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan terlebih dahulu baik secara tertulis ataupun tidak tertulis sebelum pelaksanaan perkreditan itu sendiri berlangsung. Rangkaian peraturan ini disebut sebagai kebijakan kredit (*credit policy*). Karena kebijakan ini akan merupakan pedoman kerja di bidang perkreditan maka kebijakan tersebut harus mengandung keputusan-keputusan yang bersifat teknis operasional.

Dalam menetapkan kebijakan perkreditan tersebut harus diperhatikan tiga asas pokok yaitu : (Muljono, 1990;18)

1. *Asas Likuiditas*

Yaitu suatu asas yang mengharuskan bank untuk tetap dapat menjaga tingkat likuiditasnya, karena suatu bank yang tidak likuid akibatnya akan sangat parah yaitu hilangnya kepercayaan dari nasabahnya atau masyarakat lainnya.

2. *Asas Solvabilitas*

Usaha pokok perbankan adalah menerima simpanan dana dari masyarakat dan disalurkan dalam bentuk kredit. Dalam kebijakan perkreditan maka bank harus pandai-pandai mengatur penanaman dana ini agar mempunyai tingkat resiko kegagalan yang sekecil mungkin.

3. *Asas Rentabilitas*

Sebagaimana halnya pada setiap kegiatan usaha akan selalu mengharapkan untuk memperoleh laba, baik untuk mempertahankan eksistensinya maupun untuk keperluan pengembangan dirinya. Laba yang diperoleh dari perkreditan berupa selisih antara biaya dana dengan bunga yang diterima dari para debitur.

Menurut ketentuan Bank Indonesia (Surat Edaran Nomor: 11/3/UPK, tanggal 18 September 1978) ditinjau dari kemampuan nasabah sehubungan dengan kewajiban keuangannya kepada bank dalam arti pembayaran kredit atau yang disebut kolektibilitas, maka debitur bank dapat dibedakan menjadi empat golongan yaitu : (Muljono,1990:20)

1. Debitur lancar

Adalah debitur yang hubungannya lancar dengan bank dalam arti kelancaran pembayaran bunga, kelancaran usaha dan penjualan hasil usahanya.

2. Debitur kurang lancar

Adalah debitur yang pembayaran bungannya tidak lancar, setoran rekening kurang baik, usahanya menurun, dan profitnya berkurang.

3. Debitur diragukan

Adalah debitur yang jangka waktu pembayaran bungannya selalu tidak lancar dan meminta jadwal pengunduran pembayarannya dengan alasan usaha yang dijalankan mengalami kemunduran atau kemacetan.

4. Debitur macet

Adalah debitur yang tidak sanggup lagi melunasi kreditnya.

Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan yang dimiliki nasabah tercermin dari keadaan likuiditasnya, rentabilitas dan atau solvabilitas yang penyebabnya dapat berupa hal-hal yang bersifat teknis perusahaan maupun kejadian yang harus dilakukan oleh pihak bank untuk

menghadapi debitur yang mengalami kesulitan keuangan dalam perusahaannya adalah :(Thomas Suyatno, 1997;115)

1. *Rescheduling*

Kebijaksanaan ini berkaitan dengan jangka waktu kredit sehingga keringanan yang dapat diberikan adalah berupa jangka waktu kredit, perpanjangan jarak waktu angsuran, dan penurunan jumlah untuk setiap angsuran.

2. *Reconditioning*

Dalam hal ini, bantuan yang diberikan adalah berupa keringan atau perubahan persyaratan kredit, antara lain : kapitalisasi bunga, penundaan pembayaran bunga, penurunan suku bunga, dan pengkonversian kredit jangka pendek menjadi kredit jangka panjang dengan syarat yang lebih ringan.

3. *Restructuring*

Jika kesulitan usaha nasabah disebabkan oleh faktor modal, maka penyelamatannya adalah dengan meninjau kembali situasi dan kondisi permodalan, baik modal dalam arti dana untuk keperluan modal kerja maupun modal berupa barang-barang modal.

4. *Kombinasi*

Tindakan penyelamatan dapat juga merupakan kombinasi dari ketiga tindakan penyelamatan di atas, misalnya kombinasi antara *Rescheduling* dengan *Reconditioning*, kombinasi *Rescheduling* dengan *Restrcturing*, atau kombinasi *Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restrukturing*. Dengan melakukan kombinasi ini diharapkan agar tindakan penyelamatan yang dilaksanakan akan lebih mampu untuk membantu kesulitan nasabah dalam pengembalian kreditnya.

2.4 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian dan Kegunaan Laporan Keuangan

Dalam prinsipnya akuntansi disebutkan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dari penggunaan dana. (Munawir, 1996:6)

Definisi yang diberikan oleh Weston dan Copeland adalah bahwa laporan keuangan atau *financial statement* (biasanya dalam bentuk neraca dan laporan rugi laba) berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijaksanaan di masa yang akan datang. (Weston, 1995:24) Sedangkan definisi yang lain menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. (Riyanto, 1991:1)

Berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka dapat diketahui kekuatan dan kelemahannya, dimana hasil analisis yang diperoleh akan membantu berbagai pihak yang berkepentingan dengan pihak perusahaan baik pihak internal maupun eksternal untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Adapun kegunaan laporan keuangan antara lain adalah : (Riyanto,1991:328)

1. bagi pihak manajemen, berguna untuk mengetahui kondisi yang dihadapi perusahaan saat ini dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta memungkinkan pihak manajemen untuk meramalkan reaksi investor dan kreditor untuk memperoleh tambahan modal;
2. bagi calon kreditor yang akan memberikan kredit berkepentingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya apabila kredit diberikan;

3. bagi para pemegang saham atau calon investor berguna untuk mengetahui prestasi perusahaan, karena mereka menaruh perhatian terhadap tingkat keuntungan perusahaan di masa mendatang.

2.4.2 Teknik Analisis dalam Laporan Keuangan

Adapun teknik dalam laporan keuangan adalah : (Riyanto,1991:332)

1. Analisis perbandingan laporan keuangan
Adalah metode atau teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. Adalah suatu metode analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen.
Adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalan dan komposisi biaya yang terjadi dihubungkan dengan tingkat penjualan.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja.
Adalah analisis untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab perubahan modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
Adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas, atau untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis perubahan laba kotor
Adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari satu periode ke periode lain.

7. Analisis break even

Adalah analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian tetapi juga tidak memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui jumlah keuntungan atau kerugian pada berbagai tingkat harga.

8. Analisis rasio

Adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dari neraca atau laporan rugi laba secara kombinasi atau individu.

2.5 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (1996:64) rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yanglain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran pada penganalisis untuk mengetahui baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan standart. Sedangkan menurut Lukman Syamsudin (1995:33), analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini dan di masa mendatang.

Untuk mengetahui kondisi perusahaan maka pihak perusahaan dapat membandingkan angka-angka rasio yang dimilkinya dengan dua macam cara perbandingan yaitu :

1. Perbandingan internal

a. Berdasarkan rasio tahun yang lalu

Dengan perbandingan jenis ini perusahaan dapat melihat perubahan-perubahan yang terjadi dalam rasio keuangannya, apakah terjadi perbaikan atau penurunan.

b. Berdasarkan data historis

- b. Berdasarkan data historis

Rasio perusahaan dibandingkan dengan rasio historis perusahaan beberapa periode yang lalu, sehingga diketahui arah dan perkembangan serta kecenderungan kondisi keuangan perusahaan.

- c. Berdasarkan proyeksi atau target yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam perbandingan rasio ini perusahaan dapat melakukan perbandingan apakah rasio keuangan tahun ini sesuai dengan yang diproyeksikan, sehingga dapat diketahui penyimpangan yang terjadi.

2. Perbandingan Eksternal

- a. Perbandingan dengan industri sejenis

Dengan melakukan perbandingan rasio maka perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangannya dibandingkan dengan industri sejenis.

- b. Perbandingan dengan perusahaan pesaing

Perbandingan ini lebih berguna karena perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari perusahaan pesaing sehingga perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya.

2.5.1 Penggolongan Angka Rasio Keuangan

Dalam penggolongan angka rasio ternyata tiap penulis mempunyai cara yang berlainan, tetapi pada dasarnya rasio-rasio yang ada disusun sesuai dengan tujuan dari analisis yaitu untuk mengetahui nilai likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas serta tujuan lain yang diperlukan. Adapun rasio keuangan yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah sebagai berikut : (Weston, 1995:115)

1. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga

berkaitan dengan kemampuannya untuk merubah aktiva lancar tertentu untuk menjadi uang kas. Rasio keuangan untuk likuiditas adalah :

a. Current Ratio

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Cash Ratio

$$CaR = \frac{\text{kas} + \text{efek}}{\text{hutang lancar}}$$

c. Quick Ratio

$$ATR = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

d. Working Capital to Total Assets Ratio

$$WCTR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{total aktiva}}$$

2. Rasio Leverage

Adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan mengetahui rasio-rasio ini, maka para kreditur dapat mengetahui jumlah modal sendiri perusahaan atau modal yang disediakan sebagai dana pengaman. Jika pemilik menyediakan sebagian kecil dari seluruh pembiayaan maka sebagian besar resiko perusahaan ditanggung oleh kreditur. Perusahaan dengan tingkat rasio leverage yang rendah memiliki resiko rugi yang lebih kecil, jika kondisi ekonomi sedang menurun tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika kondisi ekonomi membaik, demikian juga sebaliknya. Rasio keuangan untuk mengukur leverage ialah :

a. Total Debt to Equity Ratio

$$TDER = \frac{\text{total hutang}}{\text{jumlah modal sendiri}}$$

- b. Total Debt to Total Capital Assets Ratio

$$TDTA = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

- c. Long term Debt to Equity Ratio

$$LTDE = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$$

- d. Tangible Assets Debt Coverage Ratio

$$TADCR = \frac{\text{total aktiva} - \text{intangible} - \text{hutang lancar}}{\text{hutang jangka panjang}}$$

- e. Times Interest Earned Ratio

$$TIE = \frac{\text{EBIT}}{\text{biaya bunga}}$$

3. Rasio Aktivitas

Ratio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya, sehingga dari rasio ini dapat diketahui kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio keuangan untuk mengukur aktivitas adalah :

- a. Total Assets Turn Over

$$TATO = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

- b. Receivable Turn Over

$$RTO = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata - rata}}$$

- c. Average Collection Periods

$$ACP = \frac{\text{Piutang rata - rata} \times 360}{\text{penjualan kredit}}$$

e. Inventory Turn Over

$$ITO = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{inventory rata - rata}}$$

d. Average Day's Inventory

$$ADI = \frac{\text{inventory rata - rata} \times 360}{\text{harga pokok penjualan}}$$

e. Working Capital Turn Over

$$WCTO = \frac{\text{penjualan netto}}{\text{aktiva lancar - hutang lancar}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan, dari rasio ini akan diketahui cara manajemen dalam menjalankan perusahaan terutama efektivitas manajemen dalam memperoleh laba perusahaan. Rasio ini meliputi :

a. Gross Profit Margin

$$GPM = \frac{\text{penjualan netto} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan netto}}$$

b. Operating Income Ratio

$$OPM = \frac{\text{PenjualanNetto} - \text{HPP} - \text{Biaya Usaha}}{\text{PenjualanNetto}}$$

c. Operating Ratio

$$OR = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya Usaha}}{\text{Penjualan Netto}}$$

d. Net Profit Margin

$$NPM = \frac{EAT}{\text{Penjualan Netto}}$$

e. Rate of Return on Total Assets

$$ROTA = \frac{EBIT}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

f. Rate of Return on Investment

$$ROI = \frac{EAT}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

g. Rate of Return on Net Worth

$$RONW = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}}$$

5. Rasio pertumbuhan

Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan ini diukur dengan membagikan angka periode tahun pertama dengan angka periode tahun terakhir, dimana proses ini menghasilkan sebuah *compound sum interest factor* kemudian dengan menggunakan tabel *compound interest* dapat dihitung angka pertumbuhan dalam bentuk rasio.

6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian merupakan ukuran prestasi perusahaan yang paling lengkap, karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh dari rasio dengan rasio hasil.

2.5.2 Teknik Analisis Rasio Keuangan

Ada tiga metode untuk mengevaluasi posisi keuangan melalui rasio keuangan, yaitu : (Munawir, 1996:64)

1. Analisis Perbandingan Rasio Keuangan

Analisis ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran mengenai baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan angka-angka rasio.

2. Analisis Regresi

Analisis ini menggunakan data-data historis rasio keuangan untuk menjelaskan atau memprediksi kecenderungan likuidasi, variabel dependen dapat dipilih berdasarkan reabilitas variabel tersebut terhadap kemungkinan likuidasi. Letak kelemahan analisis ini adalah kesulitan penganalisis untuk menentukan variabel dependennya, sebab itu untuk mengetahui variabel yang memiliki reabilitas baik untuk mewakili kecenderungan likuidasi masih membutuhkan pra penelitian.

3. Analisis Diskriminan

Analisis ini dapat mengatasi kelemahan-kelemahan pada kedua jenis analisis sebelumnya, artinya dalam analisis ini telah dicoba menggabungkan perbedaan rasio-rasio kemudian memperkirakan bagaimana akibatnya terhadap kecenderungan likuidasi. Analisis ini juga telah mengurangi aprioritas analisis tanpa perlu melakukan pra penelitian.

2.5.3 Analisis Diskriminan

Pengertian dari analisis diskriminan adalah metode statistik untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan sejumlah obyek ke dalam beberapa kelompok berdasarkan beberapa variabel sedemikian rupa sehingga setiap obyek menjadi anggota dari salah satu kelompok, tidak ada obyek yang menjadi anggota lebih dari satu kelompok. (Suryanto, 1992:169)

Analisis diskriminan dilakukan dengan cara pembentukan kombinasi linier dari variabel-variabel sehingga sebuah komposisi dari obyek yang terlihat merupakan petunjuk dari kelompok mana obyek tersebut menjadi

anggota. Analisis diskriminan yang berdasarkan P variabel dikembangkan atas dasar asumsi :

1. variabel-variabel bebas itu mempunyai distribusi normal yang multivariat;
2. matrik varian kovarian berode $P \times P$ dari variabel bebas itu sama untuk setiap kelompok.

Pada dasarnya langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam analisis diskriminan adalah :

1. menyusun klasifikasi kelompok yang bersifat *mutually exclusive* dimana setiap kelompok dibedakan dengan satu distribusi peluang dari ciri-cirinya;
2. mengumpulkan data pengamatan dalam kelompok;
3. mencari kombinasi linier dengan ciri-ciri tersebut yang paling baik membedakan di antara kelompok-kelompok.

Tujuan dari analisis diskriminan adalah menentukan suatu garis yang bentuk dari alternatif-alternatif garis yang dapat memisahkan kelompok dalam bentuk proyeksi dari pusat kelompok yang ada. Posisi dari titik-titik proyeksi sepanjang garis tersebut dapat digunakan untuk menempatkan beberapa individu ke dalam kelompok yang telah ditentukan. Manfaat lain dari analisis diskriminan adalah menentukan kontribusi masing-masing variabel bebas dalam mengklasifikasi. Dengan nilai kontribusi tersebut dapat ditentukan urutan dominasi pengaruh variabel tersebut dalam mengklasifikasi, sehingga dengan demikian dapat ditentukan variabel-variabel apa yang dapat dipakai dalam analisis selanjutnya. Hal ini lebih penting dan lebih menguntungkan penganalisis maupun pemakai dalam analisis untuk membuat perencanaan berdasarkan hasil analisis tersebut. Analisis diskriminan untuk dua kelompok ini digunakan untuk membedakan dua kelompok yang berlainan untuk mengelompokkan individu tertentu dalam kelompok yang sesuai. (Dillon, 1984:361)

mengelompokkan individu tertentu dalam kelompok yang sesuai. (Dillon, 1984:361)

2.6 Langkah-langkah Penyelesaian Analisis Diskriminan

2.6.1 Stepwise Discriminant Analysis

Analisis ini pada dasarnya bertujuan untuk memilih variabel-variabel yang akan dimasukkan sebagai variabel independen dalam fungsi diskriminan. Dalam analisis ini diperlukan suatu langkah-langkah prosedur tertentu untuk menyeleksi variabel-variabel yang ada secara tepat, sehingga fungsi diskriminan yang dihasilkan akan mempunyai kualitas yang baik berdasarkan variabel-variabel yang terpilih.

Stepwise discriminant analysis ini menggunakan nilai F parsial (*Partial F Value*) sebagai dasar untuk memilih variabel-variabel independent yang dibutuhkan dalam fungsi diskriminan. Nilai F parsial ini terdiri dari dua jenis nilai F yaitu *to enter* dan nilai *F to remove*. Nilai *F to enter* adalah nilai F yang digunakan sebagai standar minimum bagi variabel untuk dimasukkan ke dalam fungsi diskriminan, sedangkan nilai *F to remove* dapat ditentukan secara bebas yang berarti bahwa sejumlah variabel mempunyai kesempatan yang besar untuk dimasukkan dan dipertahankan dalam fungsi diskriminan.

Adapun langkah-langkah dalam *stepwise discriminant analysis* ini adalah sebagai berikut, pertama-tama nilai *F to enter* dari masing-masing variabel dihitung dengan asumsi bahwa setiap variabel dianggap sebagai variabel independen yang terpilih, selanjutnya variabel yang mempunyai nilai *F to enter* paling besar dipilih untuk dimasukkan ke dalam fungsi diskriminan kemudian nilai *F to removed* dari variabel terpilih tersebut. Nilai *F to remove* dari variabel-variabel terpilih ini dibandingkan dengan nilai *F to Remove* standar, jika nilainya lebih kecil maka variabel terpilih tersebut akan dikeluarkan dari fungsi diskriminan. Proses ini dilakukan secara terus menerus dalam beberapa tahap dimana dalam setiap tahap dipilih satu

variabel. Proses pemilihan ini akan berakhir jika nilai F to enter dari semua variabel yang tersisa lebih kecil dari nilai F to enter minimum yang telah ditentukan sebelumnya.

2.6.2 Penentuan Koefisien Diskriminan

Persamaan fungsi diskriminan adalah $Z = b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_pX_p$, dimana X_p merupakan variabel independen, dengan $p = 1, 2, 3, \dots, p$, sedangkan b adalah koefisien diskriminan, maka langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung koefisien diskriminan (b) yang diformulasikan dalam notasi matriks sebagai berikut : (Dillon, 1984:365)

$$b = S^{-1} (X_1 - X_2)$$

Dimana S^{-1} adalah invers dari matrik varian kovarian gabungan antara kedua kelompok, yang dapat dicari dengan cara :

$$S = \frac{1}{n_1 + n_2 - 2} (X_1' X_1 + X_2' X_2)$$

dimana : n_1 = jumlah observasi dalam kelompok 1

n_2 = jumlah observasi dalam kelompok 2

X_1 = matriks ($p \times n$) dari kelompok 1

X_2 = matriks ($p \times n$) dari kelompok 2

Selanjutnya dicari matriks invers dari S , yaitu S^{-1} , kemudian dikalikan dengan matriks $(X_1 - X_2)$, maka diperoleh matrik b .

Dengan interpolasi dan ekstrapolasi harga b tersebut akan diperoleh nilai Z sebagai skor diskriminan (*discriminant score*). Dalam penerapannya terlebih dahulu dihitung skor diskriminan untuk masing-masing kelompok dan titik tengah diskriminan antara kedua kelompok yaitu :

$$ZA = b_1Z_{11} + b_2X_{12} + \dots + b_pX_{p1}$$

$$ZB = b_1Z_{11} + b_2X_{12} + \dots + b_pX_{p1}$$

$$Z \text{ cut off} = \frac{Z_A + Z_B}{2}$$

dimana :

Z_A = skor diskriminan rata-rata kelompok 1

Z_B = skor diskriminan rata-rata kelompok 2

$Z \text{ cutt of}$ = skor diskriminan rata-rata kedua kelompok

X_{11} = rata-rata variabel ke-I dari kelompok 1

X_{12} = rata-rata variabel ke-I dari kelompok 2

$Z \text{ cut off}$ juga dihitung dengan rumus lain yaitu : (Dillon, 1984:369)

$$\begin{aligned} Z \text{ cut off} &= \frac{1}{2} (\mathbf{X}_1 + \mathbf{X}_2) \cdot \mathbf{S}^{-1} (\mathbf{X}_1 - \mathbf{X}_2) \\ &= \frac{1}{2} (\mathbf{X}_1 + \mathbf{X}_2) \mathbf{b} \end{aligned}$$

Selanjutnya Z nasabah dibandingkan dengan $Z \text{ cut off}$, bila Z nasabah lebih besar dari $Z \text{ cut off}$ berarti nasabah tersebut masuk dalam kelompok nasabah lancar.

2.6.3 Kontribusi Variabel Diskriminan

Setelah membandingkan Z nasabah dengan $Z \text{ cut off}$, maka langkah selanjutnya adalah menentukan urutan kontribusi masing-masing dalam membentuk fungsi diskriminan. Hal ini berguna untuk mengetahui variabel-variabel independen mana yang harus diutamakan dalam analisis diskriminan. Urutan kontribusi variabel ditentukan oleh nilai scaled vectornya. Scaled vector dapat dihitung dengan formula : (Dillon, 1984:364)

$$a'_j = \frac{b_j (\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{D^2}$$

dimana :

a'_j = Scaled Vector

b_j = Koefisien diskriminan

X_1 = Rata-rata variabel kelompok 1

X_2 = Rata-rata variabel kelompok 2

D^2 = Jarak Mahalonobis (*Mahalonobis'z Generalized Distance*)

2.6.4 Uji Kualitas Fungsi

Pengujian terhadap kualitas fungsi diskriminan dapat dihitung dengan cara menghitung presentase kesalahan tipe I dan tipe II. Proses klasifikasi ini sama dengan koefisien diskriminan pada analisis diskriminan, makin tinggi persentase ketepatannya berarti fungsi diskriminan tersebut makin baik kualitas prediksinya. Maksud dari kesalahan tipe I dan tipe II dapat dilihat pada tabel *confusion matrix* berikut : (Dillon, 1984:371)

Tabel 2.1
Confusion Matrix

Jenis Kelompok	Hasil Klasifikasi	
	Kelompok I	Kelompok II
Kelompok I	Benar	Kesalahan Tipe I
Kelompok II	Kesalahan tipe II	Benar

Persentase tingkat kesalahan dari fungsi diskriminan dapat diukur dengan cara berikut :

Untuk kelompok I :

$$\text{Type Error I} = \frac{m_1}{n_1} \times 100\%$$

Untuk kelompok II :

$$\text{Type Error II} = \frac{m_2}{n_2} \times 100\%$$

Dimana :

m_1 = jumlah kesalahan klasifikasi pada sampel kelompok 1

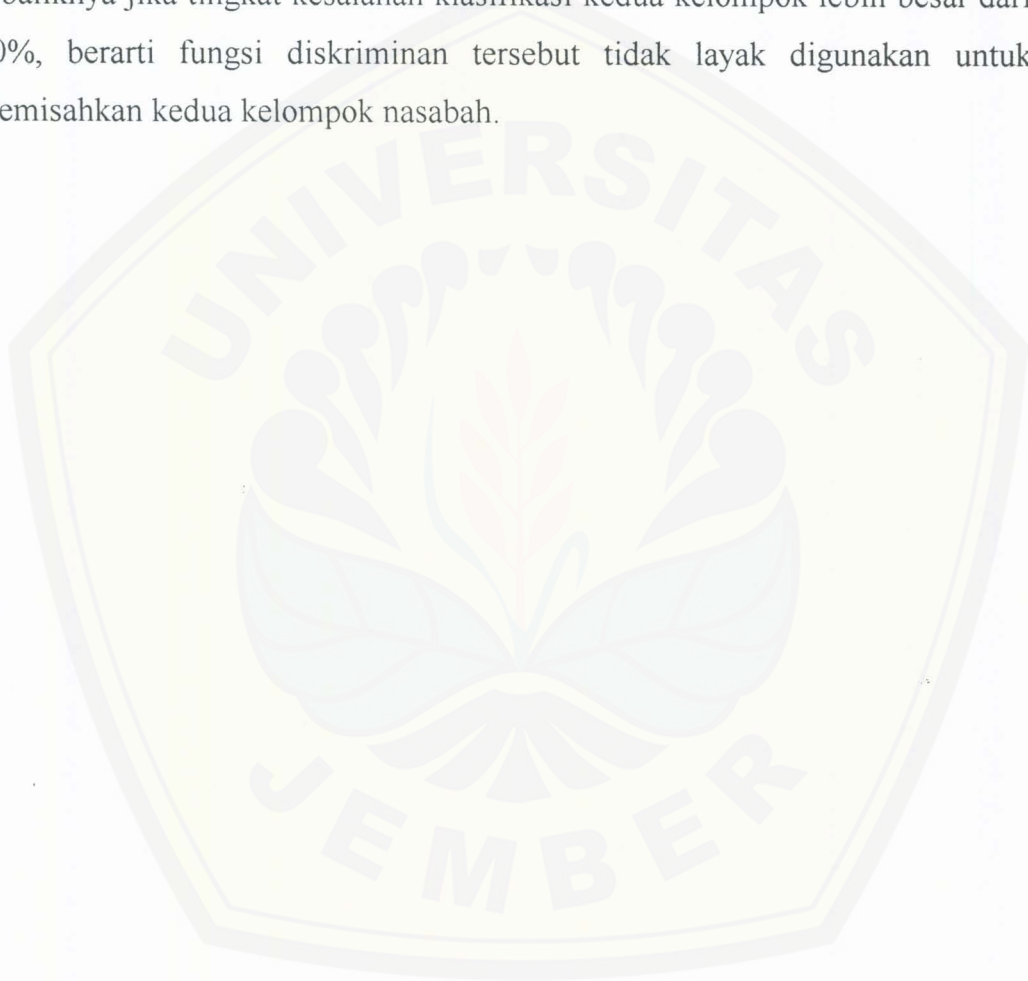
m_2 = jumlah kesalahan klasifikasi pada sampel kelompok 2

n_1 = jumlah individu dalam sampel kelompok 1

n_2 = jumlah individu dalam sampel kelompok 2



Pengujian kualitas fungsi diskriminan dapat dibedakan dengan cara membandingkan persentase tingkat kesalahan klasifikasi kedua kelompok dengan standar tingkat kesalahan klasifikasi yang besarnya 50%. Kriteria dalam pengujian kualitas kedua kelompok lebih kecil dari 50% berarti fungsi diskriminan layak digunakan untuk memisahkan kedua kelompok nasabah, sebaliknya jika tingkat kesalahan klasifikasi kedua kelompok lebih besar dari 50%, berarti fungsi diskriminan tersebut tidak layak digunakan untuk memisahkan kedua kelompok nasabah.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu rencana kegiatan yang dibuat oleh peneliti untuk memecahkan masalah, sehingga akan diperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian. Russefendi (1994:30) berpendapat rancangan penelitian adalah suatu usulan untuk memecahkan masalah.

Jenis penelitian yang digunakan disini adalah penelitian empiris, yaitu penelitian yang didasarkan pada fakta dan pengalaman. Jadi penelitian ini bersumber pada fakta maupun pengalaman yang diperoleh dari perusahaan. (Ali, 1993:10)

Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, maksudnya peneliti tidak melakukan percobaan (eksperimen) pada subyek penelitian, akan tetapi hanya ingin mengelompokkan formulasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian kredit perbankan.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penentuan variabel pada penelitian ini didasarkan pada pemilihan variabel dengan *Stepwise Diskriminant Analysis*. Adapun variabel yang digunakan adalah :

1. **Rasio Likuiditas**, terdiri dari :
 - a. Current Rasio
 - b. Cash Ratio
 - c. Quick (acid Test) Ratio
 - d. Working Capital to Total Assets Ratio
2. **Rasio Leverage**, terdiri dari :
 - a. Total Debt to Equity Ratio
 - b. Total Debt to Total Capital Assets

- c. Long Term Debt to Equity Ratio
 - d. Tangible Assets Debt Coverage
 - e. Times Interest Earned Ratio
3. **Rasio Aktivitas**, terdiri dari :
- a. Total Assets Turn Over
 - b. Receivables Turn Over
 - c. Average Collection Periods
 - d. Inventory Turn Over
 - e. Average Day's Inventory
 - f. Working Capital Turn Over
4. **Rasio Profitabilitas**, terdiri dari :
- a. Gross Profit Margin
 - b. Operating Income Ratio
 - c. Operating Ratio
 - d. Net Profit Margin
 - e. Rate of Return on Total Assets
 - f. Rate of Return on Investment
 - g. Rate of Return on Net Worth

3.3 Populasi dan Sampel

Sampel, yaitu sebagian dari populasi yang hendak diteliti. Sesuai dengan pendapat Hadi (1993:70) menyatakan bahwa sebagian individu yang diselidiki itu disebut sampel atau contoh (monster), sedangkan semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasi (disimpulkan), disebut populasi atau universe. Dalam penelitian ini yang dijadikan sample adalah 20 (duapuluh) nasabah Kredit Usaha Kecil (KUK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso, yang terdiri dari 10 nasabah lancar dan 10 nasabah tidak lancar. Dimana cara pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Random Sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel

secara acak (*random*) terhadap 262 nasabah Kredit Usaha Kecil (KUK) lancar dan 13 nasabah Kredit Usaha Kecil (KUK) tidak lancar yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso dalam periode tahun 1999.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan beberapa langkah atau prosedur untuk memperoleh data dengan cara :

1. Wawancara

Adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau interview secara langsung dengan pihak manajemen bank untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan obyek-obyek penelitian.

2. Observasi

Adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek yang berkaitan dengan penelitian.

3. Studi Kepustakaan

Adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi yang lengkap dari literatur atau dokumen lain yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Data yang diperoleh dari metode ini merupakan pelengkap data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Diskriminan Multivariat

Analisis ini digunakan untuk memprediksi kemampuan nasabah dalam mengembalikan kreditnya dengan aktiva yang dimilikinya. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. *Stepwise Discriminant Analysis*

Digunakan untuk memilih rasio-rasio keuangan yang tepat sebagai variabel independen dalam analisis diskriminan dengan menggunakan nilai F parsial (*Partial F value*) dan *Wilk's Lambda* sebagai dasar untuk memilih variabel

tersebut. Analisis ini dilakukan dalam beberapa tahap, dimana setiap tahap akan diperoleh salah satu variabel yang akan dimasukkan ke dalam fungsi diskriminan.

2. Penentuan Fungsi Diskriminan

Analisis diskriminan digunakan untuk membentuk model prediksi kecenderungan likuiditas nasabah terhadap pengembalian kredit dengan menggunakan lebih dari satu variabel rasio keuangan. Analisis ini menghasilkan suatu fungsi diskriminan yang diformulasikan sebagai berikut :

$$Z = b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_pX_p \quad (\text{Dillon, 1984:369})$$

Dimana : Z = skor diskriminan (*Discriminant score*)

b = koefisien diskriminan

X = variabel independen yang berupa rasio keuangan

Sedangkan menentukan koefisien diskriminan digunakan keuangan formula :

$$b = S^{-1} (X_1 - X_2)$$

Dimana : S^{-1} = invers matrik varian kovarian gabungan

X_1 = rata-rata variabel kelompok 1

X_2 = rata-rata variabel kelompok 2

Fungsi diskriminan yang digunakan untuk menghitung standar Fungsi diskriminan yang digunakan untuk menghitung standar kredit secara keseluruhan adalah :

$$Z \text{ cut of} = \frac{1}{2} (X_1 + X_2) \cdot S^{-1} (X_1 - X_2)$$

Dengan kriteria keputusan bahwa jika Z nasabah lebih besar dari Z cut off berarti termasuk nasabah lancar, dan sebaliknya jika Z nasabah lebih kecil dari Z cut off berarti termasuk nasabah tidak lancar.

3.5.2 Analisis Scaled Vector

Analisis ini digunakan untuk mengetahui urutan rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi kecenderungan likuiditas nasabah terhadap pengembalian kredit, dengan formula :

$$a'_j = \frac{b_j(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{D^2}$$

Dimana : a'_j = Scaled Vector

b_j = koefisien diskriminan

\bar{X}_1 = rata-rata variabel kelompok 1

\bar{X}_2 = rata-rata variabel kelompok 2

D^2 = jarak Mahalonobis (*Mahalonobis's Generalized Distance*)

$$= b_1(X_{11} - X_{12}) + b_2(X_{21} - X_{22}) + \dots + b_p(X_{p1} - X_{p2})$$

3.5.3 Uji Kualitas Fungsi

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah fungsi diskriminan layak atau tidak untuk memisahkan kedua kelompok nasabah. Hal ini dapat diuji dengan membandingkan persentase tingkat kesalahan klasifikasi dengan standar tingkat kesalahan yang bisa diterima.

Tabel 3.1
Confusion Matrix

Jenis Kelompok	Hasil Klasifikasi	
	Kelompok I	Kelompok II
Kelompok I	Benar	Kesalahan Tipe I
Kelompok II	Kesalahan tipe II	Benar

Keterangan :

Untuk kelompok I :

$$\text{Type Error I} = \frac{m_1}{n_1} \times 100\%$$

Untuk kelompok II :

$$\text{Type Error II} = \frac{m_2}{n_2} \times 100\%$$

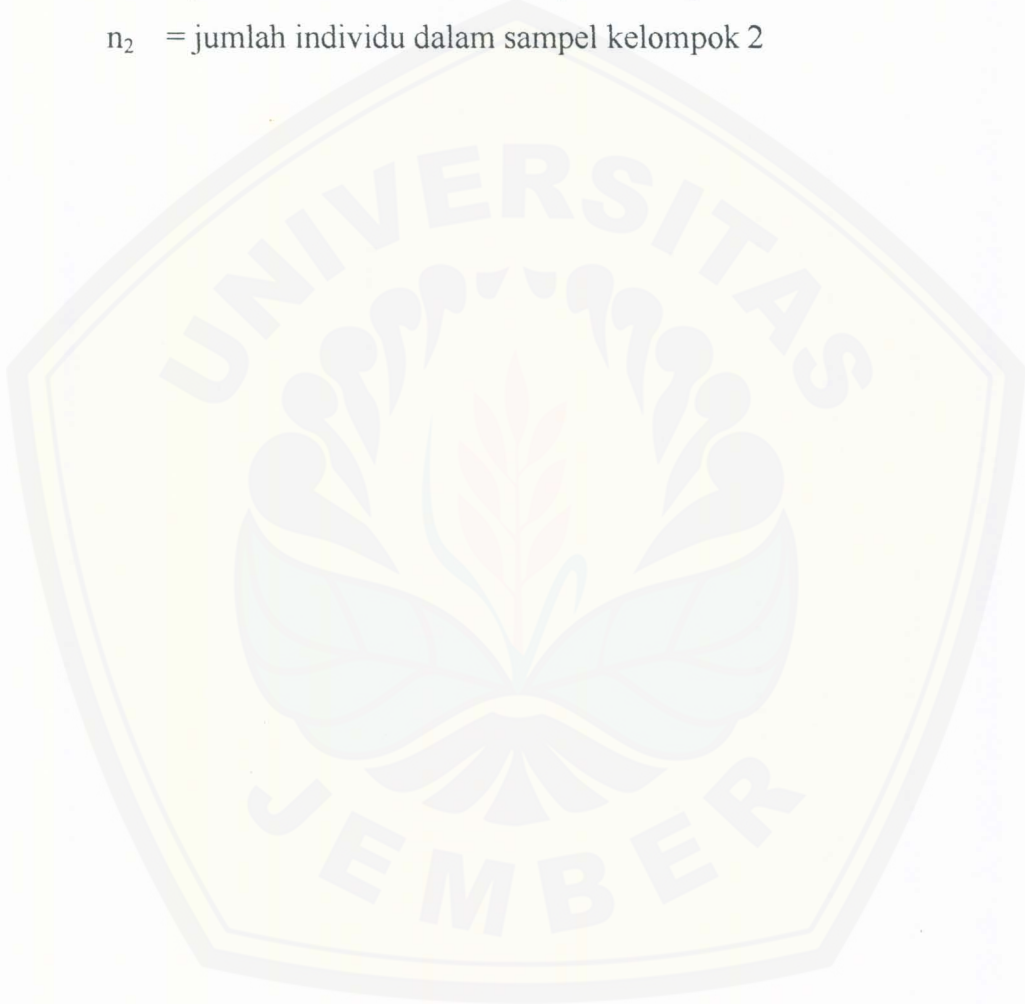
Dimana :

m_1 = jumlah kesalahan klasifikasi pada sampel kelompok 1

m_2 = jumlah kesalahan klasifikasi pada sampel kelompok 2

n_1 = jumlah individu dalam sampel kelompok 1

n_2 = jumlah individu dalam sampel kelompok 2



4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Bangsa Indonesia mengenal lembaga perbankan pertama kali pada abad ke-19 yang diselenggarakan oleh kalangan pribumi. Putra pribumi yang sadar melakukan kegiatan perbankan adalah Patih Banyumas, Raden Bei Aria Wirjaatmadja yang dirintis sejak tahun 1894, yaitu dengan mendirikan *de Poerwokertosche Hulp En Spaarbank Inlansche Hoofden*. Pertama-tama kegiatan itu hanya untuk menampung pemasukan angsuran dari para peminjam, kas masjid, selanjutnya setelah modal usaha tersebut semakin bertambah dan terkumpul melalui bantuan Asisten Residen Banyumas, E. Sieburgh, maka pada tanggal 16 Desember 1895 mulai beroperasi dan tanggal itulah yang kemudian dijadikan sebagai tanggal berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero).

Dengan beroperasinya Bank tersebut secara resmi berganti nama menjadi *Hulpen Spaarbank der Inlansche Bestuurs Ambtenaren*, yang lebih dikenal sebagai Bank Perkreditan Rakyat dan merupakan bank pertama di Indonesia yang dianggap sebagai embrio dari Bank Rakyat Indonesia.

Pada tahun 1896, W.P.D. de Woff Van Westerrode, Asisten Residen Purwokerto yang menggantikan E. Sieburgh bersama dengan Al. Schiff, mendirikan *De Poerwokerto Spaeren Landsdouw Credit Bank* sebagai kelanjutan dari *De Poerwokertosche Hulp En Spaarbank Inlansche Hoofden*. Kemudian dengan bantuan dari pemerintah Hindia Belanda, pada tahun 1896 *Volksbanken* atau disebut juga Bank Rakyat, yang daerah kerjanya meliputi wilayah administrasi kabupaten atau Afreling, sehingga dinamakan juga Afreling Bank. Akan tetapi *volksbanken* tersebut mengalami kesulitan, sehingga pemerintah Hindia Belanda turut campur tangan dalam perkreditan rakyat, dan sejak tahun 1904 didirikan *Dienst der Volkscredierwesen* (Dinas Perkreditan Rakyat) yang membawahi *Volksbanken* secara materiil maupun immateriil, serta tambahan bimbingan, pembinaan dan pengawasannya, sehingga perkreditan rakyat mulai tahun 1904 menjadi *Reringszorg*

(Tugas Pemerintah). Juga pada tahun 1912 dengan Stbl 1912-393 pemerintah Hindia Belanda mendirikan suatu lembaga yang berbadab hukum dengan centrale kas yang berfungsi sebagai bank sentral bagi volksbanken termasuk juga bank desa.

Sebagai akibat resesi dunia tahun 1929-1932 banyak *Volksbanken* yang tidak dapat berjalan dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut maka pada tahun 1934 dengan Stbl 1930-82 didirikan *Algemeene Volkscredietbank* (AVB) yang berstatus badan hukum Eropa dan modal pertamanya berasal dari hasil likuidasi centrale kas ditambah dengan kekayaan bersih dari *volksbanken*. Tugas AVB adalah memberikan jasa penyimpanan uang, pemberian nasehat, bantuan serta pengawasan kepada bank-bank kredit desa, koperasi dan lain-lain.

Pada masa pendudukan Jepang tahun 1942-1945, semua bank yang ada ditutup tidak terkecuali AVB. Pada tanggal 3 Oktober 1942, AVB beserta cabangnya yang ada di Jawa dan Madura diganti namanya menjadi *Sioomin Ginko* (Bank Rakyat) berdasarkan *Osamu Sairei* nomor 8 tahun Syowa 2602 (1942). Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, dengan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946, maka ditetapkan berdirinya Bank Rakyat Indonesia yang merupakan Bank Pemerintah. Sementara itu pihak *Netherlands Indies Civil Administration* (NICA) di Jakarta mendirikan kembali kantor besar *Algemeene Volkscredietbank*. Pada tahun 1948 setelah Ibukota Republik Indonesia di Yogyakarta diduduki oleh Belanda karena tidak mau bekerja sama dengan *Algemeene Volkscredietbank* maka sejak saat itu kegiatan Bank Rakyat Indonesia terhenti untuk sementara waktu. Sebagai akibat tercapainya perjanjian *Roem-Royen* (1949), maka kantor besar Bank Rakyat Indonesia beroperasi kembali, akan tetapi wilayah kerjanya hanya meliputi daerah yang dikembalikan kepada negara Republik Indonesia tahun 1945 (daerah *Renville*) sedangkan daerah lainnya nama *Algemeene Volkscredietbank* (AVB) diganti menjadi Bank Rakyat Republik Indonesia Serikat disingkat BARRIS.

Perkembangan sejarah politik Indonesia ternyata membawa pengaruh terhadap perkembangan sejarah Bank Rakyat Indonesia. Dengan surat keputusan Menteri Kemakmuran Republik Indonesia Serikat tanggal 16 Maret 1959, direksi Bank Rakyat Indonesia dari negara bagian Republik Indonesia tahun 1945 dipindah dari

Yogyakarta ke Jakarta untuk dijadikan direksi BARRIS. Akan tetapi surat keputusan tersebut mendapat protes para federalis sebab kantor besar BARRIS belum merupakan realita, sehingga Menteri Kemakmuran Republik Indonesia Serikat meralatnya dengan menamakan direksi baru itu dengan nama Direksi AVB/Bank Rakyat Indonesia.

Meskipun pada tanggal 17 Agustus 1950 negara RIS dengan Undang-Undang Sementara 1950 Negara Republik Indonesia dijadikan negara kesatuan, akan tetapi *Algemeene Volkscredietbank* baru dibubarkan pada tanggal 29 Agustus 1951 berdasarkan Undang-undang No. 41 tahun 1960 tanggal 20 April yang menjadikan Bank Rakyat Indonesia menjadi Bank menengah. Dengan dikeluarkannya Dekrit Presiden untuk kembali kepada UUD 1945, maka pemerintah mengganti Undang-undang No. 41 tanggal 26 Oktober 1960 Lembaga No. 128-1960 dibentuk Bank Koperasi, Tani, Nelayan disingkat BKTN dalam Bank mana seharusnya dilebur dan diintegrasikan :

1. Bank Rakyat Indonesia berdasarkan PERPU No. 42 Tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960;
2. PT. Bank Tani, Nelayan, berdasarkan PERPU No. 43 Tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960;
3. *Nederlandsche Handel Mij (NHM)* setelah dinasionalkan berdasarkan peraturan Menteri Keuangan No. 261206/BUM II Tanggal 30 Nopember 1960 diserahkan kepada Bank Koperasi, Tani, Nelayan.

Belum sampai integrasi ketiga Bank Pemerintah ini terlaksana, semua Bank Umum Negara serta Bank Tabungan Pos berdasarkan PENPRES No. 8 Tahun 1962 Tanggal 4 Juni 1965 dijadikan satu dengan Bank Indonesia. Pada saat PENPRES tersebut baru berjalan satu bulan, dikeluarkan PENPRES No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank Tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia, dimana Bank Indonesia urusan koperasi, tani, nelayan diintegrasikan dengan nama BNI Unit II. Selanjutnya BNI Unit II dalam sehari-hari bekerja dengan nama Bank Negara Indonesia Unit II bidang rural, sedangkan eks NHM bekerja dengan nama BNI Unit II bidang ekspor-impor.

Pada awal tahun 1968 berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 Tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, Bank Rakyat Indonesia Unit II bidang rural/Ekspor-impor dipindahkan menjadi bank-bank milik negara dengan nama :

1. Bank Rakyat Indonesia yang menampung segala hak dan kewajiban serta kekayaan dan perlengkapan Bank Negara Indonesia Unit II bidang rural dengan Undang-undang No. 21 Tahun 1968;
2. Bank Ekspor-Impor Indonesia yang menampung segala hak dan kewajiban serta kekayaan dan perlengkapan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang ekspor-impor dengan Undang-undang No. 22 Tahun 1968.

Pada tahun 1992 Pemerintah mengeluarkan pasal 21 Undang-undang Perbankan No. 7 yang menjelaskan bahwa status Bank Rakyat Indonesia menjadi Perseroan Terbatas (Persero), dan saham-sahamnya di kemudian hari bisa dimiliki oleh swasta nasional maupun asing, hanya pihak pemerintah akan tetap memegang saham mayoritas.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso didirikan pada tanggal 25 Desember 1942 di Jalan HOS Cokroaminoto No. 11 Bondowoso.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso.

Setiap perusahaan yang menginginkan kesempurnaan dalam organisasinya merupakan suatu keharusan untuk mendistribusikan wewenang kepada orang-orang yang dianggap tepat untuk suatu tugas atau jabatan tertentu. Pembagian kekuasaan ini bukan saja mempermudah pembagian tugas tetapi juga mempermudah pertanggungjawaban kepada atasan. *Pengertian organisasi* adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu. Dari sini jelaslah bahwa dalam setiap organisasi perlu adanya pembagian tugas. Pembagian tugas dalam suatu perusahaan perlu untuk dilakukan pada setiap usaha karena apabila terjadi suatu keadaan di mana satu orang melakukan beberapa pekerjaan, maka

kemungkinan hasil karya yang didapatkan tidak akan memuaskan dikarenakan kemampuan manusia yang terbatas.

Struktur Organisasi adalah suatu bentuk bagan serangkaian hubungan dari atau antar individu yang saling mengadakan hubungan antara yang satu dengan yang lain sehingga jelas kedudukan, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang hirarki. Struktur organisasi dapat pula diartikan sebagai bagan secara skematis tentang hubungan kerja sama antar orang-orang yang terdapat dalam suatu organisasi.

Suatu struktur organisasi dikatakan efektif atau tidak tergantung dari sejauh mana struktur itu dapat mendorong usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Melalui struktur organisasi dapat diketahui suatu gambaran mengenai :

1. besar organisasi, termasuk pembagian isinya dalam satuan-satuan organisasi;
2. saluran-saluran perintah dan tanggung jawab dari pucuk pimpinan sampai ke bawah dan sebaliknya, serta hubungan-hubungan yang ada diantara satuan-satuan organisasi;
3. jabatan-jabatan dalam organisasi tersebut.

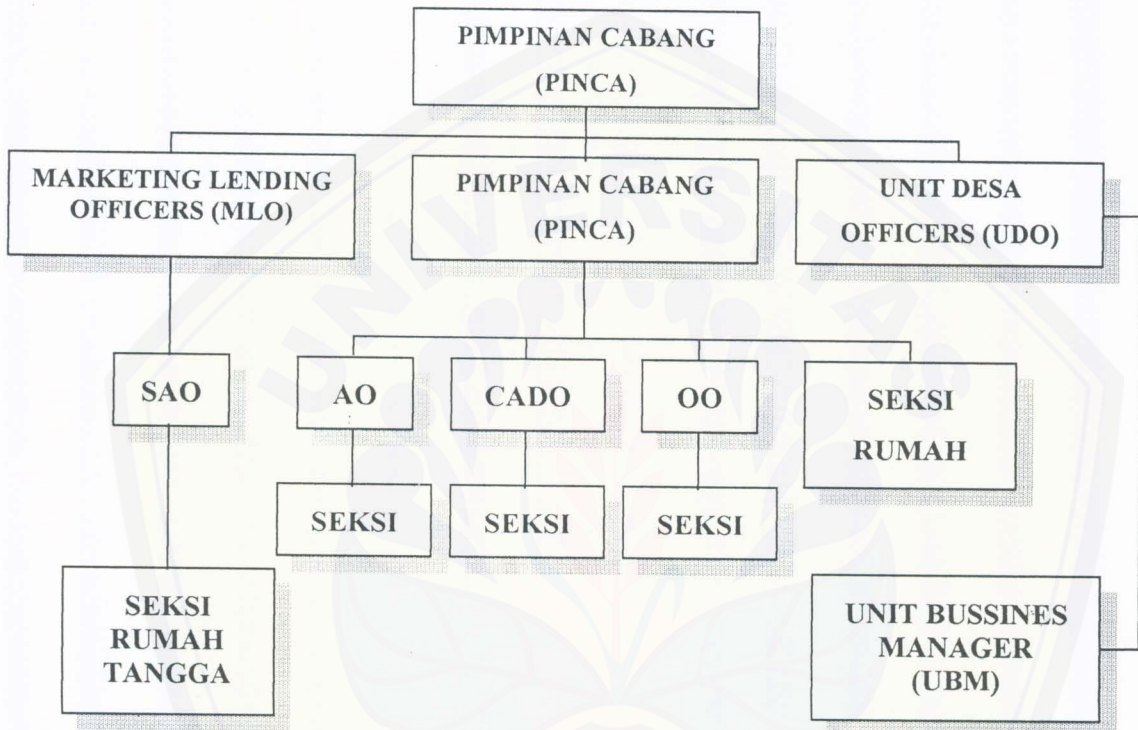
Berdasarkan pengertian organisasi dan struktur organisasi di atas, ternyata dalam suatu perusahaan perlu diadakan penyusunan tugas dan wewenang yang dicerminkan dalam pembuatan struktur organisasi, hal ini dilakukan untuk mengefisienkan pekerjaan yang dilakukan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Demikian juga halnya dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso yang melakukan pembagian tugas dan wewenang dalam rangka menciptakan suasana kerja yang efektif dan efisien. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso mempunyai klasifikasi kelas I menurut Surat Keputusan No. s.69-Dir/Por/8/87 tanggal 11 Agustus 1987 tentang klasiifikasi kantor-kantor cabang Bank Rakyat Indonesia.

Untuk lebih lengkapnya berikut ini disajikan struktur organisasi (gambar 4.1) dan struktur organisasi perkreditan (gambar 4.2) dari PT. Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Cabang Bondowoso, di mana jenis struktur organisasi tersebut adalah struktur organisasi fungsional dan bagan struktur organisasi berbentuk piramida.

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Cabang Bondowoso



Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso

Keterangan gambar :

SAO : *Senior Account Officer*

CADO : *Credit Administration Officers*

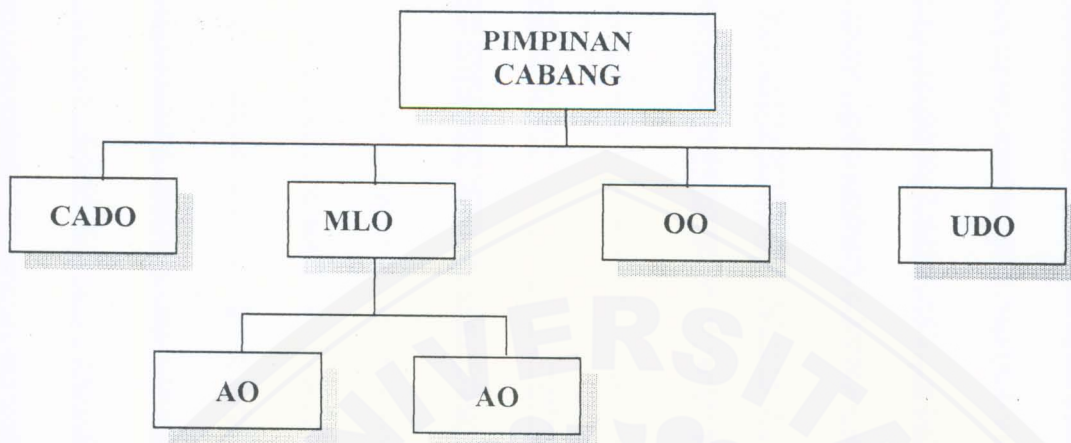
MLO : *Marketing Lending Officers*

OO : *Operational Officers*

AO : *Accounting Officers*

Gambar 4.2

**PROSEDUR/ALUR PERKREDITAN
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) CABANG BONDOWOSO**



Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso

Keterangan gambar :

- CADO : *Credit Administration Officers*
 MLO : *Marketing Lending Officers*
 OO : *Operational Officers*
 AO : *Accounting Officers*

Berdasarkan struktur organisasi di atas maka uraian mengenai pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan Cabang (PINCA)

- a. memimpin Kantor Cabang di tempat kedudukannya dan bertindak untuk dan atas nama Direksi di dalam dan di luar pengadilan dalam hubungannya dengan pihak ke-3 di wilayah kerjanya yang berhubungan dengan usaha bank berdasarkan surat kuasa umum dan surat kuasa khusus dari Direksi;
- b. mengelola keuangan, harta kekayaan bank dan seluruh kegiatan Kantor Cabang berdasarkan prinsip-prinsip ketatalaksanaan yang sehat dan tertib administrasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan prosedur yang ditetapkan oleh Direksi;

- c. pemeliharaan hubungan kedinsan dalam rangka kerja sama dengan instansi, lembaga, badan-badan usaha, bank pemerintah maupun bank swasta di wilayah Kantor Cabang untuk kelancaran kegiatan bank;
- d. pengadaan dan pemeliharaan perlengkapan dan peralatan kerja untuk menunjang operasional Kantor Cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- e. pendayagunaan tenaga kerja dan peralatan guna meningkatkan kemauan kerja, kemampuan kerja, dan pengetahuan serta hubungan kerja sama yang antar pegawai untuk mencapai hasil yang maksimal;
- f. bertanggung jawab atas kebenaran penulisan laporan secara berkala maupun insidental dan laporan lainnya sehubungan dengan fungsi Kantor Cabang;
- g. pelaksanaan dan pengusahaan pembayaran kembali kredit yang telah diberikan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. *Marketing Lending Officers (MLO)*

- a. menyelenggarakan kegiatan pelayanan kredit;
- b. bertanggung jawab atas tunggakan pemeriksaan kredit;
- c. mempunyai dua seksi kerja yaitu :
 1. *Senior Account Officer (SAO)*, adalah seksi yang menganalisa kredit di Kantor Cabng PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso ;
 2. *Badan Kredit Desa (BKD)*, adalah seksi yang menganalisa kredit di unit-unit Kantor PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso.

3. *Operational Manager (OM)*

- a. menyelenggarakan kegiatan pelayanan nasabah di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso
- b. bertanggung jawab atas pengoperasian kegiatan pada Kantor Cabang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero);
- c. mempunyai empat seksi kerja yaitu :

1) *Credit Administration Officer (CADO)*

Adalah suatu jabatan atau seksi kerja yang bertugas mengadministrasikan kredit agar tidak terjadi kesalahan dan tercapainya tujuan. *Credit Administration Officer* ini masih dibantu oleh 3 seksi kerja yaitu :

a) *Seksi Financial Analyst (FA)*

Adalah seksi yang bertugas menganalisis kredit agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian kredit kepada debitur;

b) *Seksi Portofolio*

Adalah seksi yang bertugas mengumpulkan data untuk keperluan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero);

c) *Seksi Operatioan Officer*

Adalah seksi yang bertugas menyimpan berkas administrasi kredit.

2) *Operational Officer (OO)*

- a) Menyelenggarakan hubungan ke dalam dengan unit kerja di lingkungan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan keluar dengan instansi luar yang berkaitan dengan kegiatan tata usaha PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero);
- b) Bertanggung jawab atas kegiatan tata kerja atau usaha di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero);
- c) Bertanggung jawab atas penilaian, pembinaan dan peningkatan mutu pegawai di unit kerjanya;
- d) Mempunyai 3 seksi kerja yaitu :
 - (1) Seksi Pelayanan Kas

Adalah seksi yang melayani dan mengelola kas untuk keperluan rutin dan pemeliharaan saldo kas maksimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Seksi ini terdiri dari dua tenaga pelaksana yaitu :

- (a) Teller Tunai, adalah seksi yang mengurus uang tunai .
 - (b) Teller Tabanas, adalah seksi yang mengurus masalah Tabungan nasional dari nasabah di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero).
- (2) Seksi Jasa Bank
- (a) *Customer Service Group*, adalah seksi yang melayani nasabah umum;
 - (b) Seksi Telkom dan Listrik adalah seksi yang mengurus atau menerima pembayaran uang langganan bulanan telepon dan listrik;
 - (c) Seksi *Kliring*, adalah seksi yang menangani jasa kliring di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero);
 - (d) Seksi *Devisa*, adalah seksi yang mengurus masalah pemasukan dana di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) ;
 - (e) Seksi *Transfer*, adalah seksi yang mengurus masalah pengiriman usang nasabah baik itu dalam rekeningnya sendiri maupun rekening lain;
 - (f) Seksi Pajak, adalah seksi yang menerima atau menghitung setoran pajak baik itu dari nasabah atau pembayar pajak maupun pajak dari pegawai PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) sendiri;
 - (g) Seksi Gaji, adalah seksi yang membayar dan mengetahui berapa dan siapa yang masih menerima pensiun;
 - (h) Petugas Bulog, adalah seksi yang mengurus masalah logistik yang ada di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero).

(3) Seksi Pelayanan Pinjaman

- (a) Pelayanan Pinjaman, adalah seksi yang khusus melayani pinjaman;
- (b) Asuransi Kredit (ASURI), adalah seksi yang mengurus atau melayani asuransi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero);
- (c) Seksi Berkas, adalah seksi yang menyimpan berkas-berkas kredit atau pinjaman;
- (d) *Supervisor Tap*, adalah petugas yang mengawasi kredit pegawai tetap;
- (e) *Teller Tap*, adalah petugas yang melayani pinjaman pegawai tetap;
- (f) *Deskman Tap*, adalah seksi yang membukukan pinjaman kredit pegawai tetap.

3) *Accounting Officer (AO)*

- a) melaksanakan dan mengelola masalah pembukuan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero);
- b) membuat pembukuan yang tertib, rapi, dan benar sehingga dapat di mengerti;
- c) mempunyai empat seksi pelaksana yaitu :

(1) Seksi Komputer

Adalah seksi yang menangani masalah data dan komputerisasi, terdiri dari beberapa unit kerja yaitu :

- (a) *Operational on Lending System Banking (OPER OLSIB)*; adalah seksi yang mengurus masalah pinjaman di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso;
- (b) *Operational Tabanas*, adalah seksi yang mengurus masalah tabungan atau dana di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso;

- (c) Tenaga PRU, adalah seksi yang mengurus masalah rumah tangga umum di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso
- (2) Seksi Verifikasi
- Adalah seksi yang memeriksa transaksi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) baik itu berupa tunai maupun tidak tunai. Seksi ini terdiri dari beberapa unit kerja yaitu :
- (a) Vericatur on Loan System Banking, adalah seksi yang memeriksa benar tidaknya sistem pinjaman di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso;
- (b) Verificatur Tabanas, adalah seksi yang memeriksa apakah sudah terlaksana dengan baik maslaah tabungan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso
- (3) Seksi Laporan
- Adalah seksi yang bertugas melaporkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan perlu adanya laporan pada pimpinan yang ada di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso. Seksi ini terdiri dari dua unit kerja yaitu :
- (a) Laporan Kantor Cabang, adalah seksi yang melaporkan segala aktivitas yang ada di kantor Cabnag kepada Pimpinan Cabang;
- (b) Laporan Unit, adalah seksi yang melaporkan segala aktivitas yang ada di unit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso kepada Kepala Unit.
- (4) Seksi Rumah Tangga (Rutang)
- Seksi yang mengurus segala urusan rumah tangga di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso. Seksi ini terdiri dari beberapa unit pelaksana antara lain :
- (a) Sekretaris;
- (b) Personalia;
- (c) Logistika;
- (d) Pengemudi;
- (e) Pramubakti.

4) *Unit Desa Officer (UDO)*

Adalah pelaksana kantor di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Unit yang dilakukan oleh *Unit Bussiness Manager (UBM)*. UDO ini terdiri dari :

a) Unit Desa Officer I

Adalah unit desa yang dilaksanakan oleh *Unit Bussiness Manager* yang membawahi 15 unit desa

b) Unit Desa Officer II

Adalah unit desa yang dilaksanakan oleh *Unit Bussiness Manager* yang membawahi 14 unit.

Dalam suatu perusahaan baik perusahaan yang bersifat padat modal maupun padat karya tidak akan terlepas dari tenaga kerja manusia, karena tenaga kerja manusia merupakan faktor dominan dalam gerak langkah perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebagai perusahaan jasa banyak membutuhkan tenaga manusia, dimana hal ini tercermin dalam struktur organisasinya.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebagai lembaga yang berkecimpung dalam dunia usaha keuangan, memerlukan suatu pengawasan (*Built in Control*) terhadap masing-masing jabatan yang ada dalam struktur organisasinya. Pengawasan ini berfungsi untuk menjamin ketepatan pekerjaan, melindungi bank terhadap kerugian operasional dan menjamin proses operasional yang efisien dan efektif serta menjamin kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku sehingga sasaran atau tujuan yang ditetapkan dapat dicapai.

Ada tiga kategori mengenai pengawasan yang lazim dipakai dalam pemeriksaan bank, yaitu :

1. Pengawasan preventif, adalah pengawasan untuk mencegah terjadinya masalah yang terdiri dari tiga macam :
 - a. pengawasan ganda (*duak control*) atas dokumen-dokumen pinjaman untuk mencegah penyalahgunaan terhadap dokumen tersebut;
 - b. pengawasan maker, checker dan signor pada proses operasional untuk memastikan semua transaksi telah diperiksa dengan baik sebelum dibuktikan

dengan tujuan untuk menjamin keabsahan transaksi dan kebenaran pembukuab dari transaksi tersebut.

- c. Pemisahan tugas antara yang memberikan persetujuan dan merealisasikan pinjaman. Hal ini menjamin bahwa tidak seorangpun dapat menyetujui dan kemudian merealisasikan pinjaman yang disetujui sendiri.
2. Pengawasan detektif, adalah pengawasan untuk menentukan masalah yang dapat segera diperbaiki, yang terdiri dari dua bentuk :
 - a. membandingkan antara daftar mutasi harian dengan voucher (kas bukti).
 - b. Uji-petik atas perhitungan bunga yang dilakukan dengan komputer.
 3. Pengawasan kolektif, diciptakan untuk membantu pimpinan memperbaiki kesalahan yang ada. Adapun pengawasan kolektif terdiri dari dua yaitu :
 - a. Meneliti selisih rekonsiliasi untuk mengetahui sebabnya;
 - b. Ketentuan bahwa setiap seksi bertanggung jawab atas mutu pekerjaannya sendiri.

4.1.3 Aktivitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

4.1.3.1 Tugas dan Usaha PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Berdasarkan Pasal 21 Undang-undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 yang memberikan usaha atau fungsi perbankan seluas-luasnya kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) untuk mendapatkan laba dan juga sebagai *Agent of Development*, maka tugas dan usaha PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) adalah lengkap sebagai berikut :

1. memberikan kredit kepada sektor koperasi, tani dan nelayan dengan :
 - a. Membantu perkembangan koperasi, terutama dalam bidang pertanian dan perikanan;
 - b. membantu kaum tani dan nelayan yang belum tergabung dalam koperasi untuk emngembangkan usaha-usahanya di bidang pertanian dan perikanan, dan mendorong serta membimbing ke arah usaha bersama atas asas perkoperasian.

- c. Membantu masyarakat yang belum tergabung dalam koperasi dan yang menjalankan kegiatan dalam bidang kerajinan, perindustrian rakyat, perusahaan rakyat dan perdagangan kecil.
2. memberikan bantuan terhadap usaha negara dalam rangka pelaksanaan politik agraria;
3. memberikan bantuan terhadap usaha pemerintah dalam pembangunan masyarakat desa;
4. membina dan mengawasi bank desa, lumbung desa, bank pasar dan bank-bank sejenis berdasarkan petunjuk dan pimpinan Bank Indonesia.

Usaha yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dalam rangka pelayanan kepada masyarakat antara lain :

1. usaha simpanan meliputi giro, deposito (dalam jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, 24 bulan), Tabanas, Simpanan Masyarakat Kota (Simaskot), Deposito Multiguna (Demuna).
2. Usaha jasa bank :
 - a. Dalam negeri : meliputi pengiriman uang dalam negeri, wesel, akreditif, inkaso, perantara perdagangan efek/saham/surat-surat berharga, sertifikat dan reksa, jaminan barang dan *save deposit box*;
 - b. Luar negeri : meliputi ekspor, impor, pengiriman uang ke luar negeri, jual-beli valuta asing (*bank notes, bank draft, travellers cheque*)
 - c. Melayani jasa untuk membantu program pemerintah menerima setoran ONH, dana orang tua asuh, pajak, bea dan cukai, subsidi pembangunan, BKKBN, Perum Pos dan Giro, Perumtel, PLN.

3. Usaha pinjaman :

- d. Kredit prioritas, adalah kredit yang merupakan program yang ditetapkan pemerintah untuk menunjang pengembangan bagi pengusaha pribumi. Pada kredit prioritas ini dana yang dipinjamkan berasal dari dana likuiditas BRI dibantu dengan dana likuiditas Bank Indonesia. Kredit prioritas ini meliputi Bulog, KUK, Kredit Umum Pedesaan (Kupedes), Perkebunan Inti Rakyat (PIR), PSN (Peremajaan, Rehabilitasi, dan perluasan tanaman Ekspor), Koperasi dan Bimas;
- e. Kredit non prioritas, adalah kredit program BRI dengan memanfaatkan dana yang dihimpun. Dana kredit non prioritas berasal dari dana likuiditas BRI. Kredit non prioritas ini meliputi Kredit Investasi Besar (KIB), inpres pasar, industri, perdagangan, konstruksi, impor, pegawai/pensiun, jasa-jasa sindikasi, kredit Multiguna (Kremuna) dan lain-lain.

4.1.3.2 Jenis Simpanan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso

Dana yang diperoleh dari masyarakat disimpan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso berupa :

1. SIMPEDES (Simpanan Masyarakat Desa)

Adalah simpanan masyarakat pedesaan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit yang termasuk dalam kelompok tabungan yang pengambilan maupun penyetorannya tidak dibatasi dalam jumlah dan frekwensi sepanjang saldonya mencukupi. Jenis tabungan ini mulai diperkenalkan kepada masyarakat sejak bulan Nopember 1984 yang lalu. Maksud diperkenalkannya jenis tabungan ini untuk dapat menghimpun dana masyarakat melalui simpanan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit sehingga menunjang sumber dana KUPEDES.

2. SIMASKOT (Simpanan Masyarakat Kota)

Adalah simpanan masyarakat kota yang pengambilan maupun penyetorannya tidak dibatasi dalam jumlah maupun frekuensinya sepanjang saldonya mencukupi. Simaskot ini diperkenalkan pada tanggal 16 Desember 1989;

3. TABANASBRI (Tabungan Pembangunan Nasional PT. Bank Rakyat Indonesia)

Adalah simpanan masyarakat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang penyetoran maupun pengambilannya tidak dibatasi dalam jumlah maupun frekuensinya sepanjang saldonya mencukupi. TabanasBRI menggunakan bunga harian dimana tingkat suku bunganya disesuaikan dengan saldo yang ada serta adanya undian berhadiah yang dilakukan dua kali dalam setahun yaitu bulan Januari dan bulan Juli.

4. SERTIBRI (Sertifikat Deposito BRI)

Adalah Sertifikat Deposito BRI dengan jangka waktu tetap, (atas unjuk) yang dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak ketiga. SERTIBRI merupakan simpanan alternatif bagi masyarakat, disamping jenis simpanan yang sudah ada.

5. TABUNGAN ONH BRI

Adalah tabungan yang sasaran utamanya calon jemaah haji agar yang bersangkutan dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menunaikan ibadah haji, dengan cara mengangsur biaya/menabung biaya dengan terencana sejak awal.

6. GIRO

Adalah simpanan masyarakat yang pengambilan maupun penyetorannya tidak dibatasi jumlah maupun frekuensinya asal saldonya mencukupi. Penyetoran atas rekening GIRO dapat dilakukan oleh siapa saja, sedang pengambilan hanya dapat dilakukan berdasarkan atas otoritas tertulis dari pemegang rekening GIRO dengan menggunakan cek, model 107, bilyet giro atau dengan menggunakan surat kuasa.

7. DEPOBRI (Deposito Berjangka BRI)

Adalah dana dari masyarakat kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai yang telah diperjanjikan antara nasabah dengan bank.

8. DEMUNA (Deposito Berjangka Multiguna)

Adalah jenis simpanan berjangka dalam rupiah maupun dolar, yang memiliki beberapa keistimewaan bagi pemiliknya diantaranya, merupakan investasi yang aman, dapat dijadikan jaminan kredit, bunga dapat dibayarkan terlebih dahulu atau setiap bulan, dapat diperpanjang secara otomatis.

4.1.3.3 Jenis Jasa di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Dalam rangka memanfaatkan hubungan kerjasama dengan nasabah sebagai salah satu usaha mobilisasi simpanan, maka PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) diikutsertakan dalam berbagai layanan jasa bank yang tujuannya adalah :

1. meningkatkan layanan jasa perbankan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebagai upaya mendekatkan pelayanan kepada nasabah;
2. meningkatkan kegiatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebagai salah satu usaha memobilisasi pinjaman;
3. meningkatkan pendapatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dari *fee based product* yaitu :
 - a. Pendapatan pokok bunga Kupedes
 - b. Fee (pendapatan) diperoleh dari hasil pelayanan jasa perbankan
 - c. Selisih dari kurs transaksi valas untuk kegiatan money changer
4. Manambah pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam usaha pelayanan jasa perbankan.

Produk-produk jasa perbankan yang dapat dilayani oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) sampai sekarang adalah :

1. TRANSFER (Pengiriman Uang)

Adapun pengertian dari *transfer* adalah :

- a. transfer atau pengiriman uang adalah kegiatan untuk melayani permintaan di suatu tempat yang ditujukan untuk kepentingan seseorang atau badan yang berdomisili di dalam wilayah operasi;
- b. Transfer keluar di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dimulai dengan kegiatan pengisian aplikasi atau formulir dan berakhir dengan pengiriman nota kredit tentang pelimpahan transaksi transfer keluar;
- c. Transfer masuk di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) meliputi kegiatan penerimaan kiriman uang, memberitahukan kepada nasabah dan membayarkan uangnya secara rutin atau dengan mengkredit rekening nasabah yang berhak.

2. CEPEBRI (Cek Perjalanan BRI)

Adalah cek perjalanan BRI yang merupakan surat berharga yang diterbitkan dalam nilai rupiah dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. terpercaya, aman, praktis dan fleksibel
- b. dijamin dengan seluruh harta kekayaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero);
- c. jumlah sesuai dengan nominal yang tercetak baik dalam angka maupun rupiah;
- d. masa berlaku tanpa batas belum diuangkan.

CEPEBRI bertujuan sebagai salah satu piranti mobilisasi dana dan sekaligus usaha penjualan jasa yang akan dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

3. INKASO

Adalah permintaan nasabah kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) untuk menagihkan pembayaran atau menguangkan warkat yang dimilikinya kepada bank lain yang berdomisili di luar wilayah kliringnya. Inkaso dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Inkaso masuk, adalah penerimaan warkat-warkat inkaso dari kantor cabang bank lain yang dilaksanakan pembayarannya atas beban nasabah yang bersangkutan;
- b. Inkaso keluar, adalah pengiriman warkat-warkat inkaso ke bank lain untuk ditagihkan.

4. KLIRING

Adalah proses perhitungan di lembaga kliring (Bank Indonesia sebagai penyelenggara kliring) atas surat-surat berharga yang menjadi hak maupun kewajiban masing-masing bank anggota kliring tersebut. Kliring dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Kliring keluar, adalah warkat kliring yang diterima PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dari nasabah untuk selanjutnya diserahkan untuk diperhitungkan kepada bank lain di lembaga kliring.
- b. Kliring masuk, adalah warkat kliring dari lembaga kliring, yang ditarik atas rekening nasabah.

Alat-alat dalam lalulintas pembayaran giral yang dapat diperhitungkan dalam kliring ditetapkan oleh Bank Indonesia. Warkat kliring yang digunakan terdiri dari cek, bilyet giro, dan alat-alat lalulintas pembayaran giral lainnya seperti surat bukti penerimaan transfer, wesel bank untuk transfer, nota kredit dan nota debit, yang dinyatakan dalam mata uang rupiah dan bernilai nominal penuh (*100% face Value*) dan khusus untuk bilyet giro harus telah jatuh tempo setelah dikliringkan.

5. TITIPAN

Adalah penerimaan setoran dari masyarakat untuk devisa negara yang dibayarkan melewati PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yaitu :

- a. Penerimaan setoran Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB)

Adalah salah satu jenis layanan jasa perbankan dalam pengumpulan Pajak Bumi dan Bangunan dari wajib pajak atas dasar wewenang yang telah diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero).

- b. Penerimaan setoran PLN dan TELKOM (Pusat Listrik Negara dan Telekomunikasi)

Adalah pelayanan penerimaan setoran dari pelanggan jasa PLN dan TELKOM atas dasar sistem tempat pembayaran (*payment point*) yaitu pelanggan harus membayar uang langganan bulannnyan pada tempat yang telah ditentukan.

6. MONEY CHANGER

Pelayanan *Money Changer* (MC) adalah jasa pelayanan transaksi invisibles yang terbatas hanya pada jual beli uang kertas asing (UKA atau bank Notes) dan *Travellers Cheque* (TC).

4.1.3.4 Jenis Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

1. KUPEDES (Kredit Umum Pedesaan)

Adalah suatu fasilitas kredit yang disediakan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Desa untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha kecil yang telah dibantu oleh fasilitas kredit Bimas, Mini, Midi, atau lainnya maupun yang belum memperoleh fasilitas kredit.

2. KREDIT INVESTASI

Adalah jenis kredit yang diberikan kepada nasabah untuk pembiayaan pembangunan prasarana dan sarana atau peralatan produksi (bagi pengusaha) dan pembelian atau pembangunan rumah atau peralatan kerja (bagi pegawai) dengan sektor sebagai berikut :

- a. sektor pertanian, kredit dipergunakan untuk pembiayaan untuk pembiayaan keperluan bercocok tanam;
- b. sektor perindustrian, kredit dipergunakan untuk pembiayaan pengadaan alat-alat produksi;
- c. sektor perdagangan, kredit dipergunakan untuk pembiayaan alat-alat perdagangan;
- d. sektor golongan berpenghasilan tetap, kredit digunakan bagi keperluan sendiri.

3. KREDIT KARYAWAN

Adalah kredit yang diberikan kepada karyawan dalam rangka meningkatkan gairah kerja pegawai dan mengingat keadaan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dimana fasilitas diberikan adalah :

- a. kredit Konsumtif, adalah kredit yang diberikan kepada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebagai tambahan dana dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang bersifat konsumtif;
- b. kredit kontrak rumah, adalah kredit yang diberikan khusus kepada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang dipindahkan karena dinas ke kota atau tempat lain yang baru.

4.2 Kredit Usaha Kecil (KUK)

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila. Dalam melaksanakan pembangunan nasional, segenap kemampuan modal dan potensi dalam negeri harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Pemanfaatan tersebut harus disertai dengan kebijaksanaan dan langkah-langkah yang membantu dan membimbing pertumbuhan dan peningkatan kemampuan yang lebih besar bagi golongan ekonomi lemah, untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan sehingga dapat berdiri sendiri dan percaya pada kemampuan sendiri.

Pada tanggal 29 Januari Pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan deregulasi di bidang perbankan yang dikenal dengan PAKJAN 29. Kebijakan tersebut berisi antara lain :

1. menetapkan fungsi perbankan termasuk lembaga keuangan non bank sebagai pengelola pelaksana sistem perkreditan nasional, dalam hal ini bank dan lembaga keuangan non bank didorong untuk :
 - a. dapat mandiri dan lebih mampu melaksanakan fungsi pengerahan dana masyarakat sehingga mengurangi ketergantungannya pada kredit likuiditas Bank Indonesia;

- b. makin meningkatkan efisiensi dalam alokasi dana masyarakat ke arah kegiatan produktif untuk mendukung pendapatan sasaran-sasaran pembangunan.
2. memantapkan peranan Bank Indonesia sebagai pemeliharaan stabilitas moneter sekaligus sebagai pembina dan pengawas perbankan agar bank-bank di Indonesia dapat berkembang lebih sehat.
3. menyempurnakan kredit bagi usaha kecil agar pelaksanaannya lebih mantap dan lebih terarah serta didukung dan dilakukan secara luas oleh seluruh bank.

Keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 29 Januari 1990 mengharuskan bank pemerintah maupun bank swasta untuk menyalurkan kredit dengan dana sendiri tanpa didukung oleh kredit likuiditas Bank Indonesia, dengan ketentuan 20% dari seluruh kredit yang diberikan bank harus disalurkan kepada pengusaha kecil yang berupa Kredit Usaha Kecil (KUK).

4.2.1 Mekanisme Hubungan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dengan Nasabah Kredit Usaha Kecil (KUK)

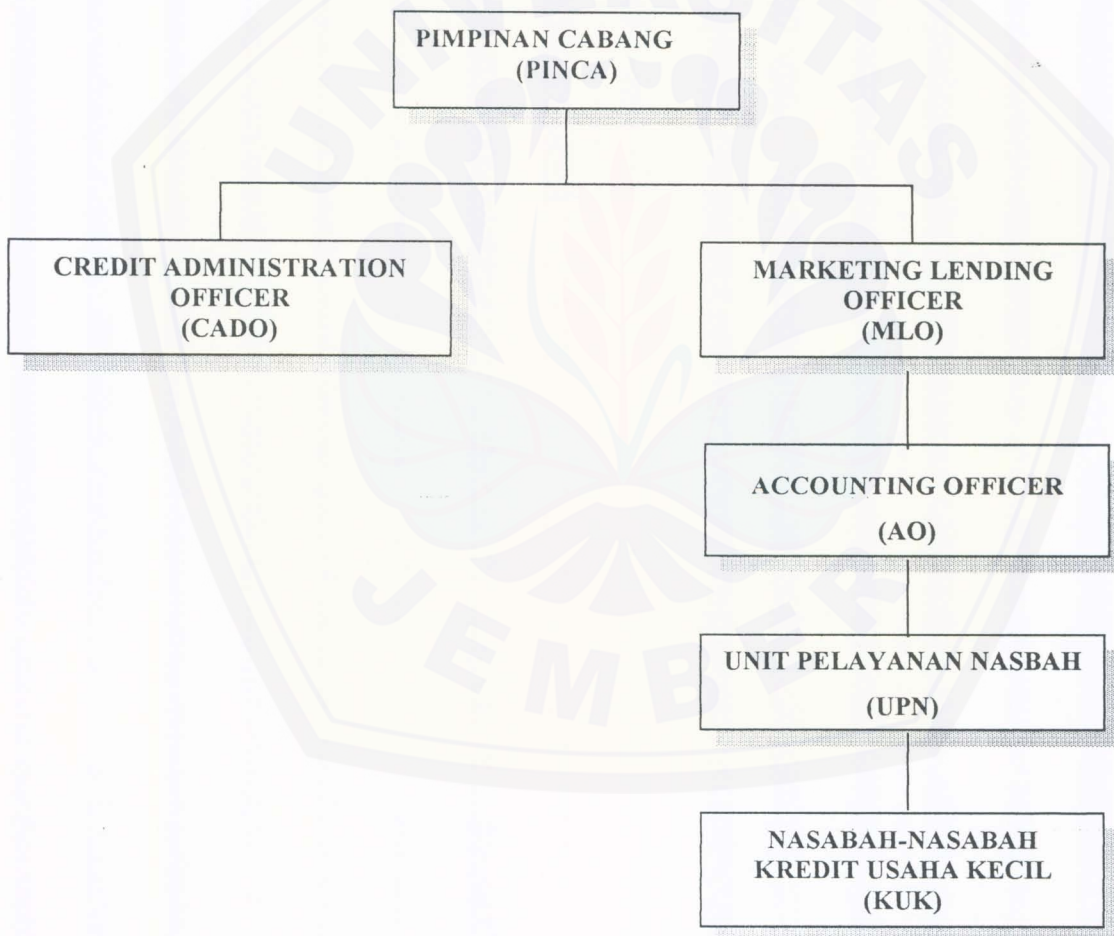
Berdasarkan Paket Kebijakan 29 Januari 1990, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebagai lembaga perbankan memberikan kredit kepada pengusaha kecil berupa Kredit Usaha Kecil (KUK). Fasilitas kredit ini diberikan khusus kepada pengusaha kecil karena pengusaha kecil merupakan inti usaha yang membutuhkan bantuan modal dan pembinaan terhadap usahanya. Oleh sebab itu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebagai pihak pemberi kredit harus mampu membina hubungan yang sehat dengan nasabah-nasabahnya, melalui pemberian pelayanan kredit yang memuaskan dan usaha-usaha pembinaan terhadap usaha dari pihak nasabahnya.

Mekanisme hubungan antara PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dengan nasabah Kredit Usaha Kecil (KUK) dapat dijelaskan sebagai berikut bahwa pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebagai pemberi kredit mempunyai kewajiban-kewajiban untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada nasabahnya dimulai dari tahap pengajuan permohonan kredit sampai dengan tahap realisasi pemberian kredit. Sedangkan nasabah sebagai penerima Kredit Usaha Kecil (KUK) berkewajiban untuk memberikan keterangan sebagai dokumen yang benar sebagai

persyaratan yang diperlukan oleh pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) untuk dianalisis lebih lanjut. Pihak nasabah juga diharapkan untuk menggunakan fasilitas kredit yang telah diberikan sesuai dengan isi dari perjanjian kredit yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Proses hubungan antara pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dengan nasabah Kredit Usaha Kecil (KUK) disajikan pada gambar 4.3

Gambar 4.3

**MEKANISME HUBUNGAN DALAM PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL
PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
CABANG BONDOWOSO**



Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, hubungan antara pihak Bank Rakyat Indonesia dengan nasabahnya di mulai pada tahap permohonan kredit, yaitu nasabah menemui Unit Pelayanan Nasabah (UPN) untuk mengajukan permohonan Kredit Usaha Kecil (KUK). Kemudian berkas permohonan tersebut disampaikan kepada *Account Officer (AO)* untuk dianalisis. Selanjutnya hasil analisis tersebut diserahkan kepada *Marketing Lending Officer (MLO)* untuk diperiksa dengan bantuan *Credit Administration Officer (CADO)*. Selanjutnya Pimpinan Cabang (PINCA) memutuskan apakah permohonan Kredit Usaha Kecil (KUK) disetujui atau tidak, dimana hasil keputusan ini diberikan kepada nasabah melalui *Account Officer (AO)*.

4.2.2 Ketentuan Umum Kredit Usaha Kecil (KUK)

Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil yang mempunyai total asset tidak lebih dari Rp. 600.000.000,00, tidak termasuk nilai rumah dan tanah yang ditempati, untuk membiayai usaha yang produktif dan KPR type 70 ke bawah yang nilainya tidak lebih dari Rp. 200.000.000,00.

Jenis Kredit Usaha Kecil (KUK) yang digunakan sesuai dengan keperluan adalah :

1. Kredit Usaha Kecil (KUK) Investasi
adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil guna pembiayaan barang modal yang diperlukan untuk rehabilitasi, modernisasi, perluasan proyek, dan pendirian proyek baru.
2. Kredit Usaha Kecil (KUK) Modal Kerja
adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil guna pembiayaan modal kerja untuk kelancaran usahanya.

Semua sektor ekonomi dan jasa dapat dibiayai dengan fasilitas Kredit Usaha Kecil (KUK), karena pada dasarnya Kredit Usaha Kecil (KUK) merupakan kredit khusus untuk meningkatkan usaha dari pengusaha kecil. Sedangkan usaha yang tidak dapat dibiayai oleh fasilitas Kredit Usaha Kecil (KUK) di antaranya adalah :

1. jenis usaha yang bertentangan dengan ketertiban umum dan kesusilaan;

2. jenis usaha yang telah jenuh bagi perluasan dan pendirian proyek-proyek baru yang didasarkan pada penilaian bank melalui hasil survey dan performance pengembalian kredit dari masa-masa yang lalu.

Jangka waktu pengembalian Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah minimum 12 bulan (satu tahun) didasarkan pada kemampuan membayar kembali atau cash flow dari usaha yang dibiayai.

Jaminan Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah berupa harta tak bergerak dan bergerak yang dapat diikat secara hukum, serta sertifikat rumah atau tanah. hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan Pasal 24 ayat (1) yang menyebutkan bahwa “Bank Umum tidak memberikan kredit tanpa jaminan kepada siapa pun”. Berdasarkan pengertian tersebut, nilai dan legalitas jaminan yang dikuasai oleh Bank atau yang disediakan oleh debitur harus cukup untuk menjamin fasilitas kredit yang diterima nasabah. Adapun kegunaan jaminan adalah untuk :

1. memberikan hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan perluasan dari hasil penjualan barang-barang jaminan tersebut, apabila nasabah tidak dapat membayar kembali kreditnya pada waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian;
2. menjamin agar nasabah berperan serta dalam transaksi untuk membiayai usahanya, sehingga kemungkinan untuk meninggalkan usaha atau proyeknya dengan merugikan diri sendiri atau perusahaannya, dapat dicegah atau sekurangnya kemungkinan untuk dapat berbuat demikian dapat diperkecil;
3. memberi dorongan kepada debitur (tertagih) untuk memenuhi perjanjian kredit. Khususnya mengenai pembayaran kembali sesuai dengan syarat-syarat yang telah disetujui agar ia tidak kehilangan kekayaan yang telah dijaminan kepada bank.

4.2.3 Administrasi dan Pengamanan Kredit Usaha Kecil (KUK)

Administrasi perkreditan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso untuk Kredit Usaha Kecil (KUK) dibagi menjadi tiga bentuk kegiatan administrasi yaitu :

1. *Administrasi permohonan yang diterima*

Permohonan kredit yang diajukan kepada bank diagendakan dan diteruskan kepada Pimpinan Cabang untuk didisposisi, kemudian diserahkan kepada *Account Officer (AO)* untuk diadakan pengecekan ke tempat usaha debitur. Hasil pemeriksaan itu diberikan kepada Pimpinan Cabang juga kepada *Marketing Lending Officer (MLO)*. Apabila disetujui kemudian diketik oleh bagian tata usaha untuk diteruskan ke Kantor Wilayah Bank Rakyat Indonesia Jatim;

2. *Administrasi permohonan yang ditolak*

Permohonan kredit yang ditolak disebabkan karena calon debitur termasuk dalam daftar hitam (*black list*), daftar kredit macet, atau menjadi nasabah bank lain dengan tujuan penggunaan dana yang sama. Setelah mendapat keputusan penolakan dari Pimpinan Cabang, bagian tata usaha kredit membuat surat penolakan kepada calon nasabah dan selanjutnya dicatat dalam daftar penolakan kredit.

3. *Administrasi persetujuan atau realisasi kredit*

Penilaian *Account Officer (AO)* akan dilakukan bersama dengan *Financial Analist (FA)* untuk menghitung berapa banyak kredit yang layak diberikan. Suatu permohonan kredit yang disetujui oleh Kantor Wilayah Bank Rakyat Indonesia kemudian dipersiapkan surat pemberitahuan oleh bagian tata usaha kepada calon debitur.

Kegiatan pengamanan Kredit Usaha Kecil (KUK) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso dilakukan sebelum kredit disetujui dilakukan dengan cara mengadakan pengecekan ke tempat usaha debitur mengenai kegiatan usahanya dan juga mengecek jaminan yang akan mendukung kredit, hal ini dilakukan untuk menilai kemampuan dan kesanggupan para nasabah dalam membayar bunga dan pokok pinjaman pada saat jatuh tempo. Pengamanan kredit sesudah kredit disetujui oleh bank dilakukan melalui pembinaan kredit yaitu dengan cara meninjau langsung ke tempat usaha nasabah untuk mengecek apakah pemanfaatan Kredit Usaha Kecil (KUK) telah dipergunakan sesuai dengan perjanjian kredit.

4.2.4 Prosedur Pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK)

Prosedur pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso dari proses pengajuan permohonan sampai dengan realisasi kredit melalui beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap Pendaftaran

Pada tahap ini, calon nasabah Unit Pelayanan Nasabah (UPN) atau langsung ke *Account Officer (AO)* dengan menyerahkan beberapa persyaratan antara lain : Surat Ijin Usaha, laporan neraca dan rugi laba, fotokopi sertifikat jaminan, AMDAL (untuk perusahaan industri), dan akte pendirian perusahaan. Surat permohonan kredit yang dilampiri dengan persyaratan di atas ditujukan kepada Pimpinan Cabang melalui *Account Officer (AO)* atau sekretariat. Selanjutnya surat tersebut didisposisi dan diperiksa oleh Pimpinan Cabang, kemudian diserahkan *Marketing Lending Officer (MLO)* dan *Account Officer (AO)*.

2. Tahap Pemeriksaan

Pada tahap ini, *Account Officer (AO)* memeriksa kebenaran laporan yang diserahkan oleh calon nasabah beserta laporan keuangannya. Selanjutnya diadakan pemeriksaan terhadap lokasi dan kondisi dari jaminan kredit nasabah yang bersangkutan.

3. Tahap Analisis

Setelah melalui tahap pemeriksaan, *Account Officer (AO)* melakukan suatu analisis terhadap keabsahan jaminan, penentuan nilai jaminan, dan menilai prinsip 5C dari nasabah, antara lain :

- a. Character, yaitu dengan cara mencari informasi dari bank lain dan pengusaha sejenis dengan nasabah untuk menilai karakter calon nasabah;
- b. Capital, yaitu untuk menentukan posisi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas;
- c. Capacity, yaitu bagaimana kemampuan nasabah dalam membayar angsuran yang tersusun dalam *spreading sheet* untuk menghitung cash flow dari nasabah sehingga dapat diketahui cash flow dan cash outflow-nya;
- d. Condition, yaitu menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan calon nasabah dalam kaitannya dengan kemampuan

mengembalikan pinjaman/kreditnya, misalnya : kondisi ekonomi, kondisi lingkungan, kondisi ketergantungan pada instansi lain, dan sebagainya;

- e. Collateral, yaitu menentukan nilai atau harga jaminan melalui Nilai Jual Obyek Pajak (NJOP) yang termuat dalam SPPT (Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang) atau dari Dispenda (Dinas Pendapatan Daerah).

Selanjutnya Account Officer (AO) menentukan jumlah kredit yang akan diberikan kepada calon nasabah beserta jangka waktu pembayaran kredit tersebut.

4. Tahap Putusan

Tahap ini adalah tahap rekomendasi kredit dengan kriteria sebagai berikut :

- a. jumlah kredit sampai dengan Rp. 50.000.000,00 direkomendasi oleh (Marketing Lending Officer (MLO)
- b. jumlah kredit Rp. 50.000.000,00 sampai Rp. 400.000.000,00 direkomendasi oleh Pimpinan Cabang (PINCA).

5. Tahap Realisasi

Pada tahap ini nasabah hadir berdua (jika suami istri) atau apabila berbentuk badan usaha adalah seseorang yang dalam akte pendirian perusahaan diberi wewenang untuk menandatangani kredit, jika tidak ada maka seluruh pengurus perusahaan ikut hadir dihadapan notaris. Kemudian notaris membacakan kewajiban nasabah kepada pihak bank. Setelah selesai maka nasabah kembali ke bank yang bersangkutan untuk menerima kredit.

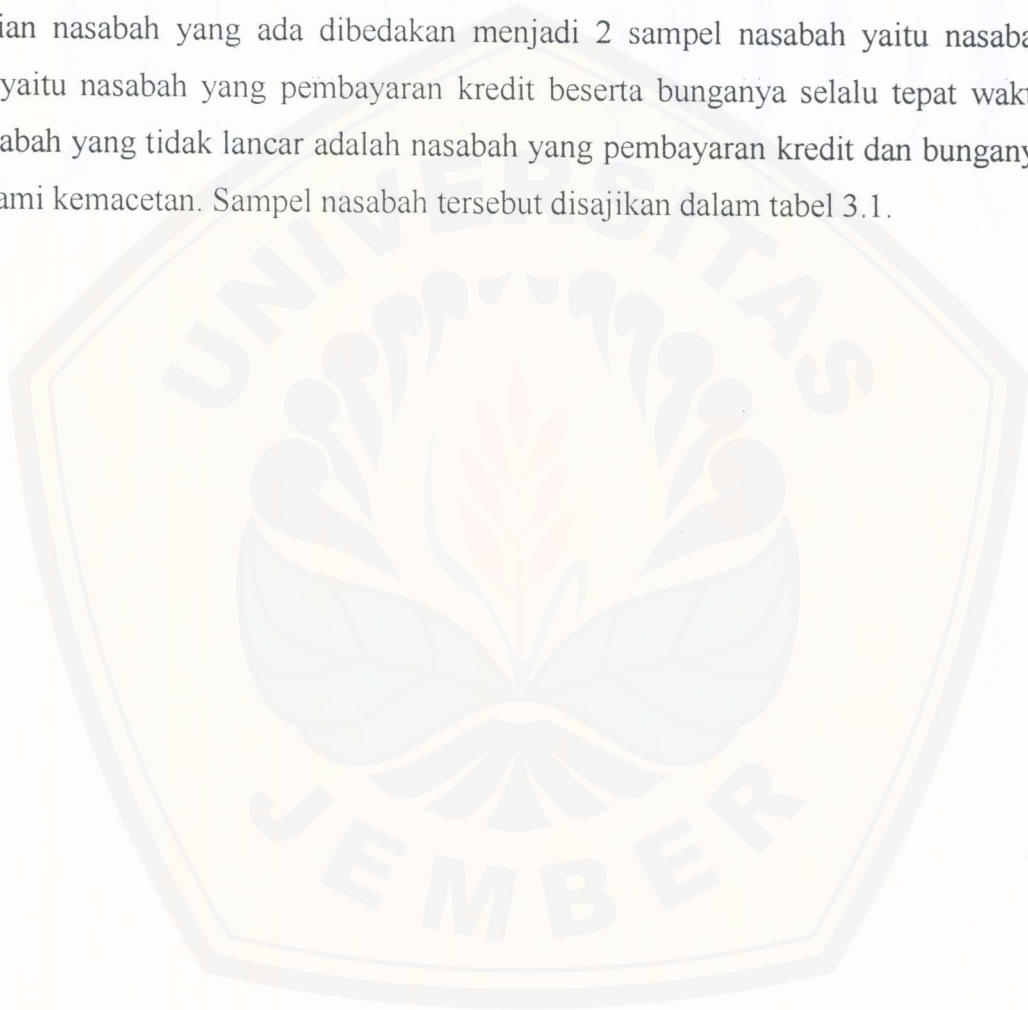
6. Tahap Pembinaan

Dalam tahap ini, pihak bank melakukan pembinaan terhadap usaha nasabah, dimana minimal setiap 3 bulan sekali Account Officer (AO) melakukan survei ke tempat usaha nasabah untuk memeriksa dan menyusun laporan keuangan nasabah, kemudian dilaporkan kepada Pimpinan Cabang untuk dievaluasi.

4.2.5 Daftar Sampel Nasabah Kredit Usaha Kecil (KUK)

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso dalam tahun 1997 telah memberikan fasilitas Kredit Usaha Kecil (KUK) dengan jumlah kredit

keseluruhan sebesar Rp. 18.144.650.000,00. Dalam penulisan skripsi ini diambil sampel sebanyak 20 nasabah yang dapat fasilitas Kredit Usaha Kecil (KUK), dengan menggunakan teknik *quota sampling* yang didasarkan pada kriteria klasifikasi bahwa nasabah yang dipilih adalah nasabah yang memperoleh fasilitas Kredit Usaha Kecil (KUK) sebesar Rp. 45.000.000,00 sampai dengan Rp. 65.000.000,00 dan yang mempunyai total asset antara Rp. 1.000.000,00 sampai dengan Rp. 300.000.000,00. Kemudian nasabah yang ada dibedakan menjadi 2 sampel nasabah yaitu nasabah lancar, yaitu nasabah yang pembayaran kredit beserta bunganya selalu tepat waktu dan nasabah yang tidak lancar adalah nasabah yang pembayaran kredit dan bunganya mengalami kemacetan. Sampel nasabah tersebut disajikan dalam tabel 3.1.



Tabel 4.1

**DAFTAR SAMPEL NASABAH KREDIT USAHA KECIL (KUK)
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) CABANG BONDOWOSO
PERIODE TAHUN 1999**

A. NASABAH LANCAR

No	Nama	Jenis Usaha	Alamat
1	Toko "Anyar"	Toko Peracangan	Jl. KH Wahid Hasyim 67
2	Apotik "Bima"	Apotik	Jl. PB. Sudirman 125
3	Toko "Dian"	Toko Buku	Jl. PB. Sudirman 89
4	Toko "ABC"	Toko Pakaian Anak	Jl. PB. Sudirman 1
5	Toko "Sumber Ilmu"	Toko Buku	Jl. RE. Martadinata 34
6	UD "Kayu Manis"	Grosir Bahan Pokok	Jl. Diponegoro
7	Toko "Sumber Rejeki"	Toko Pracangan	Pasar Bondowoso
8	Toko "Eka Jaya Bhakti"	Toko Kain	Jl. KH. Wahid Hasyim 60
9	Apotik "Sahabat"	Apotek	Jl. PB. Sudirman 70
10	Toko " Bermi"	Toko Mainan Anak	Jl. PB. Sudirman 01

B. NASABAH TIDAK LANCAR

No	Nama	Jenis Usaha	Alamat
1	CV. "ASBA"	CV. Bangunan	Perum Taman Sari Indah
2	Toko "Wijaya"	Toko Konveksi	Jl. Veteran
3	Toko "Sumber Rejeki"	Toko Peracangan	Pasar Bondowoso
4	Toko "Sri Rejeki"	Toko Konveksi	Jl. PB. Sudirman
5	Toko "Sido Redjo"	Toko Makanan	Pasar Bondowoso
6	Toko "Anugerah"	Depot Makanan	Pasar Bondowoso
7	YUPIITA Konveksi	Alat & Bahan konveksi	Jl. RE. Martadinata
8	Toko "Saudara"	Toko Peracangan	Jl. Sekar Putih
9	UD "Bintang Lima"	Bahan Bangunan	Jl. Pangeran Diponegoro
10	Percetakan "EDY"	Toko dan Percetakan	Jl. Letjend Suprpto

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso

4.3 Perhitungan Rasio Keuangan

Setiap orang atau lembaga yang ingin memperoleh gambaran tentang perkembangan posisi finansial suatu perusahaan perlu mengadakan analisis terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, dimana data keuangan itu tercermin di dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan (*Financial Statement*) dapat memberikan penjelasan mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan,

misalnya Neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, sedangkan laporan rugi laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu.

Suatu analisis terhadap laporan keuangan perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisis laporan finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Pihak kreditur juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang mengajukan kredit, untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kembali pinjamannya beserta beban bunganya. Demikian juga pihak investor yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Sehingga dengan demikian jelaslah bahwa mengadakan analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting artinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Dalam mengadakan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisis memerlukan adanya ukuran atau *yardstick* tertentu, Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio, dimana pengertiannya adalah suatu alat yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua jenis data keuangan. Dengan analisis rasio mengambil keputusan yang menyangkut masa depan perusahaan termasuk di dalamnya kemungkinan pemberian kredit ataupun yang menyangkut ekspansi perusahaan.

Dalam analisis diskriminan multivariat sebagai pedoman dalam pemberian kredit khususnya Kredit Usaha Kecil (KUK), perhitungan rasio keuangan ini diperlukan untuk memperoleh variabel-variabel berupa rasio-rasio keuangan yang diperoleh dari neraca dan laporan rugi laba sampel nasabah Kredit Usaha Kecil (KUK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso, baik nasabah lancar maupun nasabah tidak lancar.

Adapun jumlah rasio keuangan yang dapat dipakai dalam analisis ini adaah sebanyak 20 jenis rasio dari seluruh jenis rasio keuangan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan karakteristik laporan keuangan dari nasabah-nasabah yang dijadikan sampel, sehingga ada beberapa rasio keuangan yang tidak dapat dihitung.

Rasio-rasio keuangan yang dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan sampel nasabah Kredit Usaha Kecil (KUK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso adalah sebagai berikut :

1. X_1 = Current Ratio
2. X_2 = Cash Ratio
3. X_3 = Quick Ratio
4. X_4 = Working Capital to Total Assets Ratio
5. X_5 = Total Debt to Equity Ratio
6. X_6 = Total Debt to Total Capital Assets Ratio
7. X_7 = Long Term Debt to Equity Ratio
8. X_8 = Tangible Assets Debt Coverage Ratio
9. X_9 = Times Interest Earned Ratio
10. X_{10} = Total Assets Turn Over
11. X_{11} = Inventory Turn Over
12. X_{12} = Average Day's Inventory
13. X_{13} = Working Capital Turn Over
14. X_{14} = Gross Profit Margin
15. X_{15} = Operating Income Ratio
16. X_{16} = Operating Ratio
17. X_{17} = Net Profit Margin
18. X_{18} = Rate of Return on Total Assets
19. X_{19} = Rate of Return on Investment
20. X_{20} = Rate of Return on Net Worth

Adapun hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dari masing-masing nasabah yang dijadikan sampel disajikan pada tabel 4.1a – 4.1b.

Adapun proses dari Stepwise discriminant analysis ini disajikan pada lampiran 41 yang diperoleh dengan bantuan program komputer yaitu SPSS Release 7.5, sedangkan hasil dari Stepwise discriminant analysis ini disajikan pada Tabel 4.2a dan Tabel 4.2b.

Tabel 4.2a
VARIABEL TERPILIH DALAM STEPWISE DISCRIMINANT ANALYSIS

Variabel	Tolerance	F To Remove	Wilk's Lambda
X ₁₆	0,116	32,639	0,250
X ₁₇	0,116	118,420	0,682

Sumber Data : Lampiran 22

Tabel 4.2b
VARIABEL TIDAK TERPILIH DALAM STEPWISE DISCRIMINANT ANALYSIS

Variabel	Tolerance	F To Remove	Wilk's Lambda
X ₁	.973	4.322	.199
X ₂	.999	2.632	.217
X ₃	.986	3.696	.205
X ₄	.998	2.202	.221
X ₅	.969	.854	.238
X ₆	.998	.003	.250
X ₇	.996	1.114	.235
X ₈	.978	.745	.240
X ₉	.994	.063	.249
X ₁₀	.872	5.963	.185
X ₁₁	.973	1.672	.228
X ₁₂	.764	7.099	.176
X ₁₃	.998	.017	.250
X ₁₄	.523	9.958	.158
X ₁₅	.127	27.854	.095
X ₁₈	.116	7.062	.177
X ₁₉	1.000	.049	.249
X ₂₀	.994	6.915	.178

Sumber Data : Lampiran 22

Berdasarkan hasil Stepwise discriminant analysis dapat diketahui bahwa variabel-variabel rasio keuangan yang terpilih untuk dijadikan sebagai variabel independent dalam fungsi diskriminant adalah sebanyak 2 variabel yaitu :

1. Operating Ratio (X_{16})
2. Net Profit Margin (X_{17})

Adapun Rasio-rasio keuangan sebagai variabel yang terpilih disajikan pada

Tabel 4.3.

**RASIO-RASIO KEUANGAN TERPILIH SEBAGAI
VARIABEL DISKRIMINAN**

RASIO KEUANGAN NASABAH LANCAR

No.	Nasabah	OR (X_{16})	NPM (X_{17})
1	Toko "Anyar"	66,731	35,700
2	Apotik "Bima"	66,731	35,700
3	Toko "Dian"	70,380	31,431
4	Toko "A B C"	87,216	13,003
5	Toko "Sumber Ilmu"	60,837	38,650
6	UD "Kayu Manis"	74,228	25,592
7	Toko "Sumber Rejeki"	73,434	25,491
8	Toko "Eka Jaya Bhakti"	70,380	31,431
9	Apotik "Sahabat"	70,000	31,473
10	Toko "Bermi"	71,000	29,166
Jumlah		710,937	297,637
Average		71,0937	29,7637

RASIO KEUANGAN NASABAH TIDAK LANCAR

No.	Nasabah	OR (X_{16})	NPM (X_{17})
1	CV "ASBA"	75,000	16,621
2	Toko "Wijaya"	80,000	7,356
3	Toko "Jakarta"	77,000	15,012
4	Toko "Sri Rejeki"	87,000	6,003
5	Toko "Sido Redjo"	76,000	12,452
6	Toko "Anugerah"	83,000	8,887
7	YUPITA Konveksi	74,000	13,789
8	Toko "Saudara"	75,000	12,293
9	UD "Bintang Lima"	77,000	9,008
10	Percetakan "EDY"	80,000	8,830
	Jumlah	784,000	110,251
	Average	78,4	11,025

Sumber : Data Lampiran 21

4.4.2 Penentuan Fungsi Diskriminan

Untuk memperoleh variabel-variabel independen yang membentuk fungsi diskriminan, diperlukan serangkaian perhitungan sebagaimana yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu mulai dari perhitungan rasio keuangan dilanjutkan dengan pemilihan rasio-rasio keuangan yang paling tepat untuk disajikan sebagai variabel independen dalam fungsi diskriminan dengan stepwise discriminant analysis.

Setelah dipilih variabel-variabel independen melalui stepwise discriminant analysis, maka langkah selanjutnya adalah menentukan persamaan fungsi diskriminan secara implisit, yaitu :

$$Z = b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17}$$

4.4.3 Penentuan Koefisien Diskriminan

Setelah fungsi diskriminan ditentukan secara implisit, maka langkah berikutnya adalah menentukan koefisien diskriminan (b) yang dapat dihitung melalui formula sebagai berikut :

$$b = S^{-1}(X_1 - X_2)$$

Dimana :

- S^{-1} = invers matrik varian kovarian gabungan
 X_1 = rata-rata variabel kelompok 1
 X_2 = rata-rata variabel kelompok 2

Proses perhitungan koefisien diskriminan ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu SPSS Release 7.5 yang hasilnya disajikan pada lampiran 41, sedangkan hasil perhitungan koefisien diskriminan tersebut disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4
NILAI KOEFISIEN DISKRIMINAN DARI VARIABEL TERPILIH

No	Variable Discriminant	Nilai <i>b</i>
1	Operating Ratio	2,485
2	Net Profit Margin	2,866

Sumber Data : Lampiran 24

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien diskriminan maka fungsi diskriminan ialah :

$$Z = 2,485 X_{16} + 2,866 X_{17}$$

4.4.4 Penentuan Z cut off dan Z Nasabah

Setelah besarnya koefisien diskriminan (*b*) dan variabel independen yang membentuk fungsi diskriminan telah diketahui, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembuktian untuk menentukan valid tidaknya diskriminan tersebut dengan cara membandingkan hasil perhitungan Z cut off dengan Z nasabah. Kriteria keputusannya adalah bahwa jika Z nasabah lebih besar dari Z cut off berarti kondisikeuangan nasabah dalam keadaan baik sehingga nasabah tersebut tergolong dalam kelompok nasabah lancar. Sebaliknya jika Z lebih kecil daripada Z cut off, berarti kondisi keuangan nasabah dalam keadaan kurang baik sehingga tergolong dalam kelompok nasabah tidak lancar atau macet.

Adapun perhitungan dari Z cut off dari masing-masing nasabah adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan Z cut off

Fungsi diskriminan yang digunakan untuk mengetahui standar kredit secara keseluruhan adalah :

$$\begin{aligned} Z \text{ cut off} &= \frac{1}{2} (X_1 + X_2) \cdot b \\ &= \frac{1}{2} (71,094 + 78,4) \cdot 2,485 + (29,764 + 11,025) \cdot 2,866 \\ &= 244,196 \end{aligned}$$

2. Perhitungan Z nasabah

Untuk menghitung Z nasabah digunakan formulasi sebagai berikut :

$$Z = b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17}$$

Proses perhitungan Z nasabah disajikan pada lampiran, sedangkan hasil hasil dari perhitungan Z masing-masing nasabah disajikan pada Tabel 4.5

Tabel 4.5
HASIL PERHITUNGAN Z NASABAH

No	Nasabah Lancar	Nilai Z	No	Nasabah Tidak Lancar	Nilai Z
1	Toko "Anyar"	268.143	1	CV "ASBA"	234.011
2	Apotik "Bima"	268.143	2	Toko "Wijaya"	219.882
3	Toko "Dian"	264.975	3	Toko "Jakarta"	234.369
4	Toko "ABC"	253.998	4	Toko "Sri Rejeki"	233.400
5	Toko "Sumber Ilmu"	261.951	5	Toko "Sido Redjo"	224.547
6	UD "Kayu Manis"	257.803	6	Toko "Anugerah"	231.725
7	Toko "Sumber Rejeki"	255.541	7	YUPITA Konveksi	223.409
8	Toko "Eka Jaya Bhakti"	264.976	8	Toko "Saudara"	221.607
9	Apotik "Sahabat"	264.152	9	UD "Bintang Lima"	217.162
10	Toko "Bermi"	260.025	10	Percetakan "EDY"	224.107

Sumber Data : Lampiran 23

Dengan membandingkan hasil perhitungan Z cut off dan Z nasabah, maka nasabah yang dapat dikelompokkan menjadi dua, dengan ketentuan bahwa untuk nasabah dengan nilai Z lebih besar dari Z cut off termasuk dalam kelompok nasabah lancar,

sedangkan untuk nasabah yang mempunyai nilai Z lebih kecil dari Z cut off termasuk dalam kelompok nasabah tidak lancar.

4.4.5 Penentuan Kontribusi Variabel Diskriminan

Dalam penggolongan nasabah yang dilihat dari segi kondisi keuangan atas dasar analisis diskriminan, setiap variabel independen yang digunakan tentunya mempunyai bobot pengaruh yang berbeda-beda dalam membentuk variabel dependen Z. Oleh karena itu perlu ditentukan urutan-urutan variabel independen yang harus diutamakan dalam analisis diskriminan.

Untuk menentukan urutan variabel independen yang harus diutamakan dalam analisis diskriminan digunakan perhitungan *Scaled Vector*, yaitu pemilihan variabel independen berdasarkan pada sebuah vektor dari bobot yang paling tinggi dimana urutan kontribusi variabel independen ditentukan oleh nilai scale vektornya yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$a'_j = \frac{b_j (\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{D^2}$$

Dimana :

a'_j = Scaled Vector

b_j = Koefisien diskriminan

X_1 = Rata-rata variabel kelompok 1

X_2 = Rata-rata variabel kelompok 2

D^2 = Jarak Mahalanobis (*Mahalanobis'z Generalized Distance*)

Jarak Mahalanobis (D^2) dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} D^2 &= \mathbf{b}_j (\mathbf{X}_{ij} - \mathbf{X}_{ik}) \\ &= 2,485 (71,0937 - 78,4) + (29,7637 - 11,0251) \\ &= 64,7216 \end{aligned}$$

Proses perhitungan Scaled Vector dapat dilihat pada lampiran, sedangkan hasil perhitungan Scaled Vector disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
HASIL PERHITUNGAN SCALED VECTOR

No	Variabel Independen	Nilai Scaled Vector	Urutan
1	Operating Ratio	0.2805	2
2	Net Profit Margin	0.8298	1

Sumber Data : Lampiran 24

Berdasarkan hasil perhitungan scaled vector di atas, maka dapat ditentukan urutan kontribusi variabel yang paling berpengaruh terhadap kecenderungan likuiditas nasabah dalam pengembalian kreditnya. Adapun urut-urutan kontribusi variabel independen adalah sebagai berikut :

1. Net Profit Margin (X_{17})
2. Operating Ratio (X_{16})

Urut-urutan kontribusi variabel independen di atas menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan sampel nasabah Kredit Usaha Kecil (KUK) tersebut mempunyai bobot pengaruh yang berbeda-beda di dalam penilaian terhadap kemampuan nasabah untuk mengembalikan kreditnya. Rasio-rasio keuangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Net Profit Margin

Rasio ini menunjukkan besarnya keuntungan bersih (Net Profit) yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya untuk memperoleh laba. Hal ini berkaitan dengan kemampuan nasabah dalam menekan biaya operasional sehingga menghasilkan laba bersih yang optimal dari hasil penjualan yang diperoleh, ratio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi dari usaha nasabah yaitu perbandingan antara biaya operasional yang dikeluarkan dengan tingkat laba bersih yang diperoleh. Hal ini penting bagi pihak bank untuk menentukan apakah usaha yang dimiliki nasabahnya layak atau tidak diberikan fasilitas kredit. dalam menjalankan usahanya dapat menjual produknya di atas harga pokoknya, dimana jika rasio Gross Profit Margin ini bernilai negatif berarti nasabah tersebut mengalami kerugian dari bisnis

pertamanya. Sehingga pihak bank dapat menilai apakah usaha milik nasabahnya tersebut layak atau tidak untuk diberikan fasilitas kredit.

2. Operating Ratio

Operating Ratio adalah biaya operasi per rupiah penjualan. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur rentabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dihitung dengan cara membandingkan antara biaya operasi dengan hasil penjualan bersih. Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan nasabahnya, pihak bank memerlukan rasio ini untuk menilai apakah pihak nasabah dalam menjalankan usahanya dapat menekan biaya operasinya sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan nettonya.

4.4.6 Uji Kualitas Fungsi

Sebagai langkah terakhir dalam serangkaian analisis diskriminan adalah pengujian terhadap kualitas fungsi diskriminan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menghitung kesalahan tipe I (Error Type I) dan kesalahan tipe II (Error Type II), dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan proses klasifikasi. Apabila hasil pengujian menunjukkan kualitas yang kurang baik maka perlu dilakukan pengujian ulang dengan variabel yang berbeda dan jika terdapat dua atau lebih alternatif maka perlu dilakukan pengujian untuk memilih satu model dengan tingkat kesalahan klasifikasi kecil. Kriteria dalam pengujian ini adalah hasil pengujian kualitas fungsi dianggap baik jika menghasilkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 50%.

Berdasarkan hasil perhitungan Z nasabah pada Tabel 4.5 dan Z cut off, maka tipe kesalahan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Error Type I} = 0/12 \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Error Type II} = 0/8 \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Jumlah} = 0\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa fungsi diskriminan yang telah ditentukan dapat digunakan sebagai model prediksi kecenderungan kelancaran nasabah dalam mengembalikan kredit yang diberikan oleh pihak bank. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kesalahan klasifikasinya adalah lebih kecil dari 50% yaitu sebesar 0%.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Rasio –rasio Keuangan Yang Terpilih dalam Analisis Diskriminan

Berdasarkan hasil *Stepwise Discriminant Analysis* yang telah dilakukan ternyata dari 20 rasio keuangan nasabah Kredit Usaha Kecil (KUK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso terpilih 2 rasio keuangan untuk dijadikan sebagai variabel independen dalam analisis diskriminan : yaitu Operating Ratio dan Net Profit Margin

2. Fungsi Diskriminan Sebagai Standar Pengukur

Dari hasil analisis diskriminan diperoleh fungsi diskriminan yang layak untuk digunakan sebagai standar pengukur kecenderungan likuiditas nasabah dalam pengembalian Kredit Usaha Kecil (KUK) dan sebagai standar untuk mengklasifikasikan nasabah ke dalam kelompok nasabah lancar dan kelompok nasabah tidak lancar. Fungsi diskriminan ini diformulasikan sebagai berikut :

$$Z = 2,485 (\text{Operating Ratio}) + 2,866(\text{Net Profit Margin})$$

3. Tingkat Kelayakan Fungsi Diskriminan sebagai Standar Pengukur

Berdasarkan hasil uji kualitas yang telah dilakukan membuktikan bahwa fungsi diskriminan yang digunakan sebagai standar pengukur adalah layak, karena dalam pengujian kualitas fungsi dihasilkan tingkat kesalahan sebesar 0%, ini berarti dibawah standar tingkat kesalahan klasifikasi (50%). Hal ini menunjukkan bahwa fungsi diskriminan yang dihasilkan layak untuk digunakan sebagai pedoman penentuan pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso.

4. Urutan Kontribusi Rasio-rasio Keuangan

Dalam melakukan penilaian nasabah Kredit Usaha Kecil (KUK) berdasarkan rasio keuangannya, perlu mempertimbangkan rasio-rasio keuangan yang paling berpengaruh dengan urutan sebagai berikut :

1. Net Profit Margin (X_{17})
2. Operating Ratio (X_{16})

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka dalam pemberian kredit KUK, pihak manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso perlu melakukan penilaian terhadap nasabah melalui serangkaian analisis terhadap laporan keuangan nasabah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. dalam analisis tersebut perlu diutamakan rasio-rasio keuangan yang mempunyai kontribusi pengaruh yang besar terhadap kemampuan nasabah dalam mengembalikan kreditnya, terutama pada Net Profit Margin yang menunjukkan tingkat efisiensi dari usaha nasabah;
2. pihak manajemen bank perlu membandingkan nilai Z nasabah dengan nilai Z cut off untuk menentukan apakah nasabah tersebut termasuk nasabah lancar atau tidak lancar.

Dengan memperhatikan beberapa hal di atas, pihak manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso akan mempunyai pedoman dalam penentuan pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK) kepada nasabahnya, sehingga terhindar dari resiko terjadinya kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A.Hasyim (1991), **Dasar-dasar Operasi Bank**, Cetakan Kedua, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ali, M. (1993), **Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi**, Angkasa, Bandung.
- Dillon R. William (1984), **Multivariate Analysis and Application**, By John Wiley and Sons, Ambers Massachusetts, New York.
- Hadi, S. (1993), **Metodologi Reseach**, Andi Offset, Yogyakarta.
- Muljono, Teguh Pudjo (1990), **Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial**, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Munawir (1996), **Analisa Laporan Keuangan** Edisi Revisi, Liberty, Yogyakarta.
- Prawiroardjo, Priasmoro (1995), **Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992**, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Purwanto, Sandi (1998), **Aplikasi Analisis Diskriminan Sebagai Pedoman Pemberian Kredit Umum Pada PT. BRI (Persero) Cabang Jember**.
- Putra, Edy (1989), **Undang-Undang Perbankan No. 14 Tahun 1967**, Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta.
- Riyanto, Bambang (1991), **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Kedua, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Russeffendi. (1994), **Dasar Penelitian Pendidikan Non Eksakta**, IKIP, Semarang.
- Syamsudin, Lukman (1995), **Manajemen Keuangan Bank**, Cetakan Keenam, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sinungan, M. (1993), **Kredit Seluk Beluk dan Teknik Pengelolaan**, Cetakan Kelima, Yangrat, Jakarta.
- Sinungan, M. (1992), **Manajemen Dana Bank**, Cetakan Kedua, Rineka Cipta, Jakarta.
- Soelistyo (1991), **Pengantar Ekonometri I** Cetakan Keempat, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 11/3/UPK, 18 September 1978.
- Suryanto (1992), **Metode Statistik Multivariat**, Cetakan Ketiga, P2LPTK P&K, Jakarta..
- Suyatno, Thomas, Drs, dkk (1994), **Kelembagaan Perbankan**, Cetakan Ketujuh, Gramedia, Jakarta.
- Suyatno, Thomas, Drs, dkk (1997), **Dasar-dasar Perkreditan**, Edisi Keempat, Gramedia, Jakarta.
- Tarigan, Kampiun (1994), **Pengawasan Kredit**, BDN, Jakarta.

Tje' Aman, Edi Putra (1990), **Dasar-dasar Perkreditan**, Edisi Kedua, Gramedia, Jakarta.

Yusuf, Jopie (1992). **Panduan Dasar untuk Account Officer**, intermedia, Jakarta.

Weston, J. Fred & Thomas E. Copeland (1995), **Manajemen Keuangan I**, Edisi Kesembilan, Binarupa Aksara, Jakarta.



Lampiran Ia

TOKO "ANYAR"
Neraca per 31 Desember 1999
(Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Lancar</i>	
Kas	11.008.500	Hutang Dagang	17.100.000
Bank	10.050.750	Hutang Pajak	1.500.000
Piutang Dagang	8.487.000	Hutang Sewa	3.230.000
Persekot Asuransi	1.410.000	Hutang Supplier	7.320.300
Persediaan	7.401.000	Hutang Lain-lain	5.550.500
Jumlah Aktiva Lancar	38.357.250	Jumlah Hutang Lancar	34.700.800
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Hutang Jangka Panjang</i>	
Tanah	22.000.000	Kredit BRI	30.000.000
Bangunan	42.000.000	Kredit Supplier	10.420.000
Inventaris	16.530.000	Jumlah Hutang Jangka Panjang	40.420.000
Kendaraan	13.350.000	<i>Modal</i>	
Jumlah Aktiva Tetap	93.880.000	Modal Sendiri	36.000.000
Akumulasi Penyusutan	9.388.000	Laba Ditahan	12.328.450
	84.492.000	Prive	600.000
Jumlah Aktiva	122.849.250	Jumlah Modal	47.728.450
		Jumlah Pasiva	122.849.250

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 1b

TOKO " ANYAR "
Laporan Rugi dan Laba
periode 1999 (Rupiah)

Penjualan	64.270.000
Harga Pokok Penjualan	37.228.600
Laba Kotor	27.041.400
Biaya Operasi	5.659.300
Laba Operasi	21.382.100
Pendapatan Lain-lain	8.615.250
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	29.997.350
Biaya Bunga	3.739.400
Laba Sebelum Pajak (EBT)	26.257.950
Pajak	3.313.625
Keuntungan neto sesudah pajak (EAT)	22.944.325

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran Ia

Rasio - rasio Keuntungan

I. Rasio Likuiditas		
1	Current Ratio	110,537077
2	Cash Ratio	60,68808212
3	Quick Ratio	85,14573151
4	Working Capital to Total Assets Ratio	2,976371447
II. Rasio Leverage		
5	Total Debt to Equity Ratio	208,6688889
6	Total Debt to Total Capital Assets	157
7	Long Term Debt to Equity Ratio	112,2777778
8	Tangible Assets Debt Coverage	40,24851559
9	Times Interest Earned Ratio	8,02
III. Rasio Aktivitas		
10	Total Assets Turn Over	0,523161517
11	Receivable Turn Over	7,572758336
12	Average Collection Period	47,5388206
13	Inventory Turn Over	5,030212133
14	Average Day's Inventory	71,56755828
15	Working Capital Turn Over	17,57715817
IV. Rasio Keuntungan		
16	Gross Profit Margin	42,07468492
17	Operating Income Ratio	33,26917691
18	Operating Ratio	66,73082309
19	Net Profit Margin	35,69989886
20	Earning Power of Total Investment	24,41801639
21	Net Earning Power Ratio	18,67681325
22	Rate of Return for The Owner	63,73423611

Sumber : Lampiran Ia dan Ib di olah

APOTIK "BIMA"
Neraca per 31 Desember 1999
(Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Lancar</i>	
Kas	3.390.000	Hutang Dagang	1.953.300
Bank	7.740.000	Hutang Pajak	270.000
Piutang Dagang	920.400	Hutang Supplier	3.270.000
Persekot Asuransi	564.300	Hutang Lain-lain	1.400.000
Persediaan	981.200		
Jumlah Aktiva Lancar	13.595.900	Jumlah Hutang Lancar	6.893.300
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Hutang Jangka Panjang</i>	
Tanah	15.000.000	Kredit BRI	22.500.000
Bangunan	25.800.000	Kredit Supplier	5.210.000
Inventaris	5.280.000	Jumlah Hutang Jangka Panjang	27.710.000
Kendaraan	14.000.000	<i>Modal</i>	
Jumlah Aktiva Tetap	60.080.000	Modal Sendiri	25.000.000
Akumulasi Penyusutan	6.008.000	Laba Ditahan	9.064.600
	54.072.000	Prive	1.000.000
Jumlah Aktiva	67.667.900	Jumlah Modal	33.064.600
		Jumlah Pasiva	67.667.900

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 2b

Laporan Rugi dan Laba
periode 1999 (Rupiah)

Penjualan	
Harga Pokok Penjualan	143.910.450
Laba Kotor	-143.910.450
Biaya Operasi	7.650.300
Laba Operasi	-151.560.750
Pendapatan Lain-lain	8.286.800
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	-143.273.950
Biaya Bunga	4.400.200
Laba Sebelum Pajak (EBT)	-147.674.150
Pajak	3.686.975
Keuntungan neto sesudah pajak (EAT)	-151.361.125

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 2c

Rasio - rasio Keuntungan

I. Rasio Likuiditas		
1	Current Ratio	197,2335456
2	Cash Ratio	161,4611289
3	Quick Ratio	174,8132244
4	Working Capital to Total Assets Ratio	9,90513966
II. Rasio Leverage		
5	Total Debt to Equity Ratio	138,4132
6	Total Debt to Total Capital Assets	105
7	Long Term Debt to Equity Ratio	110,84
8	Tangible Assets Debt Coverage	56,63875857
9	Times Interest Earned Ratio	8,02
III. Rasio Aktivitas		
10	Total Assets Turn Over	0,949785644
11	Receivable Turn Over	69,82833551
12	Average Collection Periods	5,155500233
13	Inventory Turn Over	37,94190787
14	Average Day's Inventory	9,488189188
15	Working Capital Turn Over	9,58881628
IV. Rasio Keuntungan		
16	Gross Profit Margin	42,07468492
17	Operating Income Ratio	33,26917691
18	Operating Ratio	66,73082309
19	Net Profit Margin	35,69989886
20	Earning Power of Total Investment	44,33025112
21	Net Earning Power Ratio	33,90725144
22	Rate of Return for The Owner	91,7773

Sumber : Lampiran 2a dan 2b di olah

Lampiran 3a

TOKO "DIAN"
Neraca per 31 Desember 1999
(Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Lancar</i>	
Kas	3.390.000	Hutang Dagang	1.953.300
Bank	7.740.000	Hutang Pajak	270.000
Piutang Dagang	920.400	Hutang Sewa	0
Persekot Asuransi	561.300	Hutang Supplier	3.270.000
Persediaan	981.200	Hutang Lain-lain	1.400.000
Jumlah Aktiva Lancar	13.593.900	Jumlah Hutang Lancar	6.893.300
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Hutang Jangka Panjang</i>	
Tanah	15.000.000	Kredit BRI	22.500.000
Bangunan	25.800.000	Kredit Supplier	5.210.000
Inventaris	5.280.000	Jumlah Hutang Jangka Panjang	27.710.000
Kendaraan	14.000.000	<i>Modal</i>	
Jumlah Aktiva Tetap	60.080.000	Modal Sendiri	25.000.000
Akumulasi Penyusutan	6.000.000	Laba Ditahan	9.064.600
	54.072.000	Prive	1.000.000
Jumlah Aktiva	67.667.900	Jumlah Modal	33.064.600
		Jumlah Pasiva	67.667.900

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 3b

TOKO "DIAN "
Laporan Rugi dan Laba
periode 1999 (Rupiah)

Penjualan	49,468,000
Harga Pokok Penjualan	<u>31,000,000</u>
Laba Kotor	18,468,000
Biaya Operasi	<u>3,815,670</u>
Laba Operasi	14,652,330
Pendapatan Lain-lain	<u>6,437,750</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	21,090,080
Biaya Bunga	<u>3,533,430</u>
Laba Sebelum Pajak (EBT)	17,556,650
Pajak	<u>2,008,475</u>
Keuntungan neto sesudah pajak (EAT)	15,548,175

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 3c

Rasio - rasio Keuntungan

I. Rasio Likuiditas		
1	Current Ratio	197,2335456
2	Cash Ratio	161,4611289
3	Quick Ratio	174,8132244
4	Working Capital to Total Assets Ratio	9,90513966
II. Rasio Leverage		
5	Total Debt to Equity Ratio	138,4132
6	Total Debt to Total Capital Assets	104,6536175
7	Long Term Debt to Equity Ratio	110,84
8	Tangible Assets Debt Coverage	56,63875857
9	Times Interest Earned Ratio	5,968727271
III. Rasio Aktivitas		
10	Total Assets Turn Over	0,731040863
11	Receivable Turn Over	53,74619731
12	Average Collection Periode	6,698148298
13	Inventory Turn Over	50,41581737
14	Average Day's Inventory	11,39458065
15	Working Capital Turn Over	7,380419539
IV. Rasio Keuntungan		
16	Gross Profit Margin	37,33322552
17	Operating Income Ratio	29,61981483
18	Operating Ratio	70,38018517
19	Net Profit Margin	31,43077343
20	Earning Power of Total Investment	31,16703784
21	Net Earning Power Ratio	22,97717973
22	Rate of Return for The Owner	62,1927

Sumber : Lampiran 3a dan 3b di olah

Lampiran 4a

TOKO " A B C "
Neraca per 31 Desember 1999
(Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Lancar</i>	
Kas	6,780,000	Hutang Dagang	4,740,000
Bank	8,082,000	Hutang Pajak	1,341,200
Piutang Dagang	3,312,000	Hutang Gaji	918,000
Persekot Asuransi	1,728,000	Hutang Lain-lain	1,938,900
Persediaan	5,179,525		
Jumlah Aktiva Lancar	25,081,525	Jumlah Hutang Lancar	8,938,100
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Hutang Jangka Panjang</i>	
Tanah	21,300,000	Kredit BRI	30,000,000
Bangunan	44,250,000	Kredit Supplier	13,812,500
Inventaris	6,321,600	Jumlah Hutang Jangka Panjang	43,812,500
Kendaraan	20,718,400		
Jumlah Aktiva Tetap	92,590,000	<i>Modal</i>	
Akumulasi Penyusutan	9,259,000	Modal Sendiri	40,000,000
	83,331,000	Laba Ditahan	16,411,925
Jumlah Aktiva	108,412,525	Prive	750,000
		Jumlah Modal	55,661,925
		Jumlah Pasiva	108,412,525

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 4b

TOKO " A B C "
Laporan Rugi dan Laba
periode 1999 (Rupiah)

Penjualan	160.485.360
Harga Pokok Penjualan	<u>131.250.210</u>
Laba Kotor	29.235.150
Biaya Operasi	<u>8.719.300</u>
Laba Operasi	20.515.850
Pendapatan Lain-lain	<u>6.738.250</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	27.254.100
Biaya Bunga	<u>3.438.000</u>
Laba Sebelum Pajak (EBE)	23.816.100
Pajak	<u>2.947.400</u>
Keuntungan neto sesudah pajak (EAT)	20.868.700

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 4c

Rasio - rasio Keuntungan

I. Rasio Likuiditas		
1	Current Ratio	280,6136092
2	Cash Ratio	166,2769492
3	Quick Ratio	203,3318043
4	Working Capital to Total Assets Ratio	14,89073795
II. Rasio Leverage		
5	Total Debt to Equity Ratio	131,8765
6	Total Debt to Total Capital Assets	95
7	Long Term Debt to Equity Ratio	109,53125
8	Tangible Assets Debt Coverage	64,32964337
9	Times Interest Earned Ratio	7,93
III. Rasio Aktivitas		
10	Total Assets Turn Over	1,480321208
11	Receivable Turn Over	48,45572464
12	Average Collection Periode	7,429462725
13	Inventory Turn Over	25,34020205
14	Average Day's Inventory	14,20667441
15	Working Capital Turn Over	9,941221271
IV. Rasio Keuntungan		
16	Gross Profit Margin	18,21670837
17	Operating Income Ratio	12,78362712
18	Operating Ratio	87,21637288
19	Net Profit Margin	13,00349141
20	Earning Power of Total Investment	25,13925397
21	Net Earning Power Ratio	19,24934411
22	Rate of Return for The Owner	52,17175

Sumber : Lampiran 4a dan 4b di olah

Lampiran 5a

TOKO "SUMBER ILMU"
Neraca per 31 Desember 1999
 (Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Lancar</i>	
Kas	6.780.000	Hutang Dagang	4.740.000
Bank	8.082.000	Hutang Pajak	1.341.200
Piutang Dagang	3.317.000	Hutang Gaji	918.000
Persekot Asuransi	1.728.000	Hutang Lain-lain	1.938.900
Persediaan	5.179.525		
Jumlah Aktiva Lancar	25.081.525	Jumlah Hutang Lancar	8.938.100
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Hutang Jangka Panjang</i>	
Tanah	21.300.000	Kredit BRI	30.000.000
Bangunan	41.250.000	Kredit Supplier	13.812.500
Inventaris	6.221.500	Jumlah Hutang Jangka Panjang	43.812.500
Kendaraan	20.715.100		
Jumlah Aktiva Tetap	91.590.000	<i>Modal</i>	
Akumulasi Penyusutan	9.259.000	Modal Sendiri	40.000.000
	83.331.000	Laba Ditahan	16.411.925
Jumlah Aktiva	108.412.525	Prive	750.000
		Jumlah Modal	55.661.925
		Jumlah Pasiva	108.412.525

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 5b

TOKO " SUMBER ILMU "
Laporan Rugi dan Laba
periode 1999 (Rupiah)

Penjualan	39,095,700
Harga Pokok Penjualan	<u>20,204,100</u>
Laba Kotor	18,891,600
Biaya Operasi	<u>3,580,650</u>
Laba Operasi	15,310,950
Pendapatan Lain-lain	<u>5,192,325</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	20,503,275
Biaya Bunga	<u>3,461,400</u>
Laba Sebelum Pajak (EBT)	17,041,875
Pajak	<u>1,931,225</u>
Keuntungan neto sesudah pajak (EAT)	15,110,650

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 5c

Rasio - rasio Keuntungan

I. Rasio Likuiditas		
1	Current Ratio	280,6136092
2	Cash Ratio	166,2769492
3	Quick Ratio	203,3318043
4	Working Capital to Total Assets Ratio	23,13526504
II. Rasio Leverage		
5	Total Debt to Equity Ratio	131,8765
6	Total Debt to Total Capital Assets	95
7	Long Term Debt to Equity Ratio	109,53125
8	Tangible Assets Debt Coverage	64,32964337
9	Times Interest Earned Ratio	5,92
III. Rasio Aktivitas		
10	Total Assets Turn Over	0,360619772
11	Receivable Turn Over	11,80425725
12	Average Collection Period	30,49747159
13	Inventory Turn Over	7,548124587
14	Average Day's Inventory	92,28963428
15	Working Capital Turn Over	2,421772331
IV. Rasio Keuntungan		
16	Gross Profit Margin	48,32142665
17	Operating Income Ratio	39,1627468
18	Operating Ratio	60,8372532
19	Net Profit Margin	38,65041424
20	Earning Power of Total Investment	18,91227513
21	Net Earning Power Ratio	13,93810355
22	Rate of Return for The Owner	37,776625

Sumber : Lampiran Se dan 5b di atas

Lampiran 6:

UD "KAYU MANIS"
Neraca per 31 Desember 1999
(Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Lancar</i>	
Kas	2.811.450	Hutang Dagang	3.080.000
Bank	2.010.000	Hutang Pajak	900.000
Piutang Dagang	1.170.000	Hutang Kendaraan	2.645.000
Persekof Asuransi	863.400	Hutang Lain-lain	881.750
Persediaan	4.708.500		
Jumlah Aktiva Lancar	11.563.350	Jumlah Hutang Lancar	7.506.750
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Hutang Jangka Panjang</i>	
Tanah	12.000.000	Kredit BRI	22.500.000
Rangunan	33.000.000	Kredit Supplier	4.575.000
Inventaris	5.237.400	Jumlah Hutang Jangka Panjang	27.075.000
Kendaraan	18.900.000	<i>Modal</i>	
Jumlah Aktiva Tetap	69.137.400	Modal Sendiri	27.500.000
Akumulasi Penyusutan	6.613.400	Laba Ditahan	9.900.000
	59.524.000		37.400.000
Jumlah Aktiva	71.086.750	Prive	900.000
		Jumlah Modal	36.500.000
		Jumlah Pasiva	71.081.750

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 6b

TOKO " KAYU MANIS "
Laporan Rugi dan Laba
periode 1999 (Rupiah)

Penjualan	62,697,600
Harga Pokok Penjualan	42,943,950
Laba Kotor	19,753,650
Biaya Operasi	3,595,200
Laba Operasi	16,158,450
Pendapatan Lain-lain	6,393,150
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	22,551,600
Biaya Bunga	4,410,000
Laba Sebelum Pajak (EBT)	18,141,600
Pajak	2,096,225
Keuntungan neto sesudah pajak (EAT)	16,045,375

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 6c

Rasio - rasio Keuntungan

I. Rasio Likuiditas		
1	Current Ratio	154,0393646
2	Cash Ratio	64,22819462
3	Quick Ratio	79,81416725
4	Working Capital to Total Assets Ratio	5,706548689
II. Rasio Leverage		
5	Total Debt to Equity Ratio	125,7518182
6	Total Debt to Total Capital Assets	95
7	Long Term Debt to Equity Ratio	98,45454545
8	Tangible Assets Debt Coverage	125,7921204
9	Times Interest Earned Ratio	5,11
III. Rasio Aktivitas		
10	Total Assets Turn Over	0,88198715
11	Receivable Turn Over	53,58769231
12	Average Collection Periode	6,717960496
13	Inventory Turn Over	9,120516088
14	Average Day's Inventory	39,47145058
15	Working Capital Turn Over	15,45570182
IV. Rasio Keuntungan		
16	Gross Profit Margin	31,5062299
17	Operating Income Ratio	25,77203912
18	Operating Ratio	74,22796088
19	Net Profit Margin	25,59168932
20	Earning Power of Total Investment	31,72405547
21	Net Earning Power Ratio	22,57154111
22	Rate of Return for The Owner	58,34681818

Sumber : Lampiran 6a dan 6b di olah

Lampiran 7a

TOKO "SUMBER REJEKI"
Neraca per 31 Desember 1999
(Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Lancar</i>	
Kas	2.700.000	Hutang Dagang	4.020.000
Bank	1.650.000	Hutang Pajak	750.000
Piutang Dagang	1.536.700	Hutang Supplier	2.190.450
Perselot Asuransi	583.000	Hutang Lain-lain	2.010.150
Persediaan	8.259.650		
Jumlah Aktiva Lancar	17.733.350	Jumlah Hutang Lancar	8.970.600
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Hutang Jangka Panjang</i>	
Tanah	13.200.000	Kredit BRI	25.000.000
Bangunan	33.600.000	Kredit Supplier	4.902.950
Inventaris	10.716.450	Jumlah Hutang Jangka Panjang	29.902.950
Kendaraan	2.321.550		
Jumlah Aktiva Tetap	59.841.000	<i>Modal</i>	
Akumulasi Penyusutan	(5.984.100)	Modal Sendiri	24.000.000
	53.856.900	Laba Ditahan	10.467.200
Jumlah Aktiva	71.590.750	Prive	1.750.000
		Jumlah Modal	32.717.200
		Jumlah Pasiva	71.590.750

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 7b

TOKO " SUMBER REJEKI "
Laporan Rugi dan Laba
periode 1999 (Rupiah)

Penjualan	105,399,450
Harga Pokok Penjualan	<u>73,194,200</u>
Laba Kotor	32,205,250
Biaya Operasi	<u>4,205,350</u>
Laba Operasi	27,999,900
Pendapatan Lain-lain	<u>7,800,275</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	35,800,175
Biaya Bunga	<u>4,927,100</u>
Laba Sebelum Pajak (EBT)	30,873,075
Pajak	<u>4,005,950</u>
Keuntungan neto sesudah pajak (EAT)	26,867,125

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 7c

Rasio - rasio Keuntungan

I. Rasio Likuiditas		
1	Current Ratio	197,6885604
2	Cash Ratio	81,93431877
3	Quick Ratio	99,05914877
4	Working Capital to Total Assets Ratio	12,24075736
II. Rasio Leverage		
5	Total Debt to Equity Ratio	161,973125
6	Total Debt to Total Capital Assets	118,8168609
7	Long Term Debt to Equity Ratio	124,595625
8	Tangible Assets Debt Coverage	53,43670106
9	Times Interest Earned Ratio	7,27
III. Rasio Aktivitas		
10	Total Assets Turn Over	1,472249557
11	Receivable Turn Over	68,61049993
12	Average Collection Period	5,247010302
13	Inventory Turn Over	8,861658787
14	Average Day's Inventory	40,62444839
15	Working Capital Turn Over	12,02743845
IV. Rasio Keuntungan		
16	Gross Profit Margin	30,5554251
17	Operating Income Ratio	26,56550864
18	Operating Ratio	73,43449136
19	Net Profit Margin	25,49076395
20	Earning Power of Total Investment	50,00670478
21	Net Earning Power Ratio	37,52876594
22	Rate of Return for The Owner	111,9463542

Sumber : Lampiran 7a dan 7b di atas

Lampiran Sa

TOKO "EKA JAYA BHAKTI"
Neraca per 31 Desember 1999
(Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Lancar</i>	
Kas	3.432.900	Hutang Dagang	3.436.950
Bank	4.590.150	Hutang Bunga	2.324.600
Piutang Dagang	1.530.150	Hutang Lain-lain	11.226.000
Persediaan	2.803.800		
Jumlah Aktiva Lancar	12.387.000	Jumlah Hutang Lancar	16.987.550
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Hutang Jangka Panjang</i>	
Tanah	22.500.000	Kredit BRI	32.500.000
Bangunan	11.000.000	Kredit Supplier	17.270.000
Identitas	10.601.000	Jumlah Hutang Jangka Panjang	49.770.000
Kembalian	10.250.000		
Jumlah Aktiva Tetap	54.351.000	<i>Modal</i>	
Akumulasi Penyusutan	(8.438.000)	Modal Sendiri	30.000.000
	45.913.000	Laba Ditahan	4.544.250
Jumlah Aktiva	91.308.000	Prive	10.000.000
		Jumlah Modal	44.544.250
		Jumlah Pasiva	91.301.800

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 8b

TOKO " EKA JAYA BHAKTI "
Laporan Rugi dan Laba
periode 1999 (Rupiah)

Penjualan	62,754,500
Harga Pokok Penjualan	<u>41,412,550</u>
Laba Kotor	21,341,950
Biaya Operasi	<u>3,129,250</u>
Laba Operasi	18,212,700
Pendapatan Lain-lain	<u>7,730,150</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	25,942,850
Biaya Bunga	<u>4,139,700</u>
Laba Sebelum Pajak (EBT)	21,803,150
Pajak	<u>2,645,450</u>
Keuntungan neto sesudah pajak (EAT)	19,157,700

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 8c

Rasio - rasio Keuntungan

I. Rasio Likuiditas		
1	Current Ratio	90,57927718
2	Cash Ratio	47,17013342
3	Quick Ratio	73,8393706
4	Working Capital to Total Assets Ratio	-1,752736409
II. Rasio Leverage		
5	Total Debt to Equity Ratio	222,5251667
6	Total Debt to Total Capital Assets	271,9885513
7	Long Term Debt to Equity Ratio	165,9
8	Tangible Assets Debt Coverage	-127,4951778
9	Times Interest Earned Ratio	5,97
III. Rasio Aktivitas		
10	Total Assets Turn Over	0,541783764
11	Receivable Turn Over	10,91900363
12	Average Collection Periode	32,97004124
13	Inventory Turn Over	10,90129057
14	Average Day's Inventory	33,0236129
15	Working Capital Turn Over	6,270243902
IV. Rasio Keuntungan		
16	Gross Profit Margin	29,61981483
17	Operating Income Ratio	33,26917691
18	Operating Ratio	70,38018517
19	Net Profit Margin	31,43077343
20	Earning Power of Total Investment	23,09829167
21	Net Earning Power Ratio	17,02868273
22	Rate of Return for The Owner	51,82725

Sumber : Lampiran Sa dan Sb di olah

Lampiran 9a

APOTIK "SAHABAT"
Neraca per 31 Desember 1999
(Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Lancar</i>	
Kas	2.736.000	Hutang Dagang	5.274.750
Bank	2.145.300	Hutang Pajak	715.100
Piutang Dagang	1.719.450	Hutang Lain-lain	2.022.950
Persediaan	2.027.250		
		Jumlah Hutang Lancar	8.012.800
Jumlah Aktiva Lancar	8.628.000		
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Hutang Jangka Panjang</i>	
Tanah	10.500.000	Kredit BRI	25.000.000
Bangunan	24.000.000	Kredit Supplier	6.000.000
Inventaris	1.875.500	Jumlah Hutang Jangka Panjang	31.000.000
Kendaraan	10.232.550		
		<i>Modal</i>	
Jumlah Aktiva Tetap	52.608.050	Modal Sendiri	15.000.000
Akumulasi Penyusutan	5.260.800	Laba Ditahan	3.762.500
	47.347.250	Prive	1.800.000
Jumlah Aktiva	55.975.250	Jumlah Modal	16.962.500
		Jumlah Pasiva	55.975.300

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 9b

APOTIK " SAHABAT "
Laporan Rugi dan Laba
periode 1999 (Rupiah)

Penjualan	56,339,510
Harga Pokok Penjualan	<u>35,922,050</u>
Laba Kotor	20,417,460
Biaya Operasi	<u>3,259,240</u>
Laba Operasi	17,158,220
Pendapatan Lain-lain	<u>6,625,350</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	23,783,570
Biaya Bunga	<u>3,658,220</u>
Laba Sebelum Pajak (EBT)	20,125,350
Pajak	<u>2,393,750</u>
Keuntungan neto sesudah pajak (EAT)	17,731,600

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 9c

Rasio - rasio Keuntungan

I. Rasio Likuiditas		
1	Current Ratio	107,6777157
2	Cash Ratio	60,91877995
3	Quick Ratio	82,37757089
4	Working Capital to Total Assets Ratio	1,099057173
II. Rasio Leverage		
5	Total Debt to Equity Ratio	260,0853333
6	Total Debt to Total Capital Assets	260
7	Long Term Debt to Equity Ratio	206,6666667
8	Tangible Assets Debt Coverage	18,88516129
9	Times Interest Earned Ratio	802,20
III. Rasio Aktivitas		
10	Total Assets Turn Over	2,867077146
11	Receivable Turn Over	93,33528745
12	Average Collection Periode	3,857062102
13	Inventory Turn Over	16,6656352
14	Average Day's Inventory	21,60133687
15	Working Capital Turn Over	-14,93531664
IV. Rasio Keuntungan		
16	Gross Profit Margin	36,2400383
17	Operating Income Ratio	30,45503946
18	Operating Ratio	70
19	Net Profit Margin	31,47276219
20	Earning Power of Total Investment	42,48943953
21	Net Earning Power Ratio	5597525000
22	Rate of Return for The Owner	118,2106667

Sumber : Lampiran 9a dan 9b di olah

Lampiran 10a

TOKO "BERMI"
Neraca per 31 Desember 1999
(Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Lancar</i>	
Kas	3.280.500	Hutang Dagang	6.258.150
Bank	4.392.000	Hutang Gaji	1.003.250
Piutang Dagang	4.046.300	Hutang Lain-lain	4.938.075
Persediaan	5.201.250		
		Jumlah Hutang Lancar	12.199.475
Jumlah Aktiva Lancar	16.920.050		
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Hutang Jangka Panjang</i>	
Tanah	15.600.000	Kredit BRI	27.500.000
Bangunan	31.500.000	Kredit Supplier	13.500.000
Inventaris	2.326.000	Jumlah Hutang Jangka Panjang	41.000.000
Kendaraan	17.301.600		
		<i>Modal</i>	
Jumlah Aktiva Tetap	69.727.600	Modal Sendiri	27.500.000
Akumulasi Penyusutan	6.972.750	Laba Ditahan	6.075.425
	62.754.850	Prive	7.100.000
Jumlah Aktiva	79.674.900	Jumlah Modal	26.475.425
		Jumlah Pasiva	79.674.900

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 10b

TOKO " BERMI "
Laporan Rugi dan Laba
periode 1999 (Rupiah)

Penjualan	57,065,300
Harga Pokok Penjualan	<u>38,014,500</u>
Laba Kotor	19,050,800
Biaya Operasi	<u>2,695,000</u>
Laba Operasi	16,355,800
Pendapatan Lain-lain	<u>5,715,100</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	22,070,900
Biaya Bunga	<u>3,225,600</u>
Laba Sebelum Pajak (EBT)	18,845,300
Pajak	<u>2,201,750</u>
Keuntungan neto sesudah pajak (EAT)	16,643,550

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 11b

CV " ASBA "
Laporan Rugi dan Laba
periode 1999 (Rupiah)

Penjualan	29,100,000
Harga Pokok Penjualan	<u>17,765,900</u>
Laba Kotor	11,334,100
Biaya Operasi	<u>4,192,450</u>
Laba Operasi	7,141,650
Pendapatan Lain-lain	<u>1,825,100</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	8,966,750
Biaya Bunga	<u>3,592,500</u>
Laba Sebelum Pajak (EBT)	5,374,250
Pajak	<u>537,400</u>
Keuntungan neto sesudah pajak (EAT)	4,836,850

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 11c

Rasio - rasio Keuntungan

I. Ratio Likuiditas		
1	Current Ratio	81,55214261
2	Cash Ratio	37,25388574
3	Quick Ratio	60,56065559
4	Working Capital to Total Assets Ratio	-3,837671543
II. Rasio Leverage		
5	Total Debt to Equity Ratio	278,3
6	Total Debt to Total Capital Assets	289
7	Long Term Debt to Equity Ratio	200,3484
8	Tangible Assets Debt Coverage	20,48890832
9	Times Interest Earned Ratio	2,50
III. Rasio Aktivitas		
10	Total Assets Turn Over	0,310634591
11	Receivable Turn Over	6,406869221
12	Average Collection Periode	56,18969072
13	Inventory Turn Over	4,638858426
14	Average Day's Inventory	77,60530004
15	Working Capital Turn Over	-8,094350644
IV. Rasio Keuntungan		
16	Gross Profit Margin	38,94879725
17	Operating Income Ratio	24,54175258
18	Operating Ratio	75
19	Net Profit Margin	16,62147766
20	Earning Power of Total Investment	9,571761928
21	Net Earning Power Ratio	5,16320592
22	Rate of Return for The Owner	19,3474

Sumber : Lampiran 11a dan 11b di olah

Lampiran 12a

LOKO "WIJAYA"
Neraca per 31 Desember 1999
(Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Lancar</i>	
Kas	1.528.500	Hutang Dagang	5.150.050
Bank	2.691.350	Hutang Pajak	743.200
Hutang Dagang	2.250.300	Hutang Bunga	993.300
Persediaan	1.253.700	Hutang Lain-lain	3.523.800
		Jumlah Hutang Lancar	10.410.350
Jumlah Aktiva Lancar	7.723.850		
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Hutang Jangka Panjang</i>	
Tanah	15.300.000	Kredit BRI	30.000.000
Bangunan	32.350.000	Kredit Supplier	10.885.850
Inventaris	3.150.000	Jumlah Hutang Jangka Panjang	40.885.850
Kendaraan	10.350.000		
Jumlah Aktiva Tetap	61.950.000	<i>Modal</i>	
Akumulasi Penyusutan	6.195.600	Modal Sendiri	15.000.000
	55.754.400	Laba Ditahan	4.688.050
Jumlah Aktiva	63.484.250	Prive	7.500.000
		Jumlah Modal	27.188.050
		Jumlah Pasiva	63.484.250

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 12b

TOKO " WIJAYA "
Laporan Rugi dan Laba
periode 1999 (Rupiah)

Penjualan	38,914,500
Harga Pokok Penjualan	22,294,550
	<hr/>
Laba Kotor	16,619,950
Biaya Operasi	8,847,200
	<hr/>
Laba Operasi	7,772,750
Pendapatan Lain-lain	115,125
	<hr/>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	7,887,875
Biaya Bunga	4,592,200
	<hr/>
Laba Sebelum Pajak (EBT)	3,295,675
Pajak	433,050
	<hr/>
Keuntungan neto sesudah pajak (EAT)	2,862,625

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 12c

Rasio - rasio Keuntungan

I. Rasio Likuiditas		
1	Current Ratio	74,19395121
2	Cash Ratio	40,53514051
3	Quick Ratio	62,15112844
4	Working Capital to Total Assets Ratio	-4,231758271
II. Rasio Leverage		
5	Total Debt to Equity Ratio	341,9746667
6	Total Debt to Total Capital Assets	421
7	Long Term Debt to Equity Ratio	272,5723333
8	Tangible Assets Debt Coverage	15,69711771
9	Times Interest Earned Ratio	1,72
III. Rasio Aktivitas		
10	Total Assets Turn Over	0,61297881
11	Receivable Turn Over	17,2930276
12	Average Collection Periode	20,81763867
13	Inventory Turn Over	17,78300231
14	Average Day's Inventory	20,24405068
15	Working Capital Turn Over	5,038225755
IV. Rasio Keuntungan		
16	Gross Profit Margin	0,427088874
17	Operating Income Ratio	19,97391718
18	Operating Ratio	80
19	Net Profit Margin	7,356191137
20	Earning Power of Total Investment	12,42493217
21	Net Earning Power Ratio	4,509189287
22	Rate of Return for The Owner	19,08416667

Sumber : Lampiran 12a dan 12b di olah

Lampiran 13a

TOKO " JAKARTA "
Neraca per 31 Desember 1999
(Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Lancar</i>	
Kas	2,700,000	Hutang Dagang	4,020,000
Bank	4,650,000	Hutang Pajak	750,000
Piutang Dagang	1,536,200	Hutang Supplier	2,190,450
Persekot Asuransi	588,000	Hutang Lain-lain	2,010,150
Persediaan	8,259,650		
Jumlah Aktiva Lancar	17,733,850	Jumlah Hutang Lancar	8,970,600
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Hutang Jangka Panjang</i>	
Tanah	13,200,000	Kredit BRI	25,000,000
Bangunan	33,600,000	Kredit Supplier	4,902,950
Inventaris	10,716,450	Jumlah Hutang Jangka Panjang	29,902,950
Kendaraan	2,324,550	<i>Modal</i>	
Jumlah Aktiva Tetap	59,841,000	Modal Sendiri	24,000,000
Akumulasi Penyusutan	5,984,100	Laba Ditahan	10,467,200
	53,856,900		34,467,200
Jumlah Aktiva	71,590,750	Prive	1,750,000
		Jumlah Modal	32,717,200
		Jumlah Pasiva	71,590,750

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 13b

TOKO " JAKARTA "
Laporan Rugi dan Laba
periode 1999 (Rupiah)

Penjualan	49,438,000
Harga Pokok Penjualan	<u>28,099,100</u>
Laba Kotor	21,338,900
Biaya Operasi	<u>9,750,000</u>
Laba Operasi	11,588,900
Pendapatan Lain-lain	<u>1,750,225</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	13,339,125
Biaya Bunga	<u>5,092,700</u>
Laba Sebelum Pajak (EBT)	8,246,425
Pajak	<u>824,600</u>
Keuntungan neto sesudah pajak (EAT)	7,421,825

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 13c

Rasio-rasio Keuntungan

I. Rasio Likuiditas		
1	Current Ratio	197,6885604
2	Cash Ratio	81,93431877
3	Quick Ratio	99,05914877
4	Working Capital to Total Assets Ratio	12,24075736
II. Rasio Leverage		
5	Total Debt to Equity Ratio	161,973125
6	Total Debt to Total Capital Assets	54
7	Long Term Debt to Equity Ratio	37,3775
8	Tangible Assets Debt Coverage	53
9	Times Interest Earned Ratio	2,62
III. Rasio Aktifitas		
10	Total Assets Turn Over	0,690564074
11	Receivable Turn Over	32,18200755
12	Average Collection Periode	11,18637485
13	Inventory Turn Over	3,401972239
14	Average Day's Inventory	105,8209694
15	Working Capital Turn Over	5,641514278
IV. Rasio Keuntungan		
16	Gross Profit Margin	43,16295158
17	Operating Income Ratio	23,44127999
18	Operating Ratio	77
19	Net Profit Margin	15,01238926
20	Earning Power of Total Investment	18,63246998
21	Net Earning Power Ratio	10,36701669
22	Rate of Return for The Owner	30,92427083

Sumber : Lampiran 13a dan 13b di atas

Lampiran 14a

TOKO "SRI REJEKI"
Neraca per 31 Desember 1999
(Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Lancar</i>	
Kas	3,422,900	Hutang Dagang	3,436,950
Bank	4,590,150	Hutang Bunga	2,324,600
Piutang Dagang	4,530,450	Hutang Lain-lain	11,226,000
Persediaan	2,843,700		
Jumlah Aktiva Lancar	15,387,200	Jumlah Hutang Lancar	16,987,550
 		<i>Hutang Jangka Panjang</i>	
<i>Aktiva Tetap</i>		Kredit BRI	32,500,000
Tanah	22,500,000	Kredit Supplier	17,274,000
Bangunan	41,000,000	Jumlah Hutang Jangka Panjang	49,774,000
Inventaris	10,604,000		
Kendaraan	10,250,000	<i>Modal</i>	
 		Modal Sendiri	30,000,000
Jumlah Aktiva Tetap	84,354,000	Laba Ditahan	4,544,250
Akumulasi Penyusutan	8,435,400		34,544,250
	75,918,600	Prive	10,000,000
Jumlah Aktiva	91,305,800	Jumlah Modal	24,544,250
		Jumlah Pasiva	91,305,800

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 14b

TOKO " SRI REJEKI "
Laporan Rugi dan Laba
periode 1999 (Rupiah)

Penjualan	92,024,800
Harga Pokok Penjualan	<u>70,394,300</u>
Laba Kotor	21,630,500
Biaya Operasi	<u>9,863,850</u>
Laba Operasi	11,766,650
Pendapatan Lain-lain	<u>2,300,375</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	14,067,025
Biaya Bunga	<u>7,928,700</u>
Laba Sebelum Pajak (EBT)	6,138,325
Pajak	<u>613,800</u>
Keuntungan neto sesudah pajak (EAT)	5,524,525

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 14c

Rasio - rasio Keuntungan

I. Rasio Likuiditas		
1	Current Ratio	90,57927718
2	Cash Ratio	47,17013342
3	Quick Ratio	73,8393706
4	Working Capital to Total Assets Ratio	-1,752736409
II. Rasio Leverage		
5	Total Debt to Equity Ratio	222,5385
6	Total Debt to Total Capital Assets	73
7	Long Term Debt to Equity Ratio	165,9133333
8	Tangible Assets Debt Coverage	25
9	Times Interest Earned Ratio	1,77
III. Rasio Aktivitas		
10	Total Assets Turn Over	1,007874637
11	Receivable Turn Over	20,31250759
12	Average Collection Periode	17,7230703
13	Inventory Turn Over	24,7544748
14	Average Day's Inventory	14,5428252
15	Working Capital Turn Over	-57,50292124
IV. Rasio Keuntungan		
16	Gross Profit Margin	23,50507689
17	Operating Income Ratio	12,78639019
18	Operating Ratio	87
19	Net Profit Margin	6,003300197
20	Earning Power of Total Investment	15,40649663
21	Net Earning Power Ratio	6,050574005
22	Rate of Return for The Owner	18,41508333

Sumber : Lampiran 14a dan 14b di otok

Lampiran 15a

TOKO " SIDO REJDO "
Neraca per 31 Desember 1999
(Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Lancar</i>	
Kas	2,736,000	Hutang Dagang	5,274,750
Bank	2,145,300	Hutang Pajak	715,100
Piutang Dagang	1,719,450	Hutang Lain-lain	2,022,950
Persediaan	2,027,250		
		Jumlah Hutang Lancar	8,012,800
Jumlah Aktiva Lancar	8,628,000		
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Hutang Jangka Panjang</i>	
Tanah	10,500,000	Kredit BRI	25,000,000
Bangunan	24,000,000	Kredit Supplier	6,000,000
Inventaris	7,875,500	Jumlah Hutang Jangka Panjang	31,000,000
Kendaraan	10,232,650		
		<i>Modal</i>	
Jumlah Aktiva Tetap	52,608,150	Modal Sendiri	15,000,000
Akumulasi Penyusutan	5,260,850	Laba Ditahan	3,762,500
	47,347,300		18,762,500
Jumlah Aktiva	55,975,300	Prive	1,800,000
		Jumlah Modal	16,962,500
		Jumlah Pasiva	55,975,300

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 15b

TOKO " SIDO REDJO "
Laporan Rugi dan Laba
periode 1999 (Rupiah)

Penjualan	32,590,000
Harga Pokok Penjualan	<u>21,022,300</u>
Laba Kotor	11,567,700
Biaya Operasi	<u>3,868,500</u>
Laba Operasi	7,699,200
Pendapatan Lain-lain	<u>1,800,000</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	9,499,200
Biaya Bunga	<u>4,990,300</u>
Laba Sebelum Pajak (EBT)	4,508,900
Pajak	<u>450,850</u>
Keuntungan neto sesudah pajak (EAT)	4,058,050

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 15c

Rasio - rasio Keuntungan

I. Rasio Likuiditas		
1	Current Ratio	107,6777157
2	Cash Ratio	60,91877995
3	Quick Ratio	82,37757089
4	Working Capital to Total Assets Ratio	1,169400559
II. Rasio Leverage		
5	Total Debt to Equity Ratio	260,0853333
6	Total Debt to Total Capital Assets	70
7	Long Term Debt to Equity Ratio	206,6666667
8	Tangible Assets Debt Coverage	19
9	Times Interest Earned Ratio	1,90
III. Rasio Aktivitas		
10	Total Assets Turn Over	0,582221087
11	Receivable Turn Over	18,95373521
12	Average Collection Periode	18,99361767
13	Inventory Turn Over	10,36986065
14	Average Day's Inventory	34,71599207
15	Working Capital Turn Over	52,97464239
IV. Rasio Keuntungan		
16	Gross Profit Margin	35,49463025
17	Operating Income Ratio	23,62442467
18	Operating Ratio	76
19	Net Profit Margin	12,45182571
20	Earning Power of Total Investment	16,97034228
21	Net Earning Power Ratio	7,2497155
22	Rate of Return for The Owner	27,05366667

Sumber : Lampiran 15a dan 15b diolah

Lampiran 16a

TOKO " ANUGERAH "
Neraca per 31 Desember 1999
(Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Lancar</i>	
Kas	3,280,500	Hutang Dagang	6,258,150
Bank	4,392,000	Hutang Gaji	1,003,250
Piutang Dagang	4,046,300	Hutang Lain-lain	4,938,075
Persediaan	5,201,250		
		Jumlah Hutang Lancar	12,199,475
Jumlah Aktiva Lancar	16,920,050		
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Hutang Jangka Panjang</i>	
Tanah	15,600,000	Kredit BRI	27,500,000
Bangunan	34,500,000	Kredit Supplier	13,500,000
Inventaris	2,326,000	Jumlah Hutang Jangka Panjang	41,000,000
Kendaraan	17,301,600		
Jumlah Aktiva Tetap	69,727,600	<i>Modal</i>	
Akumulasi Penyusutan	6,972,750	Modal Sendiri	27,500,000
	62,754,850	Laba Ditahan	6,075,425
Jumlah Aktiva	79,674,900		33,575,425
		Prive	7,100,000
		Jumlah Modal	26,475,425
		Jumlah Pasiva	79,674,900

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 16b

TOKO "ANUGERAH "
Laporan Rugi dan Laba
periode 1999 (Rupiah)

Penjualan	44,000,000
Harga Pokok Penjualan	<u>30,491,000</u>
Laba Kotor	13,509,000
Biaya Operasi	<u>6,024,700</u>
Laba Operasi	7,484,300
Pendapatan Lain-lain	<u>1,082,650</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	8,566,950
Biaya Bunga	<u>4,222,300</u>
Laba Sebelum Pajak (EBT)	4,344,650
Pajak	<u>434,450</u>
Keuntungan neto sesudah pajak (EAT)	3,910,200

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 16c

Rasio - rasio Keuntungan

I. Rasio Likuiditas		
1	Current Ratio	138,6949029
2	Cash Ratio	62,89205068
3	Quick Ratio	96,05987143
4	Working Capital to Total Assets Ratio	5,924795638
II. Rasio Leverage		
5	Total Debt to Equity Ratio	193,4526364
6	Total Debt to Total Capital Assets	193
7	Long Term Debt to Equity Ratio	149,0909091
8	Tangible Assets Debt Coverage	33
9	Times Interest Earned Ratio	2,03
III. Rasio Aktivitas		
10	Total Assets Turn Over	0,552244182
11	Receivable Turn Over	10,87413192
12	Average Collection Period	33,93374318
13	Inventory Turn Over	8,459504927
14	Average Day's Inventory	61,40992424
15	Working Capital Turn Over	9,320898408
IV. Rasio Keuntungan		
16	Gross Profit Margin	30,70227273
17	Operating Income Ratio	17,00977273
18	Operating Ratio	83
19	Net Profit Margin	8,886818182
20	Earning Power of Total Investment	0,107523825
21	Net Earning Power Ratio	4,90769364
22	Rate of Return for The Owner	14,21890909

Sumber : Lampiran 16a dan 16b di atas

Lampiran 17a

" YUPITA KONVEKSI "
Neraca per 31 Desember 1999
(Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Lancar</i>	
Kas	3,870,000	Hutang Dagang	14,736,000
Bank	3,390,000	Hutang Pajak	900,000
Piutang Dagang	4,542,000	Hutang Bunga	1,442,600
Persekot Asuransi	261,000	Hutang Lain-lain	2,409,000
Persediaan	3,829,800	Jumlah Hutang Lancar	19,487,600
Jumlah Aktiva Lancar	15,892,800	<i>Hutang Jangka Panjang</i>	
 		Kredit BRI	32,500,000
<i>Aktiva Tetap</i>		Kredit Supplier	17,587,400
Tanah	22,500,000	Jumlah Hutang Jangka Panjang	50,087,400
Bangunan	48,450,000	<i>Modal</i>	
Inventaris	3,554,000	Modal Sendiri	25,000,000
Kendaraan	11,925,000	Laba Ditahan	5,104,200
 			30,104,200
Jumlah Aktiva Tetap	86,429,000	Prive	6,000,000
Akumulasi Penyusutan	8,642,600	Jumlah Modal	24,104,200
	77,786,400	Jumlah Pasiva	93,679,200
Jumlah Aktiva	93,679,200		

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

" YUPITA " KONVEKSI
Laporan Rugi dan Laba
periode 1999 (Rupiah)

Penjualan	27.858.450
Harga Pokok Penjualan	<u>15.257.900</u>
Laba Kotor	12.600.550
Biaya Operasi	<u>5.261.400</u>
Laba Operasi	7.339.150
Pendapatan Lain-lain	<u>842.625</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	8.181.775
Biaya Bunga	<u>3.913.600</u>
Laba Sebelum Pajak (EBT)	4.268.175
Pajak	<u>426.800</u>
Keuntungan neto sesudah pajak (EAT)	3.841.375

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 17c

Rasio - rasio Keuntungan

I. Rasio Likuiditas		
1	Current Ratio	81,55339806
2	Cash Ratio	37,25445925
3	Quick Ratio	60,56158788
4	Working Capital to Total Assets Ratio	-3,837351301
II. Rasio Leverage		
5	Total Debt to Equity Ratio	278,3
6	Total Debt to Total Capital Assets	74
7	Long Term Debt to Equity Ratio	200,3496
8	Tangible Assets Debt Coverage	20
9	Times Interest Earned Ratio	2,09
III. Rasio Aktivitas		
10	Total Assets Turn Over	0,297381382
11	Receivable Turn Over	6,133520476
12	Average Collection Periode	58,69386129
13	Inventory Turn Over	3,983993942
14	Average Day's Inventory	90,36158318
15	Working Capital Turn Over	-7,749652276
IV. Rasio Keuntungan		
16	Gross Profit Margin	45,23062123
17	Operating Income Ratio	26,3144305
18	Operating Ratio	74
19	Net Profit Margin	13,78890426
20	Earning Power of Total Investment	8,733822449
21	Net Earning Power Ratio	4,100563412
22	Rate of Return for The Owner	15,3655

Sumber : Lampiran 17a dan 17b di olah

Lampiran 18a

TOKO "SAUDARA "
Neraca per 31 Desember 1999
(Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Lancar</i>	
Kas	1,528,500	Hutang Dagang	5,150,050
Bank	2,691,350	Hutang Pajak	743,200
Piutang Dagang	2,250,300	Hutang Bunga	993,300
Persediaan	1,253,700	Hutang Lain-lain	3,523,800
		Jumlah Hutang Lancar	10,410,350
Jumlah Aktiva Lancar	7,723,850		
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Hutang Jangka Panjang</i>	
Tanah	15,300,000	Kredit BRI	30,000,000
Bangunan	32,850,000	Kredit Supplier	10,885,850
Inventaris	3,456,000	Jumlah Hutang Jangka Panjang	40,885,850
Kendaraan	10,350,000		
Jumlah Aktiva Tetap	61,956,000	<i>Modal</i>	
Akumulasi Penyusutan	6,195,600	Modal Sendiri	15,000,000
	55,760,400	Laba Ditahan	4,688,050
Jumlah Aktiva	63,484,250	Prive	7,500,000
		Jumlah Modal	12,188,050
		Jumlah Pasiva	63,484,250

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

"TOKO " SAUDARA "

Laporan Rugi dan Laba

periode 1999 (Rupiah)

Pemualan	31.720.300
Harga Pokok Pemualan	<u>20.500.350</u>
Laba Kotor	11.219.950
Biaya Operasional	<u>3.250.150</u>
Laba Operasional	7.969.800
Pendapatan Lain-lain	<u>1.173.000</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (LBTP)	9.142.800
Biaya Bunga	<u>4.810.300</u>
Laba Sebelum Pajak (LBT)	4.332.500
Pajak	<u>433.250</u>
Keuntungan neto setelah pajak (KAT)	3.899.250

Sumber Data : PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 18c

Rasio - rasio Keuntungan

I. Rasio Likuiditas		
1	Current Ratio	74,19395121
2	Cash Ratio	40,53514051
3	Quick Ratio	62,15112844
4	Working Capital to Total Assets Ratio	-4,231758271
II. Rasio Leverage		
5	Total Debt to Equity Ratio	341,9746667
6	Total Debt to Total Capital Assets	81
7	Long Term Debt to Equity Ratio	272,5723333
8	Tangible Assets Debt Coverage	16
9	Times Interest Earned Ratio	1,90
III. Rasio Aktivitas		
10	Total Assets Turn Over	0,499656214
11	Receivable Turn Over	14,09603164
12	Average Collection Period	25,53910272
13	Inventory Turn Over	16,35187844
14	Average Day's Inventory	22,01581924
15	Working Capital Turn Over	-11,80729574
IV. Rasio Keuntungan		
16	Gross Profit Margin	35,37151288
17	Operating Income Ratio	25,12523526
18	Operating Ratio	75
19	Net Profit Margin	12,29260127
20	Earning Power of Total Investment	14,40168231
21	Net Earning Power Ratio	6,142074609
22	Rate of Return for The Owner	25,995

Sumber : Lampiran 18a dan 18b di olah

Lampiran B

UD "BINTANG LILA"
Nevaca per 31 Desember 1999
(Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Lancar</i>	
Kas	1.110.300	Hutang Dagang	14.168.600
Bank	1.681.000	Hutang Bunga	649.200
Piutang Dagang	1.835.000	Hutang Gaji	813.000
Persekot Asuransi	2.892.350	Hutang Sewa	6.562.650
Persediaan	1.914.300		
Jumlah Aktiva Lancar	16.734.550	Jumlah Hutang Lancar	22.193.450
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Hutang Jangka Panjang</i>	
Tanah	24.000.000	Kredit BKI	35.000.000
Bangunan	39.000.000	Kredit Supplier	7.910.000
Inventaris	1.910.300	Jumlah Hutang Jangka Panjang	42.910.000
Kendaraan	10.785.000	<i>Modal</i>	
Jumlah Aktiva Tetap	75.705.300	Modal Sendiri	22.500.000
Akumulasi Penyusutan	12.872.500	Labu Dindam	4.783.900
	68.152.800	Preve	7.500.000
Jumlah Aktiva	84.887.350	Jumlah Modal	19.783.900
		Jumlah Pasiva	84.887.350

Sumber Data : PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 19b

UD " BINTANG LIMA "
Laporan Rugi dan Laba
periode 1999 (Rupiah)

Penjualan	34,036,300
Harga Pokok Penjualan	<u>20,351,800</u>
Laba Kotor	13,684,500
Biaya Operasi	<u>5,779,000</u>
Laba Operasi	7,905,500
Pendapatan Lain-lain	<u>875,400</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	8,780,900
Biaya Bunga	<u>5,374,200</u>
Laba Sebelum Pajak (EBT)	3,406,700
Pajak	<u>340,650</u>
Keuntungan neto sesudah pajak (EAT)	3,066,050

Sumber Data : PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Bondowoso

Lampiran 19c

Rasio - rasio Keuntungan

I. Rasio Likuiditas		
1	Current Ratio	75,40310317
2	Cash Ratio	37,82332175
3	Quick Ratio	46,08251534
4	Working Capital to Total Assets Ratio	
II. Rasio Leverage		
5	Total Debt to Equity Ratio	-92,07355556
6	Total Debt to Total Capital Assets	77
7	Long Term Debt to Equity Ratio	190,71111111
8	Tangible Assets Debt Coverage	26
9	Times Interest Earned Ratio	1,63
III. Rasio Aktivitas		
10	Total Assets Turn Over	0,400958447
11	Receivable Turn Over	18,56863066
12	Average Collection Periode	19,38753625
13	Inventory Turn Over	5,198549133
14	Average Day's Inventory	69,2500909
15	Working Capital Turn Over	-6,235010716
IV. Rasio Keuntungan		
16	Gross Profit Margin	40,20560402
17	Operating Income Ratio	23,2266727
18	Operating Ratio	77
19	Net Profit Margin	9,008176564
20	Earning Power of Total Investment	0,103441797
21	Net Earning Power Ratio	3,611904483
22	Rate of Return for The Owner	13,62688889

Sumber : Lampiran 19a dan 19b di olah

Lampiran 20a

PERCELAKAN " EDY "

Neraca per 31 Desember 1999

(Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
<i>Aktiva Lancar</i>		<i>Hutang Lancar</i>	
Kas	2.779.200	Hutang Dagang	12.916.200
Bank	1.500.000	Hutang Bunga	743.888
Piutang Dagang	1.280.000	Hutang lain-lain	3.566.500
Persekol Asuransi	800.000		
Persediaan	3.321.800		
Jumlah Aktiva Lancar	15.381.000	Jumlah Hutang Lancar	17.226.588
<i>Aktiva Tetap</i>		<i>Hutang Jangka Panjang</i>	
Tanah	10.000.000	Kredit BRL	27.500.000
Bangunan	30.300.000	Kredit Supplier	15.300.363
Inventaris	5.870.700	Jumlah Hutang Jangka Panjang	42.800.363
Kendaraan	11.871.100		
Jumlah Aktiva Tetap	70.727.850	<i>Modal</i>	
Akumulasi Penyusutan	(10.722.200)	Modal Sendiri	17.500.000
	59.005.650	Laba Ditahan	7.042.850
Jumlah Aktiva	84.286.650	Prive	24.542.850
			5.780.000
		Jumlah Modal	18.762.850
		Jumlah Pasiva	78.789.800

Sumber Data : PT. Perak Bukwal Indonesia (PERBURO) Cabang Bondowoso

**DAFTAR PERHITUNGAN RASIO-RASIO KEUANGAN
NASABAH LANCAR DAN NASABAH TIDAK LANCAR**

No	Nama Sampel	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21
1	Toko "Anyar"	110,537	60,688	85,146	2,976	208,669	157,000	112,278	40,249	8,020	0,523	5,030	71,568	17,577	42,075	33,269	66,731	35,700	24,418	18,677	63,734	1,000
2	Apotik "Bima"	197,234	161,461	147,813	9,905	138,413	105,000	110,840	56,639	8,020	0,950	37,942	9,488	9,589	42,075	33,269	66,731	35,700	44,330	33,907	91,777	1,000
3	Toko "Dian"	197,234	161,461	147,813	9,905	138,413	104,654	110,840	56,639	5,969	0,731	50,416	11,395	7,380	37,333	29,620	70,380	31,431	31,167	22,977	62,193	1,000
4	Toko ABC	280,314	166,277	203,332	14,891	131,877	95,000	109,531	64,330	7,930	1,480	25,340	14,207	9,941	18,217	12,784	87,216	13,003	25,139	19,249	52,172	1,000
5	Toko Sumber Ilmu	280,314	166,277	203,332	23,135	131,877	95,000	109,531	64,330	5,920	0,361	7,548	92,290	2,422	48,321	39,163	60,837	38,650	18,912	13,938	37,777	1,000
6	UID Kayu Mami	154,039	64,228	79,814	5,707	125,742	95,000	98,455	125,792	5,110	0,882	9,121	39,471	15,456	31,506	25,772	74,228	25,592	31,724	22,572	58,347	1,000
7	Toko "Sumber Rejeki"	197,689	81,934	99,059	12,241	161,973	118,817	124,596	53,437	7,270	1,472	8,862	40,624	12,027	30,555	26,566	73,434	25,491	50,007	37,529	111,946	1,000
8	Toko "Eka Jaya Bhakti"	90,579	47,170	73,839	-1,753	222,525	271,989	165,900	-127,495	5,970	0,542	10,901	33,024	6,270	29,620	33,269	70,380	31,431	23,098	17,029	51,827	1,000
9	Apotik Sahabat	107,678	60,919	82,378	1,099	260,085	260,000	206,667	18,885	802,200	2,867	16,666	21,601	-44,935	36,240	30,455	70,000	31,473	42,489	55,975	118,211	1,000
10	Toko "Bermi"	138,695	62,892	96,060	5,925	193,453	201,000	149,091	32,556	6,500	0,707	6,906	49,256	12,089	33,384	28,662	71,000	29,166	27,701	20,889	60,522	1,000
11	CV "ASBA"	81,552	37,254	60,561	-3,838	278,300	289,000	200,348	20,489	2,500	0,311	4,639	77,605	-8,094	38,949	24,542	75,000	16,621	9,572	5,163	19,347	2,000
12	Toko "Wijaya"	74,194	40,535	62,151	4,232	341,975	421,000	272,572	15,697	1,720	0,613	17,783	20,244	5,038	0,427	19,974	80,000	7,356	12,425	4,509	19,084	2,000
13	Toko "Jakarta"	197,689	81,934	99,059	12,241	161,973	54,000	37,378	53,000	2,620	0,691	3,402	105,821	5,642	43,163	23,441	77,000	15,012	18,632	10,367	30,924	2,000
14	Toko "Sri Rejeki"	90,579	47,170	73,839	-1,753	222,539	73,000	165,913	25,000	1,770	1,008	24,754	14,543	-57,503	23,505	12,786	87,000	6,003	15,406	6,051	18,415	2,000
15	Toko "Sido Redjo"	107,678	60,919	82,378	1,169	260,085	70,000	206,667	19,000	1,900	0,582	10,370	34,716	52,975	35,495	23,624	76,000	12,452	16,970	7,250	27,054	2,000
16	Toko "Anugerah"	138,695	62,892	96,060	5,925	193,453	193,000	149,091	33,000	2,030	0,552	8,460	61,410	9,321	30,702	17,010	83,000	8,887	0,108	4,908	14,219	2,000
17	YUPIITA Konveksi	81,553	37,255	60,562	-3,837	278,300	74,000	200,350	20,000	2,090	0,297	3,984	90,362	-7,750	45,231	26,344	74,000	13,789	8,734	4,101	15,366	2,000
18	Toko "Saudara"	74,194	40,535	62,151	-4,232	341,975	81,000	272,572	16,000	1,900	0,500	16,352	22,016	-11,807	35,372	25,125	75,000	12,293	14,402	6,142	25,995	2,000
19	UD "Bintang Lima"	75,403	37,823	46,083	0,000	-92,074	77,000	190,711	26,000	1,630	0,401	5,199	69,250	-6,235	40,206	23,227	77,000	9,008	0,103	3,612	13,627	2,000
20	Percetakan "EDY"	87,857	42,604	61,648	-2,655	3,430	76,186	244,574	18,000	1,750	0,539	7,511	47,932	2,805	37,647	19,799	80,000	8,830	12,370	4,758	21,423	2,000

Discriminant

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		20	100,0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	,0
	At least one missing discriminating variable	0	,0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	,0
	Total	0	,0
Total		20	100,0

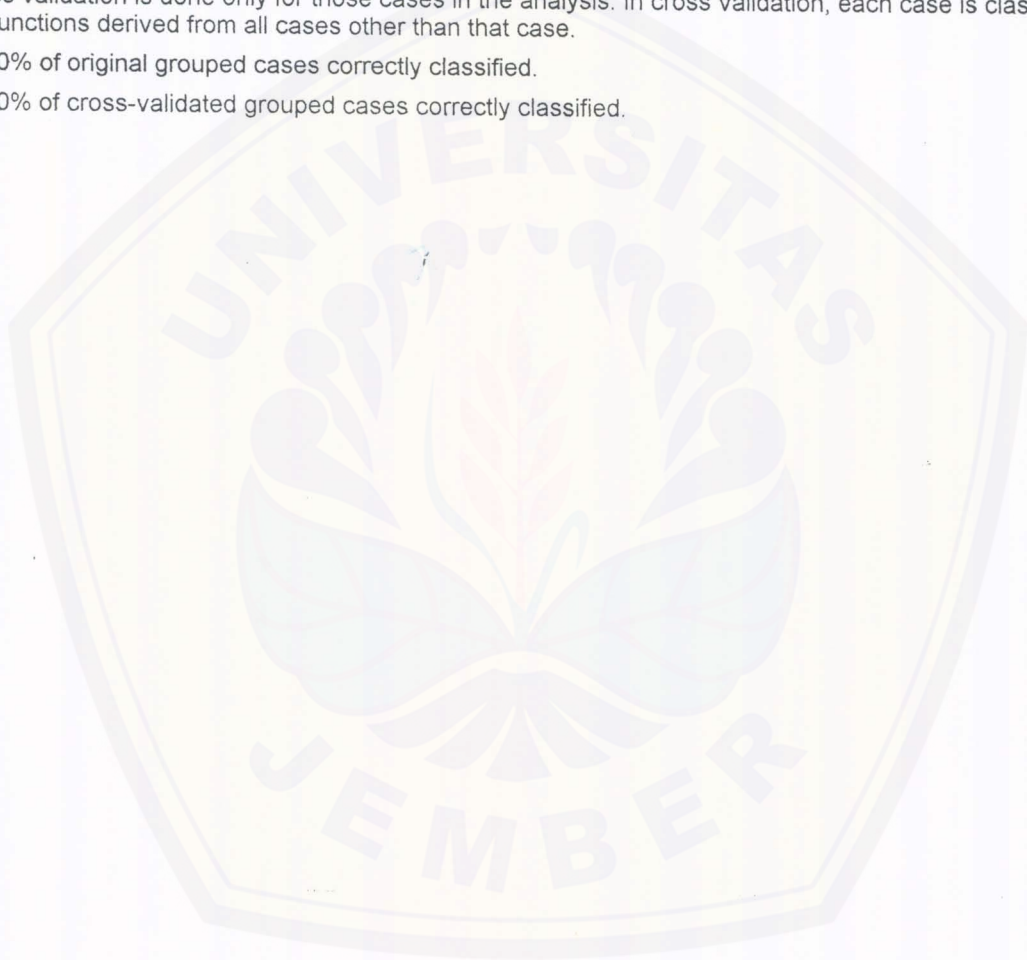
Group Statistics

X21		Valid N (listwise)	
		Unweighted	Weighted
1	X1	10	10,000
	X2	10	10,000
	X3	10	10,000
	X4	10	10,000
	X5	10	10,000
	X6	10	10,000
	X7	10	10,000
	X8	10	10,000
	X9	10	10,000
	X10	10	10,000
	X11	10	10,000
	X12	10	10,000
	X13	10	10,000
	X14	10	10,000
	X15	10	10,000
	X16	10	10,000
	X17	10	10,000
	X18	10	10,000
	X19	10	10,000
	X20	10	10,000

Classification Results^{b,c}

			Predicted Group Membership		Total
			1	2	
Original	Count	1	10	0	10
		2	0	10	10
	%	1	100,0	,0	100,0
		2	,0	100,0	100,0
Cross-validated ^a	Count	1	10	0	10
		2	0	10	10
	%	1	100,0	,0	100,0
		2	,0	100,0	100,0

- a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.
- b. 100,0% of original grouped cases correctly classified.
- c. 100,0% of cross-validated grouped cases correctly classified.



Functions at Group Centroids

X21	Function
	1
1	3,100
2	-3,100

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		20
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		20

Prior Probabilities for Groups

X21	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
1	,500	10	10,000
2	,500	10	10,000
Total	1,000	20	20,000

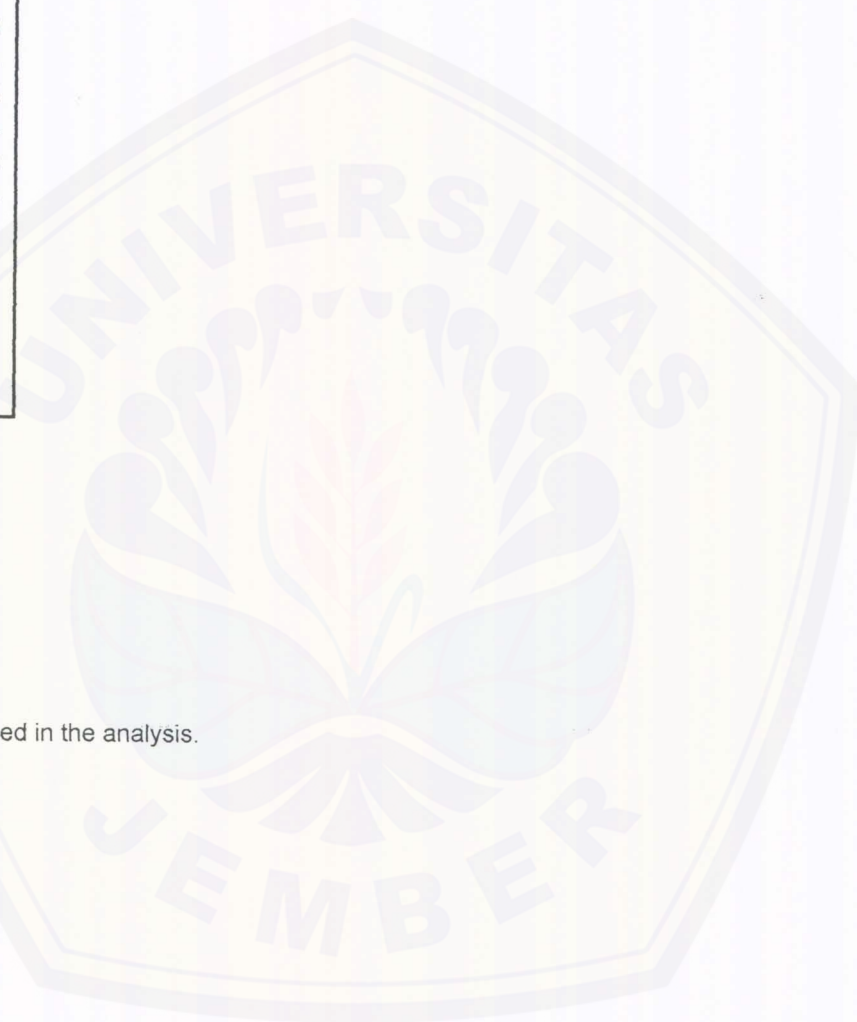
Structure Matrix

	Function
	1
X17	,530
X7 ^a	-,428
X14 ^a	,330
X15 ^a	,219
X5 ^a	,219
X13 ^a	-,218
X16	-,209
X12 ^a	,177
X11 ^a	,139
X8 ^a	-,133
X9 ^a	,095
X19 ^a	,094
X2 ^a	,089
X6 ^a	,075
X18 ^a	,071
X20 ^a	,067
X4 ^a	-,047
X3 ^a	,046
X10 ^a	-,038
X1 ^a	-,005

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions

Variables ordered by absolute size of correlation within function.

a. This variable not used in the analysis.



Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	10,676 ^a	100,0	100,0	,956

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	,086	41,777	2	,000

Standardized
Canonical Discriminant
Function Coefficients

	Function
	1
X16	2,485
X17	2,866

Variables Not in the Analysis

Step		Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Wilks' Lambda
2	X1	,963	,115	,749	,082
	X2	,984	,115	,281	,084
	X3	,970	,114	,460	,083
	X4	,997	,116	,848	,081
	X5	,947	,112	1,052	,080
	X6	,994	,116	,052	,085
	X7	,780	,091	1,056	,080
	X8	,974	,115	,494	,083
	X9	,990	,116	,005	,086
	X10	,840	,112	,610	,083
	X11	,902	,108	,022	,086
	X12	,755	,115	1,364	,079
	X13	,916	,107	1,098	,080
	X14	,521	,108	2,569	,074
	X15	,022	,020	,009	,086
	X18	,993	,116	1,537	,078
	X19	,990	,116	,007	,086
	X20	,995	,116	1,782	,077

Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3
1	1	,250	1	1	18
2	2	,086	2	1	18

Wilks' Lambda

Step	Exact F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1	53,975	1	18,000	8,065E-07
2	90,742	2	17,000	8,475E-10

Variables Not in the Analysis

Step		Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Wilks' Lambda	
0	X7	1,000	1,000	7,017	,719	
	X8	1,000	1,000	,447	,976	
	X9	1,000	1,000	1,123	,941	
	X10	1,000	1,000	4,271	,808	
	X11	1,000	1,000	2,033	,899	
	X12	1,000	1,000	1,498	,923	
	X13	1,000	1,000	,383	,979	
	X14	1,000	1,000	,145	,992	
	X15	1,000	1,000	8,921	,669	
	X16	1,000	1,000	8,382	,682	
	X17	1,000	1,000	53,975	,250	
	X18	1,000	1,000	29,834	,376	
	X19	1,000	1,000	1,000	,947	
	X20	1,000	1,000	33,169	,352	
	1	X1	,973	,973	4,322	,199
		X2	,999	,999	2,632	,217
		X3	,986	,986	3,696	,205
		X4	,998	,998	2,202	,221
		X5	,969	,969	,854	,238
		X6	,998	,998	,003	,250
X7		,996	,996	1,114	,235	
X8		,978	,978	,745	,240	
X9		,994	,994	,063	,249	
X10		,872	,872	5,963	,185	
X11		,973	,973	1,672	,228	
X12		,764	,764	7,099	,176	
X13		,998	,998	,017	,250	
X14		,523	,523	9,958	,158	
X15		,127	,127	27,854	,095	
X16		,116	,116	32,639	,086	
X18		1,000	1,000	7,062	,177	
X19		,994	,994	,049	,249	
X20		,998	,998	6,915	,178	

Analysis 1

Stepwise Statistics

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Entered	Wilks' Lambda			
		Statistic	df1	df2	df3
1	X17	,250	1	1	18,000
2	X16	,086	2	1	18,000

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Wilks' Lambda			
	Exact F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1	53,975	1	18,000	,000
2	90,742	2	17,000	,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- a. Maximum number of steps is 40.
- b. Minimum partial F to enter is 3.84.
- c. Maximum partial F to remove is 2.71.
- d. F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Variables in the Analysis

Step		Tolerance	F to Remove	Wilks' Lambda
1	X17	1,000	53,975	
2	X17	,116	118,420	,682
	X16	,116	32,639	,250

Variables Not in the Analysis

Step		Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Wilks' Lambda
0	X1	1,000	1,000	9,047	,665
	X2	1,000	1,000	9,848	,646
	X3	1,000	1,000	9,357	,658
	X4	1,000	1,000	7,227	,714
	X5	1,000	1,000	,342	,981
	X6	1,000	1,000	,045	,997

X21		Valid N (listwise)	
		Unweighted	Weighted
2	X1	10	10,000
	X2	10	10,000
	X3	10	10,000
	X4	10	10,000
	X5	10	10,000
	X6	10	10,000
	X7	10	10,000
	X8	10	10,000
	X9	10	10,000
	X10	10	10,000
	X11	10	10,000
	X12	10	10,000
	X13	10	10,000
	X14	10	10,000
	X15	10	10,000
	X16	10	10,000
	X17	10	10,000
	X18	10	10,000
	X19	10	10,000
	X20	10	10,000
Total	X1	20	20,000
	X2	20	20,000
	X3	20	20,000
	X4	20	20,000
	X5	20	20,000
	X6	20	20,000
	X7	20	20,000
	X8	20	20,000
	X9	20	20,000
	X10	20	20,000
	X11	20	20,000
	X12	20	20,000
	X13	20	20,000
	X14	20	20,000
	X15	20	20,000
	X16	20	20,000
	X17	20	20,000
	X18	20	20,000
	X19	20	20,000
	X20	20	20,000

Lampiran 23**Perhitungan Nilai Z Nasabah****a. Nasabah Lancar**

1. Toko "Anyar"

$$\begin{aligned}Z &= b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} \\ &= (2.485 \times 66.731) + (2.866 \times 35.700) \\ &= 268.143\end{aligned}$$

2. Apotik "Bima"

$$\begin{aligned}Z &= b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} \\ &= (2.485 \times 66.371) + (2.866 \times 35.700) \\ &= 268.143\end{aligned}$$

3. Toko "Dian"

$$\begin{aligned}Z &= b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} \\ &= (2.485 \times 70.380) + (2.866 \times 31.431) \\ &= 264.975\end{aligned}$$

4. Toko "ABC"

$$\begin{aligned}Z &= b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} \\ &= (2.485 \times 87.216) + (2.866 \times 13.003) \\ &= 253.998\end{aligned}$$

5. Toko "Sumber Ilmu"

$$\begin{aligned}Z &= b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} \\ &= (2.485 \times 60.837) + (2.866 \times 38.650) \\ &= 261.961\end{aligned}$$

6. UD "Kayu Manis"

$$\begin{aligned}Z &= b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} \\ &= (2.485 \times 74.228) + (2.866 \times 25.592) \\ &= 257.803\end{aligned}$$

7. Toko "Sumber Rejeki"

$$\begin{aligned}Z &= b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} \\ &= (2.485 \times 73.434) + (2.866 \times 25.491) \\ &= 255.541\end{aligned}$$

8. Toko "Eka Jaya Bakti"

$$\begin{aligned}Z &= b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} \\ &= (2.485 \times 70.380) + (2.866 \times 31.431) \\ &= 264.976\end{aligned}$$

9. Apotik "Sahabat"

$$\begin{aligned}Z &= b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} \\ &= (2.485 \times 70.000) + (2.866 \times 31.473) \\ &= 264.152\end{aligned}$$

10. Toko "Bermi"

$$\begin{aligned}Z &= b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} \\ &= (2.485 \times 71.000) + (2.866 \times 29.166) \\ &= 260.025\end{aligned}$$

b. Nasabah Tidak Lancar

1. CV "ASBA"

$$\begin{aligned}Z &= b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} \\ &= (2.485 \times 75.000) + (2.866 \times 16.621) \\ &= 234.011\end{aligned}$$

2. Toko "Wijaya"

$$\begin{aligned}Z &= b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} \\ &= (2.485 \times 80.000) + (2.866 \times 7.356) \\ &= 219.882\end{aligned}$$

3. Toko "Jakarta"

$$\begin{aligned}Z &= b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} \\ &= (2.485 \times 77.000) + (2.866 \times 15.012) \\ &= 234.369\end{aligned}$$

4. Toko "Sri Rejeki"

$$\begin{aligned}Z &= b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} \\ &= (2.485 \times 87.000) + (2.866 \times 6.003) \\ &= 233.400\end{aligned}$$

5. Toko "Sido Redjo"

$$\begin{aligned}Z &= b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} \\ &= (2.485 \times 76.000) + (2.866 \times 12.542) \\ &= 224.547\end{aligned}$$

6. Toko "Anugerah"

$$\begin{aligned}Z &= b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} \\ &= (2.485 \times 83.000) + (2.866 \times 8.887) \\ &= 231.725\end{aligned}$$

7. YUPITA Konveksi

$$\begin{aligned}Z &= b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} \\ &= (2.485 \times 74.000) + (2.866 \times 13.789) \\ &= 223.409\end{aligned}$$

8. Toko "Saudara"

$$\begin{aligned}Z &= b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} \\ &= (2.485 \times 75.000) + (2.866 \times 12.293) \\ &= 221.607\end{aligned}$$

9. UD. "Bintang Lima"

$$\begin{aligned}Z &= b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} \\ &= (2.485 \times 77.000) + (2.866 \times 9.008) \\ &= 217.162\end{aligned}$$

10. Percetakan "EDY"

$$\begin{aligned}Z &= b_{16}X_{16} + b_{17}X_{17} \\ &= (2.485 \times 80.000) + (2.866 \times 8.830) \\ &= 224.107\end{aligned}$$

Lampiran 24**Perhitungan Scaled Vector**1. Operating Ratio (X_{16})

$$\begin{aligned}\text{Scaled Vector } a'_j &= \frac{2,485 \times (71,0937 - 78,4)}{64,7216} \\ &= 0,2805\end{aligned}$$

2. Net Profit Margin (X_{17})

$$\begin{aligned}\text{Scaled Vector } a'_j &= \frac{2,866 \times (29,7637 - 11,0251)}{64,7216} \\ &= 0,8298\end{aligned}$$